



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK  
CERAMAH KEAGAMAAN DENGAN MEDIA *AUDIO-VISUAL*  
KOMPONEN MASYARAKAT BELAJAR  
PADA SISWA KELAS IX-C SMP MUHAMMADIYAH 3  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

diajukan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Dwi Ika Septyawati

2101403522

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2007**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang  
Panitia Ujian Skripsi.



Semarang, 14 September 2007

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Mimi Mulyani, M.Hum.  
NIP 131863779

Drs.Haryadi, M.Pd.  
NIP 1320005032

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 September 2007

Dwi Ika Septyawati

NIM 2101403522



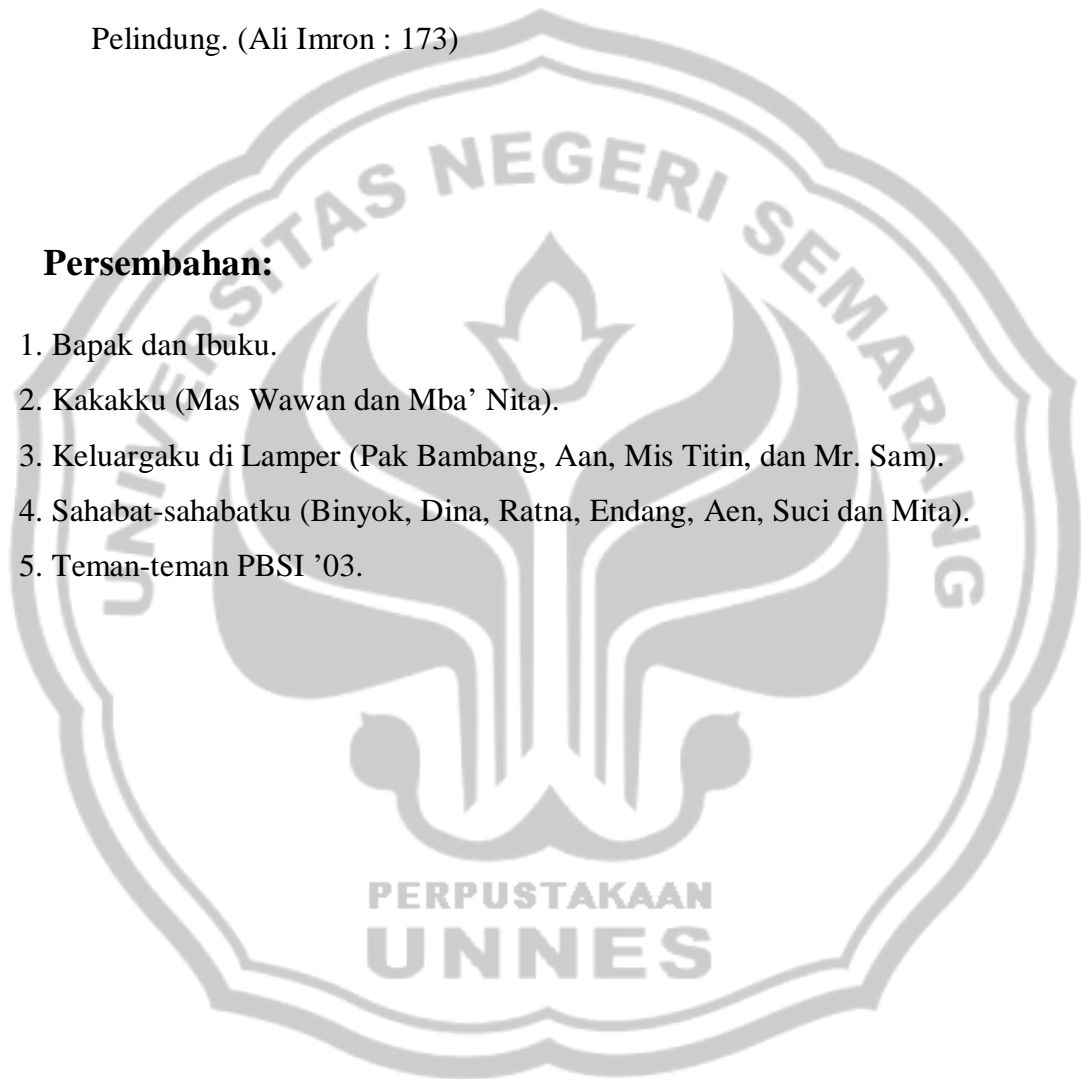
## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung. (Ali Imron : 173)

### **Persembahan:**

1. Bapak dan Ibuku.
2. Kakakku (Mas Wawan dan Mba' Nita).
3. Keluargaku di Lamper (Pak Bambang, Aan, Mis Titin, dan Mr. Sam).
4. Sahabat-sahabatku (Binyok, Dina, Ratna, Endang, Aen, Suci dan Mita).
5. Teman-teman PBSI '03.



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus ini
2. Prof. Dr. Rustono, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Mukh. Doyin, Msi., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
4. Dra. Mimi Mulyani, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
5. Drs. Haryadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
6. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan nasihat
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini

Tiada yang dapat penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu. Hanya doa dan ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan, semoga segala kebaikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT .

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Semarang, 14 September 2007

Penulis



## SARI

Septyawati, Dwi Ika. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan dengan Media Audio-visual Komponen Masyarakat Belajar pada Siswa Kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I

Dra. Mimi Mulyani, M.Hum. dan Pembimbing II Drs. Haryadi, M.Pd.

**Kata Kunci** : keterampilan menyimak ceramah keagamaan, media *audio-visual*, dan komponen masyarakat belajar.

Keterampilan menyimak ceramah keagamaan siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang masih rendah. Prestasi yang dicapai siswa kelas IX-C belum memenuhi batas ketuntasan belajar, yaitu 75. Oleh karena itu, perlu media dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Salah satunya dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peningkatan keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang dan perubahan perilaku siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsi peningkatan keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang dan mendeskripsi perubahan perilaku dalam menyimak ceramah keagamaan pada siswa tersebut.

Subjek penelitian ini yaitu keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar dengan batas ketuntasan belajar 75. Desain penelitian ini yaitu desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar. Teknik nontes berupa data tentang perilaku siswa yang berasal dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar, yaitu pada pratindakan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 53,37. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 13,21 dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66,58. Nilai rata-rata pada siklus II yaitu 82,90 dan mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 29,53. Artinya, keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar semakin baik. Hasil analisis data nontes juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang, yaitu memberi respon positif terhadap media *audio-visual* komponen masyarakat belajar.

Berdasarkan analisis data tes dan nontes dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang mengalami peningkatan. Peneliti menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia agar menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar dalam pembelajaran. Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama menyimak ceramah keagamaan. Bagi peneliti keterampilan menyimak yang lain diharapkan dalam melakukan penelitian menggunakan media dan pendekatan tersebut, karena dapat meningkatkan prestasi siswa.





## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	.ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	.iii
PERNYATAAN .....	.iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	.v
PRAKATA .....	.vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	.xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	.1
1.2 Identifikasi Masalah .....	.6
1.3 Pembatasan Masalah .....	.7
1.4 Rumusan Masalah .....	.8
1.5 Tujuan Penelitian .....	.8
1.6 Manfaat Penelitian .....	.9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teori .....	.12
2.2.1 Pengertian Menyimak.....	13
2.2.1.1 Tujuan Menyimak .....	14
2.2.1.2 Jenis-Jenis Menyimak .....	15
2.2.1.3 Tahap-Tahap Menyimak.....	20
2.2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menyimak.....	21
2.2.1.5 Kendala Menyimak .....	.24
2.2.1.6 Pemilihan Bahan Dalam Pembelajaran Menyimak.....	26
2.2.2 Ceramah Keagamaan.....	27

2.2.2.1 Pengertian Menyimak Ceramah Keagamaan.....	.27
2.2.2.2 Tujuan Ceramah Keagamaan.....	28
2.2.3 Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	29
2.2.3.1 Komponen Masyarakat Belajar.....	31
2.2.3.2 Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menyimak .....	.33
2.2.4 Hakikat Media.....	34
2.2.4.1 Pengertian Media .....	34
2.2.4.2 Media <i>Audio-Visual</i> .....	35
2.3 Kerangka Berpikir.....	.36
2.4 Hipotesis Tindakan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	38
3.1.1 Proses Tindakan Pada Siklus I.....	39
3.1.1.1 Perencanaan .....	39
3.1.1.2 Tindakan .....	39
3.1.1.3 Pengamatan.....	.41
3.1.1.4 Refleksi.....	.41
3.1.2 Proses Tindakan Pada Siklus II.....	.42
3.1.2.1 Perencanaan .....	.42
3.1.2.2 Tindakan .....	.42
3.1.2.3 Pengamatan.....	.43
3.1.2.4 Refleksi.....	.44
3.2 Subjek Penelitian .....	.45
3.3 Variabel Penelitian.....	.45
3.3.1 Variabel Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan.....	45
3.3.2 Variabel Penggunaan Media <i>Audio-Visual</i> .....	.46
3.3.3 Variabel Pendekatan Kontekstual Komponen Masyarakat Belajar .....	.46
3.4 Instrumen Penelitian.....	47
3.4.1 Instrumen Tes .....	.47
3.4.2 Instrumen Nontes .....	.51

3.4.2.1 Observasi .....	.51
3.4.2.2 Wawancara.....	.52
3.4.2.3 Jurnal .....	52
3.4.2.4 Sosiometri.....	53
3.4.2.5 Dokumentasi .....	.53
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	..54
3.5.1 Teknik Tes .....	..54
3.5.2 Teknik Nontes.....	.55
3.5.2.1 Observasi .....	.55
3.5.2.2 Wawancara.....	..55
3.5.2.3 Jurnal .....	..56
3.5.2.4 Sosiometri.....	..57
3.5.2.5 Dokumentasi .....	..57
3.6 Teknik Analisis Data.....	.57
3.6.1 Teknik Kuantitatif.....	.57
3.6.2 Teknik Kualitatif.....	.58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	..59
4.1.1 Hasil Pratindakan .....	59
4.1.1.1 Hasil Tes Pratindakan.....	59
4.1.1.1 Aspek Pemahaman/Ingatan.....	.60
4.1.1.2Aspek Kemampuan Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan .....	61
4.1.1.4 Refleksi.....	.63
4.1.2 Hasil Siklus I.....	64
4.1.2.1 Hasil Tes siklus I.....	64
4.1.2.1 Aspek Pemahaman/Ingatan.....	66
4.1.2.2Aspek Kemampuan Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan .....	.66
4.1.3 Hasil Nontes.....	68
4.1.3.1 Hasil Observasi .....	..68
4.1.3.2 Hasil Wawancara .....	..69
4.1.3.3 Hasil Jurnal .....	.72

4.1.3.3.1 Jurnal Siswa .....	.72
4.1.3.3.2 Jurnal Guru.....	.74
4.1.3.4 Sosiometri.....	75
4.1.3.5 Dokumentasi .....	76
4.1.3.6 Refleksi.....	80
4.1.4 Hasil Siklus II .....	.83
4.1.4.1 Hasil Tes Sikus II.....	.83
4.1.4.2 AspekPemahaman/Ingatan.....	.84
4.1.4.3 Aspek Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan.....	.85
4.1.5 Hasil Nontes.....	.87
4.1.5.1 Hasil Observasi .....	87
4.1.5.2 Hasil Wawancara .....	.89
4.1.5.3 Hasil Jurnal .....	.90
4.1.5.3.1 Jurnal Siswa .....	91
4.1.5.3.2 Jurnal Guru.....	.92
4.1.5.4 Sosiometri.....	.93
4.1.5.5 Dokumentasi .....	.94
4.1.5.6 Refleksi.....	.97
4.2 Pembahasan .....	99
4.2.1Peningkatan Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan.....	.100
4.2.2 Perubahan Perilaku.....	105
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	.112
5.2 Saran.....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam dunia pendidikan dikenal empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan dan merupakan catur tunggal (Dawson 1963:27). Setiap keterampilan itu berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur, yaitu pada masa kecil belajar menyimak, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Untuk itu, menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari menyimak juga sangat penting, yaitu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Secara sadar atau tidak sering melakukan keterampilan menyimak, tetapi sampai saat ini keterampilan menyimak masih dianggap tidak begitu penting atau sering diremehkan. Banyak yang beranggapan bahwa setiap orang pasti bisa menyimak asalkan dia tidak tuli.

Menyimak mempunyai makna mendengarkan dengan baik dan penuh perhatian tentang apa yang dituturkan oleh seseorang, sehingga dapat menangkap dan memahami baik-baik serta dapat mengingat dengan baik pula makna yang dipesankan oleh penuturnya (Soenardji 1984:2)

Jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain menyimak adalah keterampilan berbahasa yang sering dilakukan dalam berkomunikasi. Hal ini dibuktikan oleh pendapat Wilga M. Rivers (Sutari dkk.1997:8) bahwa kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% saja untuk menulis. Berdasarkan pada kenyataan di atas maka perlu dilakukan peningkatan terhadap keterampilan menyimak, karena keterampilan tersebut sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia pendidikan.

Kegiatan menyimak juga berhubungan dengan keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Misalnya saja, antara berbicara dan menyimak terdapat hubungan yang erat, yaitu ujaran biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru, meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang, dan berbicara dengan bantuan alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Pada umumnya sang anak mempergunakan bahasa yang didengarnya (Dawson 1963:23). Keterampilan menyimak itu sendiri bersifat reseptif atau menerima, maksudnya penyimak menerima informasi dari orang lain dan penyimak di sini sebagai komunikan sedangkan pembicara sebagai komunikator atau psikomotoriknya tidak bergerak.

Sejak tahun 2004 telah diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang merupakan perangkat dan perencana pengetahuan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa. Dengan adanya kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan di SMP bertujuan untuk mengembangkan

pengetahuan, keterampilan berbahasa siswa serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Kurikulum 2004). Ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra, yang digunakan sebagai bahan kajian penelitian adalah keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan ceramah.

Dalam penelitian ini memilih keterampilan menyimak sebagai bahan kajian, karena pembelajaran menyimak masih dianggap tidak penting, bahkan sering diremehkan oleh siswa karena pelajaran menyimak dianggap mudah dan tidak diujikan secara khusus. Dalam kenyataan yang terjadi, guru masih sering menghadapi anak yang sulit memahami materi yang sudah dijelaskan meski guru sudah berusaha sebaik mungkin dalam menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak didik masih mengalami kesulitan dalam menyimak sehingga siswa perlu diberi pengarahan tentang menyimak.

Tidak hanya siswa saja yang kurang memperhatikan keterampilan menyimak tetapi masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak, yaitu tidak tersedianya sarana dan prasarana, banyak guru yang belum memahami teori dan teknik keterampilan menyimak serta guru kurang kreatif dalam menggunakan media. Dalam pembelajaran, guru juga masih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan.

Padahal masih banyak media lain yang lebih baik, yaitu media audiovisual. Yang dimaksud dengan media *audio-visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini bisa memotivasi siswa dalam kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Faktor lingkungan di luar sekolah juga sangat berpengaruh pada diri siswa, misalnya saja pada saat di rumah siswa lebih suka menonton televisi atau bermain *play station* daripada belajar. Mereka lebih suka membaca komik atau novel dibandingkan membaca buku pelajaran.

Letak sekolah juga bisa menjadi masalah, seperti yang terjadi di SMP Muhammadiyah 3 Semarang ini. Jarak antara sekolah dengan jalan raya terlalu dekat, sehingga siswa sering terganggu dengan suara bising kendaraan yang lewat dan hal itu membuat siswa tidak bisa benar-benar berkonsentrasi dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyimak pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang yaitu siswa kurang memperhatikan dan menganggap remeh pelajaran menyimak. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dari 38 siswa hanya 18,42% atau sebanyak 7 anak yang mampu menyimak dengan baik, 23,68% atau 9 anak masuk dalam kategori cukup, dan 57,90% atau sebanyak 22 anak tidak mampu menyimak dengan baik. Hal itu membuktikan bahwa kemampuan menyimak siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang masih sangat rendah.

Kendala-kendala di atas dapat diatasi dengan berbagai cara diantaranya penggunaan rekaman *audio-visual*. Media tersebut dapat menarik minat dan meningkatkan pembelajaran menyimak siswa, karena media audio-visual masih jarang digunakan. Masalah tersebut juga dapat diatasi dengan pembelajaran menyimak yang benar dan latihan yang terus-menerus, karena suatu keterampilan hanya dapat diperoleh dan dilakukan asal dengan jalan praktik dan banyak latihan (Tarigan 1994:2).



Menurut Yumartuti dalam Krisanjaya (1997:321), menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa dan dalam pengajarannya masih kurang mendapat perhatian. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yaitu 1) guru kurang menguasai keterampilan menyimak, 2) guru belum menemukan bentuk penyajian pelatihan menyimak yang tepat, 3) ada pendapat bahwa keterampilan menyimak terbentuk secara alami, 4) dalam pengajaran guru hanya mengutamakan bahan-bahan yang disajikan, 5) fasilitas yang disediakan oleh sekolah tidak memadai dan kondisi ruangan belajar belum menunjang pelajaran menyimak, 6) guru yang dapat menjadi media dalam pengajaran menyimak hanya sedikit.

Menurut Tarigan (dalam Sutari dkk 1997:117-118), ada beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, yaitu 1) pelajaran menyimak relatif baru dinyatakan dalam kurikulum sekolah, 2) teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan, 3) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim, 4) buku teks, buku pegangan guru dalam masyarakat masih sangat langka, 5) guru-guru bahasa Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pengajaran menyimak, 6) bahan pengajaran menyimak sangat kurang, 7) guru-guru bahasa Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak, dan 8) jumlah murid perkelas terlalu besar.

Dengan adanya kendala-kendala yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini memilih keterampilan menyimak pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang sebagai bahan kajian.

Dalam penelitian ini memilih keterampilan menyimak ceramah keagamaan sebagai bahan kajian karena keterampilan menyimak ceramah keagamaan masih jarang diterapkan di sekolah-sekolah. Ceramah keagamaan itu sendiri maksudnya adalah suatu tuturan atau ujaran yang dituturkan oleh seseorang yang ahli dalam ilmu agama baik berupa cerita atau pun kisah-kisah yang terjadi di dunia ini, terutama yang berhubungan dengan agama misalnya tentang akhlak, perintah, dan larangan yang ada dalam agama. Alasan memilih ceramah keagamaan karena banyak siswa yang kurang memperhatikan atau kurang senang dengan ceramah keagamaan. Padahal ceramah keagamaan dapat membantu memperbaiki akhlak siswa, karena dengan adanya ceramah keagamaan siswa dilatih untuk memahami tentang norma-norma dan akhlak yang baik. Penelitian ini menggunakan media *audio-visual* karena dapat memotivasi siswa.

Pembelajaran menyimak ceramah keagamaan ini menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextstual Teaching and Learning*) yang merupakan konsep baru dalam kurikulum berbasis kompetensi. Pendekatan kontekstual adalah konsepsi pembelajaran guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa (Suyatno 2004:38). Dalam pendekatan kontekstual terdapat beberapa komponen dan penelitian ini memilih komponen masyarakat belajar agar siswa dapat berlatih bekerja sama, sehingga siswa aktif di dalam proses pembelajaran.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak ceramah keagamaan dan dalam penelitian ini memilih judul "*Peningkatan Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan dengan Media*

*Audio-Visual Komponen Masyarakat Belajar pada Siswa Kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang.”*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kesulitan belajar pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan baik disadari maupun tidak disadari yang timbul dalam proses pembelajaran menyimak. Hambatan-hambatan itu yaitu (1) guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menyimak, (2) minat siswa yang kurang terhadap pembelajaran menyimak, (3) siswa belum tahu tentang teknik-teknik menyimak yang baik, (4) letak sekolah yang terlalu dekat dengan jalan raya, (5) di rumah siswa lebih suka bermain dengan temannya jika dibandingkan belajar.

Faktor pertama yaitu guru masih menggunakan ceramah dalam pembelajaran menyimak. Hal itu yang menyebabkan siswa merasa bosan dan malas untuk belajar, untuk itu dalam pembelajaran seharusnya menggunakan metode yang lebih bervariasi agar siswa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Faktor kedua yaitu minat siswa yang kurang dalam pembelajaran menyimak karena mereka menganggap menyimak itu tidak penting. Dari kenyataan tersebut seharusnya guru memberikan pengarahan kepada siswa bahwa menyimak itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor ketiga yaitu siswa belum tahu tentang teknik-teknik menyimak. Melihat kenyataan itu hendaknya guru menjelaskan tentang teknik-teknik apa saja yang harus diketahui siswa dalam menyimak, sehingga mereka bisa belajar dengan baik.

Faktor keempat yaitu letak sekolah yang terlalu dekat dengan jalan raya. Dengan keadaan yang seperti itu membuat siswa sering terganggu dengan suara bising diluar kelas yaitu yang berasal dari kendaraan-kendaraan yang lalu lalang.

Faktor kelima, di rumah siswa lebih suka bermain dengan temannya jika dibandingkan belajar. Dalam hal ini peran orang tua juga sangat penting, untuk itu mereka harus memberikan perhatian dan pengertian kepada anak akan pentingnya belajar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam pembelajaran sangat diperlukan agar pembahasan tidak meluas. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak ceramah keagamaan yang masih sangat rendah. Hal ini disebabkan media pembelajaran yang belum digunakan secara efektif dan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi. Untuk memecahkan masalah tersebut, guru seharusnya mencari dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat serta menggunakan teknik yang bervariasi. Media *audio-visual* diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak ceramah keagamaan

melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dilihat dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menyimak dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang setelah dilakukan pembelajaran?
2. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang setelah dilakukan pembelajaran tentang keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsi peningkatan keterampilan menyimak dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang.
2. Untuk mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang setelah dilakukan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoretis**

Dengan adanya penelitian tentang peningkatan keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pembelajaran yang berkaitan dengan aspek berbahasa, khususnya keterampilan menyimak ceramah keagamaan sehingga keterampilan menyimak ceramah keagamaan dapat ditingkatkan.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru adalah dapat memberikan masukan untuk menggunakan media *audio-visual* dalam peningkatan keterampilan menyimak dan menambah pengetahuan baru dalam mengatasi berbagai permasalahan tentang kegiatan menyimak. Manfaat bagi siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* dan melatih serta membiasakan untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dan efektif.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Sampai saat ini penelitian menyimak telah banyak dikaji. Namun, hal tersebut masih menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi ataupun penelitian yang bersifat baru. Keterampilan menyimak hendaknya harus dikuasai oleh setiap orang, karena keterampilan menyimak sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari yaitu untuk berkomunikasi. Banyak yang telah melakukan penelitian tentang menyimak, di antaranya adalah Riyadi (2000), Darmawan (2001), Parjinah (2003), Sigit (2005), Pangesti (2005), dan Suratno (2006).

Riyadi (2000) meneliti tentang *Kemampuan Siswa Menyimak yang Diajar dengan Teknik Dengar Tulis dan Teknik Dengar Murni*. Hasilnya adalah metode menyimak yang diajarkan dengan teknik dengar tulis dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi penulis yaitu dalam pembelajaran harus menggunakan teknik yang tepat sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan siswa.

Darmawan (2001) melakukan penelitian tentang *Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas II SLTP 2 Kaliwungu Kudus*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa daya simak siswa dapat meningkat dengan menggunakan media audio sebagai media menyimak. Hal itu

dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata mencapai 64,38% dan siklus II mencapai 70,15% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,27%. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan media audio-visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Penelitian menyimak juga dilakukan oleh Parjinah (2003) yaitu tentang *Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Wacana Cloze pada SLTP Negeri 1 Sukorejo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2002/2003*. Hasilnya yaitu nilai rata-rata pada prasiklus adalah 6,68, kemudian pada siklus I nilai yang diperoleh 7,25 dan siklus II mendapat nilai rata-rata 7,66. Hal itu menunjukkan bahwa dengan wacana *cloze* dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Sigit (2005) melakukan penelitian tentang *Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Media Audio pada Siswa SMP Cinde Semarang*. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya peningkatan terhadap kemampuan menyimak siswa dan mereka tertarik terhadap media yang digunakan.

Pangesti (2005) meneliti tentang *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audio-Visual pada Siswa SMP Negeri 30 Semarang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap kemampuan menyimak siswa, hal itu dapat dilihat pada nilai rata-rata siklus I yaitu 69,6 dan siklus II adalah 79,7.

Penelitian juga dilakukan oleh Suratno (2006) yaitu tentang *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita melalui Media Audio-Visual dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa SMP Negeri Tarub Kabupaten Tegal*



*Tahun Pelajaran 2005/2006.* Hasilnya yaitu adanya peningkatan terhadap kemampuan menyimak yang nilai rata-rata pada waktu pratindakan 57,4 dan pada saat siklus I naik menjadi 67,9. Dengan demikian, ada peningkatan sebesar 18% dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 80,6. Selain itu, ada perubahan positif perilaku siswa dalam pembelajaran menyimak berita melalui media audio-visual dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri.

Dari berbagai penelitian menyimak yang telah dilakukan selama ini hasilnya menunjukkan adanya peningkatan. Akan tetapi, penelitian tentang menyimak masih menarik untuk dikaji lagi.

Penelitian ini mengambil objek kajian pembelajaran menyimak, khususnya menyimak ceramah keagamaan melalui media *audio-visual* dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar. Hal tersebut menjadi salah satu unsur yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pembelajaran menyimak ceramah keagamaan melalui media *audio-visual* dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar belum dilakukan oleh peneliti-peneliti di atas. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak, karena pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar merupakan konsep belajar yang membantu untuk melatih siswa lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan temannya dan dengan media *audio-visual* diharapkan siswa akan tertarik dengan pembelajaran menyimak khususnya menyimak ceramah keagamaan.

## 2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori akan dibahas tentang pengertian menyimak, tujuan menyimak, jenis-jenis menyimak, tahap menyimak, faktor yang mempengaruhi menyimak, kendala dalam menyimak, pemilihan bahan dalam pembelajaran menyimak, pengertian ceramah keagamaan, tujuan ceramah keagamaan, pengertian pendekatan kontekstual, komponen masyarakat belajar, implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menyimak, dan pengertian media *audio-visual*.

### 2.2.1 Pengertian Menyimak

Dalam kehidupan sehari-hari menyimak sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, keterampilan menyimak adalah keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang sebelum mereka memiliki keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Tarigan (1994:28), menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi untuk memperoleh informasi dan menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak mempunyai arti yang sama dengan mendengarkan. Menurut Subyantoro dan Hartono (2002:1-2), mendengarkan yaitu kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian, terhadap apa yang didengar. Keterampilan menyimak juga dapat diartikan suatu proses yang mencakup

kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Tarigan 1991:4).

Akhadiah (dalam Sutari dkk. 1998:19) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994 : 94), menyimak ialah mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau di baca orang lain.

Keterampilan menyimak dapat diartikan sebagai koordinasi komponen-komponen keterampilan, baik komponen mempersepsi, menganalisis, maupun menyintesis ([Http://www.lalf.edu/kip\\_bipa/paper/lim\\_Rahmina.doc](http://www.lalf.edu/kip_bipa/paper/lim_Rahmina.doc)). Menurut Sutari, dkk. (1997:28) menyatakan bahwa menyimak mempunyai makna mendengarkan atau memperhatikan dengan baik apa-apa yang dikatakan oleh orang lain. Dan hal itu juga diungkapkan oleh Russel & Russel (dalam Tarigan 1994:28) yaitu menyimak mempunyai makna mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian, serta apresiasi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan yang disengaja dengan penuh perhatian, dan dengan pemahaman agar dapat menangkap isi atau pesan yang disampaikan oleh orang lain secara lisan.

### **2.2.1.1 Tujuan Menyimak**

Dalam setiap kegiatan pasti ada tujuan yang hendak dicapai, begitu juga dengan kegiatan menyimak. Untuk itu, di bawah ini akan dikemukakan tujuan menyimak menurut pendapat beberapa para ahli.

Tujuan menyimak menurut Logan ( dalam Tarigan 1994:56) yaitu (1) menyimak untuk belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan dari ujaran pembicaraan, (2) menyimak untuk menikmati keindahan audial adalah menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan, (3) menyimak untuk mengevaluasi adalah menyimak dengan tujuan agar dapat menilai tentang apa yang telah disimaknya, (4) menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, tujuannya adalah agar dapat menikmati dan menghargai terhadap apa yang telah disimaknya, (5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, tujuannya agar dapat mengkomunikasikan ide maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat, (6) menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, (7) menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, dan (8) menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atas pendapat yang masih diragukan.

Menurut Setiawan (1999:15-17), tujuan pokok menyimak yaitu (1) untuk mendapatkan fakta, (2) untuk menganalisis fakta dan ide, (3) untuk mengevaluasi fakta dan ide, (4) untuk mendapatkan inspirasi, (5) untuk memperoleh hiburan, dan (6) untuk memperbaiki kemampuan berbicara.

Berdasarkan dari tujuan-tujuan menyimak yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan menyimak adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi dari apa yang telah disimaknya atau didengarnya.

### 2.2.1.2 Jenis-Jenis Menyimak

Jenis-jenis menyimak menurut Rost (dalam [http://www.lalf.edu/kipbipa/papers/lim Rahmina.doc](http://www.lalf.edu/kipbipa/papers/lim%20Rahmina.doc).) ada empat macam yaitu menyimak atentif, menyimak intensif, menyimak selektif, dan menyimak interaktif.

*Pertama*, dalam kegiatan menyimak atentif para siswa dilatih untuk menyimak dan mencoba memberikan jawaban singkat kepada lawan bicaranya, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka dilatih untuk memahami aspek kebahasaan, dan aspek non kebahasaan (gambar, foto, dan musik) serta aspek interaksi (paraphrase). Ciri-ciri kegiatan menyimak atentif adalah guru dan siswa melakukan interaksi tatap muka, guru memanfaatkan gambar yang konkret, siswa menyimak penggalan kalimat dan respon secara langsung.

*Kedua*, menyimak intensif memfokuskan perhatian siswa pada bentuk kebahasaan. Tujuan kegiatan menyimak intensif adalah membangkitkan kesadaran para siswa bahwa perbedaan bunyi, struktur, dan pilihan kata dapat menyebabkan perbedaan makna. Ciri-ciri kegiatan menyimak intensif yaitu siswa belajar secara individual, dapat menyimak sebanyak mungkin, dan guru memberikan umpan balik pada masalah ketepatan pemakaian bahasa.

*Ketiga*, menyimak selektif dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi tujuan mereka menyimak. Kegiatan menyimak ini membantu mengarahkan perhatian mereka pada kata-kata kunci, urutan wacana atau struktur informasi. Ciri-ciri menyimak selektif adalah siswa memusatkan perhatian pada informasi yang telah mereka pilih dan memiliki kesempatan menyimak dua kali untuk mengecek pemahaman mereka, serta guru menyiapkan pemanasan sebelum

kegiatan menyimak berlangsung dan memberikan umpan balik sepanjang kegiatan menyimak berjalan.

*Keempat*, menyimak interaktif dirancang untuk membantu siswa berperan aktif dalam berinteraksi. Ciri-ciri menyimak interaktif yaitu siswa bekerja berpasangan atau berkelompok, belajar memecahkan masalah, dan guru memantau pemakaian bahasa selama aktivitas berlangsung.

Jenis-jenis menyimak menurut Sutari, dkk. (1997:28-33), adalah menyimak berdasarkan sumber suara, taraf aktivitas menyimak, taraf hasil simakan, cara penyimakan, bahan simakan, tujuan menyimak, dan tujuan spesifik.

Berdasarkan sumber suara yang disimak, terdapat dua jenis menyimak yaitu menyimak intrapribadi (*intra personal listening*) dan menyimak antarpribadi (*inter personal listening*). Menyimak intrapribadi adalah suara yang disimak berasal dari diri sendiri, artinya kita mendengarkan pikiran kita berbicara biasanya hal ini dilakukan pada waktu kita sedang sendiri. Menyimak antarpribadi yaitu menyimak suara yang berasal dari orang lain, misalnya bercakap-cakap, rapat, diskusi, dan seminar.

Berdasarkan taraf aktivitas menyimak dibedakan atas kegiatan menyimak bertaraf rendah dan bertaraf tinggi. Dalam aktivitas bertaraf rendah penyimak baru sampai pada taraf memberikan perhatian, dorongan, dan menunjang pembicaraan. Menyimak ini biasanya disebut dengan istilah *silent listening*. Kegiatan menyimak bertaraf tinggi biasanya diperlihatkan penyimak dengan mengutarakan kembali isi simakan. Menyimak semacam ini disebut *active listening*.

Berdasarkan taraf hasil simakan terdapat beberapa jenis menyimak, yaitu

### 1. Menyimak Terpusat

Menyimak terpusat dilakukan dengan cara memusatkan pikiran secara penuh agar tidak salah dalam melaksanakan hasil simakannya itu.

### 2. Menyimak untuk Membandingkan

Penyimak menyimak pesan kemudian membandingkan sisi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan.

### 3. Menyimak Organisasi Materi

Dalam menyimak organisasi materi yang harus diperhatikan adalah mengetahui organisasi pikiran yang disampaikan pembicara, baik ide pokoknya maupun ide penunjangnya.

### 4. Menyimak Kritis

Menyimak kritis dilakukan dengan cara menganalisis materi atau pesan yang disimaknya untuk kejelasan penyimak meminta informasi lebih lengkap tentang hal yang dikemukakan pembicara.

### 5. Menyimak Kreatif dan Apresiasi

Penyimak memberikan reaksi lebih jauh terhadap hasil simakannya dengan memberi respon baik fisik maupun mental. Setelah penyimak memahami dan menghayati pesan, ia memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan pendapat baru sebagai hasil kreasinya.

Berdasarkan cara penyimakan, menyimak dibagi menjadi dua yaitu menyimak intensif dan menyimak ekstensif.

#### 1. Menyimak Intensif

Dengan cara menyimak yang intensif penyimak melakukan penyimakan dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakannya. Yang termasuk ke dalam menyimak intensif, ialah menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.

## 2. Menyimak Ekstensif

Dalam menyimak ekstensif, penyimak memahami materi simakan secara garis besar saja. Menyimak ekstensif meliputi menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak sosial.

Berdasarkan tujuan menyimak terdapat enam jenis menyimak:

### 1. Menyimak Sederhana

Menyimak sederhana terjadi dalam percakapan dengan teman atau percakapan melalui telepon.

### 2. Menyimak Deskriminatif

Menyimak untuk membedakan suara, perubahan suara, seperti membedakan suara orang marah, gembira, dan kecewa.

### 3. Menyimak Santai

Menyimak santai adalah menyimak untuk tujuan kesenangan.

### 4. Menyimak Informatif

Menyimak informatif ialah menyimak untuk mencari informasi.

### 5. Menyimak Literatur



Menyimak untuk mengorganisasikan gagasan, seperti penyusunan materi dari berbagai sumber, pembahasan hasil penemuan.

#### 6. Menyimak Kritis

Menyimak untuk menganalisis tujuan pembicaraan.

Menyimak berdasarkan tujuan khusus, Logan dan kawan-kawan (dalam Sutari dkk. 1997:32-34), mengklasifikasikan menyimak atas dasar tujuan khusus/spesifik. Jenis menyimak tersebut adalah sebagai berikut

##### 1. Menyimak untuk Belajar

Melalui kegiatan menyimak seseorang dapat mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan.

##### 2. Menyimak untuk Menghibur

Penyimak menyimak sesuatu untuk menghibur dirinya, misalnya menyimak pembicaraan cerita-cerita lucu, pertunjukan sandiwara, dan film.

##### 3. Menyimak untuk Menilai

Penyimak mendengarkan dan memahami simakan, kemudian menelaah, mengkaji, menguji, membandingkan dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak.

##### 4. Menyimak Apresiatif

Penyimak memahami, menghayati, mengapresiasi materi simakan. Misalnya saja, menyimak pembacaan puisi, cerita pendek, roman.

##### 5. Menyimak untuk Mengkomunikasikan Ide dan Perasaan

Penyimak memahami, merasakan gagasan, ide, perasaan pembicara sehingga terjadi sambung rasa antara pembicara dan pendengar.

## 6. Menyimak Deskriminatif

Menyimak untuk membedakan suara atau bunyi.

## 7. Menyimak Pemecahan Masalah

Penyimak mengikuti uraian pemecahan masalah secara kreatif dan analisis yang disampaikan oleh pembicara.

Jenis-jenis menyimak diklsifikasikan berdasarkan dari berbagai faktor. Adapun yang diambil dalam penelitian ini adalah menyimak interaktif, karena jenis menyimak tersebut menuntut siswa untuk bekerjasama. Hal itu sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar.

### **2.2.1.3 Tahap-Tahap Menyimak**

Sebelum kita melakukan kegiatan menyimak, hendaknya harus mengetahui tahap-tahap yang harus dilakukan. Menurut Tarigan (1994:58-59) ada lima tahap dalam menyimak yaitu (1) mendengar, dalam tahap mendengar ini merupakan proses yang dilakukan oleh pembicaraan dalam ujaran barulah pada tahap mendengar atau tahap *hearing*, (2) memahami, dalam tahap ini disebut juga dengan tahap *understanding* karena setelah proses mendengarkan pembicaraan orang lain kita harus mengerti dan memahaminya, (3) menginterpretasi, seorang penyimak yang baik tidak puas hanya dengan mendengarkan dan memahaminya saja, tetapi mereka ingin menafsirkan isi yang tersirat dalam ujaran itu. Dalam tahap ini disebut juga dengan tahap *interpreting*, (4) mengevaluasi, setelah memahami dan menginterpretasi isi pembicaraan kemudian penyimak menilai apa yang telah disimaknya. Dan tahap ini adalah tahap *evaluating*, (5) menanggapi,

tahap ini merupakan tahap terakhir dalam menyimak. Penyimak disini menanggapi isi dari pembicaraan yang telah disimaknya.

Tahap-tahap menyimak menurut Anderson (dalam Tarigan 1997:30-31), adalah 1) mendengar bunyi kata-kata tetapi tidak memberikan reaksi kepada ide-ide yang diekspresikan, 2) menyimak sebentar-sebentar; memperhatikan sang pembicara sebentar-sebentar, 3) setengah menyimak, mengikuti diskusi atau pembicaraan hanya dengan maksud suatu kesempatan untuk mengekspresikan ide sendiri, 4) menyimak secara pasif dengan sedikit responsi yang kelihatan, 5) menyimak secara sempit, dalam hal ini makna atau penekanan yang penting pudar dan lenyap karena sang penyimak menyeleksi butir-butir yang biasa, yang berkenan, ataupun yang sesuai padanya, yang disetujuinya, 6) menyimak serta membentuk asosiasi-asosiasi dengan butir-butir yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang, 7) menyimak suatu laporan untuk menangkap ide-ide pokok dan unsur-unsur penunjang, 8) menyimak secara kritis, seorang penyimak memperhatikan nilai-nilai kata emosional dalam suatu iklan yang disiarkan melalui radio, 9) menyimak secara apresiatif dan kreatif dengan responsi mental dan emosional sejati yang matang.

Tahap-tahap yang digunakan peneliti yaitu tahap-tahap menurut Tarigan. Hal pertama yang dilakukan siswa adalah mendengarkan setelah itu memahami, dan tahap yang berikutnya menginterpretasi kemudian mengevaluasi dan menanggapi.

#### 2.2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak

Faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu faktor fisik, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan, dan faktor peranan dalam masyarakat (Depdiknas 2004:48-51).

*Pertama*, faktor fisik. Kondisi fisik seseorang sangat berpengaruh dalam kegiatan menyimak, misalnya saja ada orang yang sedang lelah, sakit, dan mengantuk tentunya orang tersebut tidak dapat menyimak dengan baik atau sulit untuk menyimak. Bukan hanya kondisi fisik saja yang sangat berpengaruh tetapi ruangan yang sempit, panas, dan lembab juga mengganggu kegiatan menyimak.

*Kedua*, faktor pengalaman. Faktor ini sangat mempengaruhi kegiatan menyimak, karena berminat atau tidaknya seseorang bergantung pada pengalamannya. Misalnya seseorang yang tidak mempunyai pengalaman dalam bidang yang akan disimaknya maka orang tersebut akan malas untuk menyimak.

*Ketiga*, faktor sikap. Setiap manusia mempunyai sikap menerima dan menolak. Faktor ini juga berpengaruh karena jika seseorang yang bersikap menerima dan senang terhadap apa yang disimaknya maka kegiatan menyimak akan berjalan dengan lancar.

*Keempat*, faktor motivasi. Guru harus memberikan dorongan dan tekad kepada setiap siswa, dalam menerangkan pelajaran harus jelas dan tujuannya juga harus disampaikan karena itu semua bisa menjadi motivasi untuk menyimak dengan baik.

*Kelima*, faktor jenis kelamin. Dalam kegiatan menyimak jenis kelamin juga berpengaruh. Gaya menyimak pria adalah objektif, aktif, keras hati, analisis,

rasional, tidak mau mundur, swasembada, dan intensif. Gaya menyimak wanita yaitu subjektif, pasif, simpatik, ditensif, sensitif, mudah terpengaruh, dan mudah mengalah.

*Keenam*, faktor lingkungan. Dalam faktor lingkungan misalnya seperti ruangan kelas yang tidak rapi akan membuat siswa malas atau enggan untuk belajar, untuk itu ruangan harus diatur dengan rapi agar nyaman untuk kegiatan menyimak, tidak itu saja lingkungan sosial juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran menyimak.

*Ketujuh*, faktor peranan dalam masyarakat. Peranan kita dalam masyarakat sangat berpengaruh pada keinginan untuk menyimak. Misalnya saja, kita sebagai pendidik maka kita harus menyimak dengan penuh perhatian agar menambah wawasan dan pengalaman.

Menurut Tarigan (1994:99-107), faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak sebagai berikut:

*Pertama*, faktor fisik. Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifan dalam menyimak.

*Kedua*, faktor psikologis. Faktor psikologis juga mempengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, sedangkan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak. Faktor negatif itu antara lain prasangka dan kurang simpati, keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat pribadi, pandangan yang kurang luas, kebosanan dan kejenuhan, sikap yang tidak layak terhadap pembicara. Faktor

positif yang menguntungkan bagi kegiatan menyimak, misalnya pengalaman masa lalu yang menyenangkan, yang telah menentukan minat dan pilihan, kepandaian yang beraneka ragam.

*Ketiga*, faktor pengalaman. Sikap merupakan hasil pertumbuhan dan perkembangan pengalaman. Kurang minat agaknya merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak. Faktor pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak.

*Keempat*, faktor sikap. Pada dasarnya manusia mempunyai dua sikap utama, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan dirinya, sedangkan sikap menolak ditujukan pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menyenangkan baginya. Kedua hal ini memberi dampak pada menyimak, masing-masing dampak positif dan dampak negatif.

*Kelima*, faktor motivasi. Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang, kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak.

*Keenam*, faktor jenis kelamin. Dari beberapa penelitian, beberapa ahli menarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda, dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula.

*Ketujuh*, faktor lingkungan. Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya. Faktor lingkungan berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik menyangkut pengaturan dan penataan ruang kelas serta sarana dalam pembelajaran menyimak. Lingkungan sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide.

*Kedelapan*, faktor peranan dalam masyarakat. Kemampuan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan dalam masyarakat. Peranan dalam masyarakat menjadi faktor penting bagi peningkatan kegiatan menyimak.

Faktor-faktor di atas harus diperhatikan dalam pembelajaran menyimak ceramah keagamaan. Semua faktor tersebut menunjang peningkatan keterampilan menyimak, khususnya menyimak ceramah keagamaan.

#### **2.2.1.5 Kendala dalam Menyimak**

Kendala-kendala dalam menyimak menurut Russel & Back (dalam Tarigan 1994: 82-86), ada tujuh yaitu (1) keegosentrisan, (2) keengganan ikut terlibat, (3) ketakutan akan perubahan, (4) keinginan menghindari pertanyaan, (5) puas terhadap penampilan eksternal, (6) pertimbangan yang prematur, dan (7) kebingungan semantik.

Keegosentrisan adalah sifat mementingkan diri sendiri atau sering disebut egois. Di dunia ini banyak orang yang mempunyai sifat seperti itu, mereka cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Biasanya orang egois itu tidak mau bergaul dengan orang banyak, walaupun bergaul mereka harus menang artinya orang lain harus menuruti keinginannya dan harus mau mengalah. Padahal

kalau mereka diminta untuk memahami orang lain tidak mau. Sifat inilah yang bisa menjadi kendala dalam kegiatan menyimak.

Keengganan ikut terlibat, artinya seorang penyimak tidak mau terlibat dengan pembicara. Padahal dalam kegiatan menyimak seorang penyimak mau tidak mau harus terlibat agar kegiatan menyimak dapat berjalan dengan lancar. Jika mereka enggan untuk terlibat, bagaimana mungkin bisa menjadi penyimak yang baik. Hal itu juga menjadi kendala dalam kegiatan menyimak.

Ketakutan akan perubahan, pada kendala ini seseorang harus mau mengubah pendapatnya apabila pendapat itu memang tidak sesuai dan harus bisa menerima pendapat dari orang lain, maka mereka tidak akan menjadi penyimak yang baik.

Keinginan menghindari pertanyaan, dalam kendala ini penyimak takut apabila jawaban yang ia utarakan salah. Hal ini menjadi kendala dalam kegiatan diskusi disaat pembelajaran menyimak. Jika ingin menjadi penyimak yang efektif maka harus menghilangkan rasa takut pada dirinya.

Puas terhadap penampilan eksternal, sifat cepat puas didalam kegiatan menyimak itu tidak baik. Misalnya jika mengungkapkan gagasan dan ada orang lain yang mengangguk-anggukkan kepalanya, padahal saat itu belum selesai berbicara. Dengan keadaan yang seperti itu apabila sudah merasa senang dan puas maka itu dikatakan sebagai kendala, sebab kita sudah puas dengan penampilan luarnya saja.

Pertimbangan yang prematur, jika seseorang yang selalu mempertimbangkan dan mengambil keputusan dengan pemikiran yang tidak matang maka akan



membuatnya merasa tertekan. Orang yang mempunyai tipe seperti ini bukanlah penyimak yang efektif, karena sifat itu akan menghalangi cara berpikirnya.

Kebingungan semantik, dalam kebingungan semantik ini biasanya penyimak tidak mengerti dan tidak paham terhadap apa yang dibicarakan oleh pembicara. Hal tersebut bisa terjadi karena kosakata yang dimiliki oleh si penyimak terlalu sedikit. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi penyimak yang baik harus menguasai kosakata yang cukup agar bisa memahami maksud dari si pembicara.

#### **2.2.1.6 Pemilihan Bahan dalam Pembelajaran Menyimak**

Dalam pembelajaran menyimak harus bisa memilih bahan yang baik dan menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan terhadap materi yang diberikan. Untuk itu, guru harus mempertimbangkan dan memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan bahan yang akan digunakan. Hal-hal tersebut menurut Subyantoro dan Hartono (2003:5-7) adalah keluasan bahan ajar, keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik, dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

*Pertama*, keluasan bahan ajar. Dalam memilih keluasan bahan ajar hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Apabila materi yang diberikan oleh guru cocok untuk siswa, maka mereka akan merasa senang dan ini sangat menentukan tercapainya kegiatan belajar mengajar yang baik.

Bahan ajar yang dipilih guru dalam pembelajaran menyimak harus menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh dan malas untuk menyimak. Apabila bahan yang digunakan menarik tentunya siswa akan merasa senang.

Selain itu, bahan ajar yang dipilih harus bisa dipahami oleh siswa. Dengan itu siswa tidak akan merasa jenuh karena mengetahui maksud dari bahan ajar yang telah simaknya.

*Kedua*, keterbatasan waktu. Dalam pembelajaran waktu yang telah diberikan oleh sekolah biasanya tidak cukup untuk menyelesaikan materi yang akan diajarkan, khususnya menyimak. Untuk itu guru harus pandai memilih bahan ajar dan menggunakan waktu yang ada sebaik mungkin.

*Ketiga*, perbedaan karakteristik siswa. Setiap individu pasti mempunyai karakter yang berbeda baik itu sifat, bakat, dan minat. Dengan adanya perbedaan itu guru harus bisa memilih materi yang sesuai untuk karakter siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

*Keempat*, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam memilih bahan ajar guru juga harus menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar bisa selaras. Selain itu, siswa juga bisa mendapatkan hal yang baru misalnya tentang teknologi. Semua itu akan membuat siswa merasa tertarik dan senang.

### **2.2.2 Ceramah Keagamaan**

Ceramah keagamaan berkembang sebagai cara untuk menyampaikan ajaran agama secara lisan. Dalam ceramah keagamaan terkandung nilai-nilai yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Landasan teori tentang ceramah keagamaan adalah pengertian ceramah keagamaan dan tujuan ceramah keagamaan.

### 2.2.2.1 Pengertian Ceramah Keagamaan

Dalam bahasa Arab ceramah keagamaan disebut juga dengan dakwah. Ceramah keagamaan secara etimologi adalah panggil-panggil. Menurut istilah ceramah keagamaan adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (dalam Publisistik Islam 47:9).

Dalam Al Quran surat An Nahl ayat 125, disebutkan dakwah atau ceramah keagamaan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik, serta berdebat dengan cara yang baik pula.

Menurut Tim Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia (dalam bukunya Metodologi Dakwah kepada Suku Terasing 2004:4), ceramah keagamaan atau dakwah ialah setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran. Asmuni Syukir (1983:20) berpendapat bahwa ceramah keagamaan dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang yaitu pengertian ceramah keagamaan yang bersifat pembinaan dan pengertian ceramah keagamaan yang bersifat pengembangan. Ceramah keagamaan yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan cara menjalankan syariat-Nya, sehingga mereka menjadi manusia yang hidup di dunia maupun di akhirat. Ceramah keagamaan yang bersifat pengembangan yaitu usaha mengajak manusia yang belum beriman

kepada Allah agar mentaati syariat islam supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ceramah keagamaan adalah suatu usaha untuk mengajak umat manusia ke jalan yang diridhai Allah yang dilakukan secara lisan.

### **2.2.2.2 Tujuan Ceramah Keagamaan**

Ceramah keagamaan merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi langkah kegiatan ceramah keagamaan, sebab tanpa tujuan yang jelas semua aktivitas ceramah keagamaan akan sia-sia. Dalam ceramah keagamaan terdapat dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum ceramah keagamaan atau *major onjective* merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas ceramah keagamaan. Tujuan umum dari ceramah keagamaan adalah mengajak umat manusia yang meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar yang diridhai Allah Swt.

Dari tujuan umum di atas masih harus dilakukan perumusan-perumusan secara terperinci. Perumusan-perumusan itu adalah tujuan khusus. Dalam merumuskan suatu tujuan harus jelas dan operasional, artinya tujuan yang dirumuskan bahasanya tidak terlalu bertele-tele dan mampu dikerjakan. Tujuan khusus ceramah keagamaan merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari tujuan umum. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan aktivitas ceramah

keagamaan sehingga dapat diketahui dengan jelas kemana arahnya, jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa ceramah keagamaan itu disampaikan. Agar tidak terjadi kesalahan di dalam menyampaikannya, untuk itu tujuan khusus sangat diperlukan. Tujuan khusus dari ceramah keagamaan adalah mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama islam untuk meningkatkan takwanya kepada Allah, artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangan-Nya, membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf, mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah, mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Tujuan ceramah keagamaan dalam pendidikan formal, yaitu untuk membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim yang baik, beriman, beramal saleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, Negara, dan menanamkan rasa keagamaan kepada anak.

### **2.2.3 Pengertian Pendekatan Kontekstual**

Selama ini guru bahasa Indonesia masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Tetapi dari metode ceramah tersebut membuat siswa merasa bosan dan siswa tidak mampu menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning (CTL)* yang merupakan sebuah pendekatan yang mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh siswa di kelas dengan kehidupan siswa di luar kelas atau di lingkungan masyarakat.

Di dalam Kurikulum 2004 terdapat pendekatan kontekstual. Dengan adanya pendekatan kontekstual dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata yang dialami oleh siswa dan dapat mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2003:1). Penggunaan pendekatan tersebut di harapkan siswa lebih senang dalam menerima pelajaran dan proses pembelajaran di kelas lebih bermakna, karena proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara alamiah. Siswa tidak mentransfer pengetahuan dari guru melalui proses belajar mengajar melainkan siswa berlatih, bekerja, dan mengalami sendiri.

Dengan adanya pendekatan kontekstual, diharapkan siswa mengerti apa makna belajar dan manfaatnya untuk kehidupan mereka serta bagaimana cara mencapainya dan mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari selama ini berguna untuk kehidupannya nanti. Sedangkan tugas guru dalam pendekatan kontekstual, adalah membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, menerapkan strategi yang cocok dalam penyampaian pengetahuan atau informasi, mengelola kelas, bekerjasama dengan siswa untuk menemukan sesuatu pengetahuan dan keterampilan yang baru dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga bertugas memfasilitasi agar siswa dapat menyerap informasi dengan baik.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan kehidupan

yang nyata. Siswa diberi kebebasan untuk menemukan sesuatu, belajar memecahkan masalah, dan mengalami sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator dalam penyampaian materi dan menerapkan strategi yang cocok agar siswa dapat menyerap pengetahuan dengan baik.

### **2.2.3.1 Komponen Masyarakat Belajar**

Dalam pendekatan kontekstual terdapat tujuh komponen yaitu komponen konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Dari ketujuh komponen tersebut, yang dipilih dalam penelitian ini adalah komponen masyarakat belajar.

Dalam komponen masyarakat belajar, hasil pembelajarannya diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan mereka yang sudah tahu ke mereka yang belum tahu.

Selama ini banyak siswa yang mengatakan bahwa keterampilan menyimak mudah. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan menyimak siswa rendah. Dengan komponen masyarakat belajar dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dalam masyarakat belajar siswa akan saling membantu, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan sehingga tercipta suasana yang nyaman. Dengan hal itu, siswa akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran.

Komponen masyarakat belajar dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak ceramah keagamaan. Pada pembelajaran menyimak ceramah keagamaan siswa diajak untuk berlatih memahami isi dari ceramah keagamaan

yang telah disimakinya. Pembelajaran menyimak ceramah keagamaan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan melatih siswa untuk berkonsentrasi.

Pada pembelajaran ceramah keagamaan dengan komponen masyarakat belajar terdapat rambu-rambu, yaitu persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan tindak lanjut.

#### a. Persiapan

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam persiapan adalah:

- 1) Menyiapkan CD ceramah keagamaan.
- 2) Menyiapkan pertanyaan untuk masing-masing kelompok.
- 3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 4) Mengatur posisi tempat duduk siswa agar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak saling mengganggu.
- 5) Merencanakan langkah-langkah kegiatan dan menemukan batas waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang akan diberikan kepada siswa.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam kelompok, yaitu:

- 1) Setiap kelompok akan diberi pertanyaan yang sama.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang telah dibagikan guru.
- 3) Kelompok yang satu dengan yang lain berlomba-lomba untuk menyelesaikan pertanyaan tersebut.
- 4) Wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 5) Kelompok yang lain memberikan penilaian.



c. Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut bergantung pada hasil belajar siswa, seperti contoh dibawah ini.

- 1) Memberikan pengayaan, yaitu dengan memberikan tugas.
- 2) Membetulkan kesalahan jawaban siswa dengan cara bersama-sama.

Dengan demikian, pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa tidak merasa jenuh untuk terus belajar menyimak.

### **2.2.3.2 Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menyimak**

Dalam proses pembelajaran di kelas sebagian besar waktu yang digunakan oleh siswa adalah untuk mendengar atau menyimak. Tetapi, kegiatan tersebut bukan merupakan pengertian kegiatan menyimak dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak yang sedang difokuskan. Dalam pembelajaran menyimak perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut

1. Pembelajaran menyimak perlu diwujudkan ke dalam kegiatan tertentu, misalnya mendengarkan kaset berupa ceramah. Dengan hal itu siswa akan lebih tertarik untuk menyimak.
2. Waktu untuk menyimak perlu dibatasi, misalnya 10-15 menit. Hal itu dilakukan mengingat dalam menyimak itu membutuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga tidak mungkin dilakukan dalam waktu yang lama.

3. Kegiatan tersebut harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, misalnya untuk menguji tingkat pemahaman siswa. Setelah kegiatan menyimak selesai, siswa di uji dengan cara menjawab pertanyaan baik lisan ataupun tertulis, mengungkapkan kembali isi dari yang disimak tadi, menuliskan hal-hal penting dari teks yang disimak. Menyimak bisa juga bertujuan untuk mencari informasi tertentu. Dalam kegiatan ini hendaknya tujuan menyimak harus disampaikan terlebih dahulu.

Hal yang perlu mendapat perhatian selama proses pembelajaran kegiatan menyimak berlangsung adalah siswa harus benar-benar konsentrasi dan memasang telinga baik-baik untuk mendengarkan materi yang disimak. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran menyimak juga bervariasi ada yang ringan, sedang, dan sulit. Untuk materi yang sulit membutuhkan konsentrasi yang tinggi, karena itu kegiatan menyimak harus dilakukan secara bertahap yaitu dari mulai yang mudah sampai ke yang sulit. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menyimak harus sering dilakukan.

#### **2.2.4 Hakikat Media**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu media untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi. Untuk itu dibutuhkan sarana yang disebut media pembelajaran. Media adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses kegiatan belajar mengajar. Sebelum menggunakan media, guru harus mengetahui tentang media pembelajarannya terlebih dahulu.

#### 2.2.4.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Djamarah dan Zain, 2002:136). Dengan demikian, media merupakan usaha penyalur informasi belajar.

Sedangkan Asmuni Syukir (1983:163) berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian media dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### 2.2.4.2 Media Audio-Visual

Media yang telah dikenal saat ini tidak hanya media audio saja, tetapi ada juga media *audio-visual*. Media *audio-visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar (Djamarah dan Zain, 2002:148). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik jika dibandingkan dengan media audio, karena terdiri dari media audio dan visual. Media *audio-visual* dibagi menjadi dua, yaitu *audio-visual* diam dan *audio-visual* gerak.

*Audio-visual* diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti *sound slides* atau film bingkai suara, dan cetak suara. *Audio-visual* gerak ialah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, misalnya film suara dan *video-cassette*.

Dalam penelitian ini menggunakan media *audio-visual* yang berupa *Video Compact Disc*. Media ini terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat kerasnya adalah *player* atas yaitu alat yang memproses perangkat lunak ke dalam tampilan gambar, sedangkan perangkat lunaknya berupa kepingan *disc* yang berisi data yaitu ceramah keagamaan. Untuk itu, dalam menggunakan media tersebut harus hati-hati agar pembelajaran dapat berlangsung lancar dan mencegah terjadinya kerusakan pada media. Penggunaan media *audio-visual* dalam pembelajaran menyimak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan dari pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat perantara yang mampu menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap orang. Dalam pembelajaran menyimak banyak mengalami hambatan, baik dari guru maupun siswa. Misalnya saja, materi yang diberikan kurang menarik, pelajaran menyimak dianggap mudah oleh siswa, pembelajaran menyimak dilakukan pada jam pelajaran terakhir sehingga siswa lelah dan mengantuk, guru kurang kreatif dalam menggunakan media. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang.

Masalah-masalah di atas dapat diatasi dengan berbagai cara, di antaranya adalah guru harus mencari strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa

tidak bosan. Di antaranya, dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar karena dengan pendekatan tersebut siswa lebih kreatif dan dapat menghubungkan materi yang telah disimak dengan kehidupan mereka sehari-hari. Komponen masyarakat belajar dimaksudkan agar siswa berlatih untuk bekerjasama dengan temannya. Agar pembelajaran menyimak lebih menarik, maka harus digunakan media yang lebih bervariasi yaitu media *audio-visual*.

Pembelajaran keterampilan menyimak melalui media *audio-visual* dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar diharapkan dapat mengatasi semua masalah yang berhubungan dengan keterampilan menyimak. Tidak itu saja, bahan simakan juga harus menarik agar siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan dalam penelitian ini bahan simakan yang dipilih adalah ceramah keagamaan.

Dengan demikian, semua masalah di atas dapat diatasi dengan media *audio-visual* dan melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar. Selain itu, materi yang diberikan juga harus menarik agar tujuan pembelajaran tercapai.

## **2.4 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada peningkatan keterampilan menyimak ceramah keagamaan pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang tahun ajaran 2007/2008 dan ada perubahan perilaku kearah yang positif pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang tahun ajaran 2007/2008 setelah dilakukan proses pembelajaran menyimak ceramah keagamaan

melalui media *audio-visual* dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar.



## BAB III

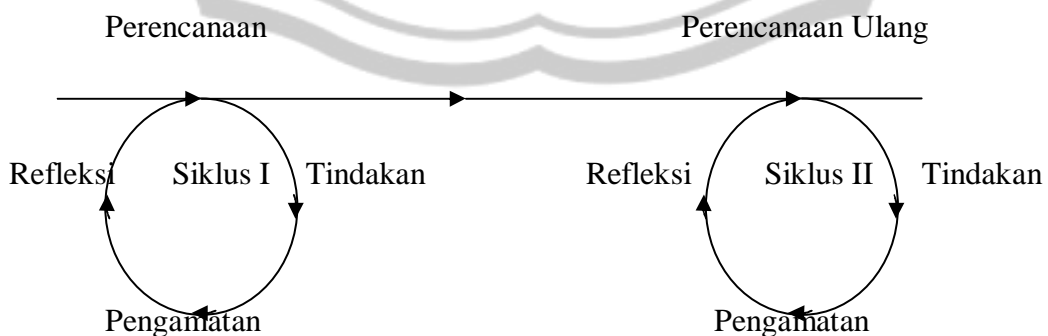
### METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini membahas mengenai (1) desain penelitian, (2) subjek penelitian, (3) variabel penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data.

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian yang sistematis dan reflektif dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kualitas siswa. Penelitian ini bersifat reflektif maksudnya dalam proses penelitian guru bertindak sebagai peneliti yang harus memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas (Suyanto dalam Depdiknas 2004:7).

Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi menjadi dua siklus. Tiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini adalah gambar dari siklus I dan siklus II.



Dalam siklus I ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar. Setelah dilakukan refleksi terhadap proses tindakan siklus I maka akan mendapatkan permasalahan yang muncul dalam kelas tersebut, sehingga untuk memecahkan masalah tersebut perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang pada siklus II. Siklus II bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar setelah dilakukan perbaikan pada siklus I.

### **3.1.1 Proses Tindakan pada Siklus I**

#### **3.1.1.1 Perencanaan**

Dalam tahap ini yang perlu dipersiapkan adalah perencanaan yang benar-benar matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasilnya pun memuaskan. Pada perencanaan ini terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar, yaitu (1) menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan yaitu menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar, (2) membuat dan menyusun instrumen yang terdiri dari tes dan nontes, dan (3) melakukan kolaborasi dengan teman dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.



### 3.1.1.2 Tindakan

Pada tahap tindakan ini guru dalam mengajar harus sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Dalam proses tindakan dibagi ke dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

#### a. Pendahuluan

Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan sebelum kegiatan berlangsung guru harus menciptakan media yang menarik sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak hanya itu saja, guru juga harus menjelaskan tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menyimak ceramah keagamaan.

#### b. Inti

Pada tahap ini, guru menjelaskan materi yang diberikan yaitu menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru mulai memutar VCD ceramah keagamaan. Selama kegiatan menyimak berlangsung siswa harus berkonsentrasi dan tidak boleh ramai. Setelah kegiatan menyimak selesai siswa diminta untuk berdiskusi tentang isi dari ceramah keagamaan yang telah disimaknya dan menjawab semua pertanyaan yang telah diberikan oleh guru serta mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

#### c. Penutup

Pada tahap ini, guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru membagikan lembar jurnal

kepada siswa untuk diisi dan di dalam jurnal tersebut terdapat pertanyaan tentang kesulitan yang dialami siswa pada saat melakukan kegiatan menyimak, kesan, dan saran terhadap pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

### **3.1.1.3 Pengamatan**

Dalam tahap pengamatan atau observasi ini, guru mengamati setiap siswa dengan dibantu oleh dua orang. Pengamatan ini dilakukan disaat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara observasi secara langsung, wawancara, dan menggunakan jurnal.

Pada saat melakukan pengamatan guru mencatat siswa yang aktif, siswa yang pasif, tidak memperhatikan, berbicara sendiri dengan temannya, dan mengantuk saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tahap ini membutuhkan ketelitian dan kecermatan, karena menjadi bahan acuan pada siklus II nanti. Pengambilan data melalui wawancara dapat dilakukan dengan cara memilih tiga orang anak sebagai wakil, yaitu satu orang yang pandai, anak yang cukup, dan anak yang kurang mampu menyimak dengan baik

### **3.1.1.4 Refleksi**

Pada tahap refleksi ini dapat dilihat dari hasil tes, pengamatan, wawancara dan jurnal yang telah dibuat. Jika hasilnya masih belum memenuhi batas ketuntasan belajar yang ingin dicapai, misalnya masih banyak siswa yang bersikap

negatif terhadap pembelajaran maka dapat digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus II dan hal-hal yang positif pada saat siklus I harus dipertahankan dalam siklus II.

Dari hasil evaluasi hal-hal yang bisa dijadikan dasar perbaikan pada siklus II adalah pengungkapan hasil tes, pengamatan, pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Apabila terjadi kekurangan pada siklus I maka harus ditindaklanjuti dengan cara melakukan perbaikan pada siklus II agar tujuan yang ingin dicapai bisa terpenuhi.

### **3.1.2 Proses Tindakan pada Siklus II**

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai pada siklus II yaitu sebagai berikut.

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini harus lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, perencanaan ini merupakan penyempurnaan dari siklus I. Hal-hal yang harus diperhatikan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar, 2) menyusun perbaikan instrumen yang terdiri dari tes dan nontes, dan 3) melakukan perbaikan kolaborasi dengan teman dan guru dengan cara lebih sering *sharing* atau bertukar pikiran.

### 3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian pada siklus II ini adalah perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan hal-hal yang dapat menjadi penghambat pada kegiatan menyimak. Hal itu dapat dilakukan dengan cara memperhatikan saran-saran yang diberikan oleh siswa pada pembelajaran siklus I dan berusaha lebih bervariasi dalam proses pembelajaran pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

#### a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, menanyakan tentang keadaan siswa, mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan menanyakan kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan yang telah lalu. Siswa diminta untuk lebih bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam kegiatan menyimak.

#### b. Inti

Pada tahap ini lebih ditekankan terhadap perbaikan pada siklus I, yaitu menjelaskan kembali materi menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar, menerangkan hakikat ceramah keagamaan, dan siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan menyimak ceramah keagamaan. Selama kegiatan tersebut berlangsung hendaknya siswa berkonsentrasi dan setelah selesai menyimak siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang isi dari ceramah keagamaan yang telah disimaknya secara berkelompok, kemudian perwakilan tiap

kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Hasil dari tugas tersebut digunakan sebagai data dari hasil simakan, untuk itu siswa diminta mengerjakan soal yang telah diberikan secara kelompok dan untuk nilai individunya diambil dari tes yang telah diberikan oleh guru.

c. Penutup

Pada tahap penutup, peneliti bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan. Siswa diminta untuk mengisi lembar jurnal yang telah dipersiapkan oleh guru, dalam jurnal tersebut terdapat beberapa hal yang harus diisi oleh siswa yaitu tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran hari itu.

### **3.1.2.3 Observasi atau Pengamatan**

Pengamatan pada siklus II bertujuan untuk mengamati perubahan tindakan dan sikap siswa pada kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cara membuat catatan yang dapat dipakai sebagai data. Pengamatan dilakukan pada siswa yang daya menyimaknya tinggi dan siswa yang daya menyimaknya rendah pada siklus I, yaitu pengamatan melalui observasi langsung, wawancara langsung, dan melalui jurnal guru dan siswa dengan tujuan agar kelemahan atau hambatan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II.

Pengamatan dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan jurnal. Dalam observasi pengambilan data dilakukan secara langsung terhadap semua tindakan dan perubahan-perubahan yang terjadi pada siklus II. Wawancara

dilakukan terhadap siswa yang memiliki daya menyimak rendah, cukup, dan siswa yang memiliki daya menyimak tinggi dengan sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Pertanyaan berisi tentang sebab-sebab lemahnya siswa yang kurang dalam kegiatan menyimak ceramah keagamaan. Pengamatan melalui jurnal digunakan sebagai refleksi untuk mengetahui teknik yang cocok diterapkan pada pembelajaran menyimak ceramah keagamaan melalui media *audio-visual*. Dengan adanya jurnal tersebut, dapat mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar.

#### **3.1.2.4 Refleksi**

Refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap siswa yang terjadi selama pembelajaran pada siklus ini. Dengan adanya refleksi, guru dapat mengetahui peningkatan dan perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar setelah dilakukan perbaikan pada siklus I.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang Tahun Ajaran 2007/2008. Kelas IX terdiri atas empat kelas, yaitu kelas IX-A, IX-

B, IX-C, dan IX-D. Dari keempat kelas tersebut yang dijadikan subjek penelitian adalah pada kelas IX-C yang terdiri atas 38 siswa, yaitu 24 siswa putra dan 19 siswa putri. Dalam penelitian ini memilih siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang karena berdasarkan dari hasil observasi langsung ke sekolah tersebut dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, bahwa kelas IX-C memiliki rata-rata nilai yang rendah dalam pembelajaran keterampilan menyimak jika dibandingkan dengan kelas IX yang lain sehingga kelas ini digunakan sebagai subjek penelitian.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan menyimak ceramah keagamaan dan variabel penggunaan media *audio-visual* dalam pembelajaran.

#### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan**

Keterampilan menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman dan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan serta nonkebahasaan. Materi simakan yang diambil adalah menyimak ceramah keagamaan.

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menyimak ceramah keagamaan adalah guru menampilkan ceramah keagamaan melalui media *audio-visual* dan siswa menyimak dengan seksama, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran menyimak sekaligus memberikan gambaran konkrit tentang pembelajaran menyimak ceramah keagamaan di

sekolah. Dengan cara seperti ini siswa akan lebih mudah menemukan hal-hal yang penting dalam ceramah keagamaan. Target dalam penelitian ini adalah mengungkap rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak ceramah keagamaan sehingga dapat dicari pemecahannya untuk meningkatkan kemampuan menyimak ceramah keagamaan dengan batas ketuntasan belajar 75. Pada akhir kegiatan pembelajaran menyimak guru memberikan evaluasi kemampuan siswa dalam memahami isi ceramah keagamaan. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami ceramah keagamaan tersebut.

### **3.3.2 Variabel Penggunaan Media *Audio-Visual***

Media *audio-visual* adalah media yang digunakan pada saat pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung, media ini mempunyai unsur suara dan gambar. Dalam penelitian ini media *audio-visual* digunakan untuk memutar VCD ceramah keagamaan. Langkah-langkahnya yaitu guru memutar VCD ceramah keagamaan melalui media *audio-visual* kemudian siswa menyimak dengan penuh konsentrasi dan mencatat hal-hal penting yang ada pada ceramah keagamaan tersebut. Diharapkan dengan penggunaan media *audio-visual* ini siswa tertarik terhadap pembelajaran menyimak, khususnya menyimak ceramah keagamaan

### **3.3.2 Variabel Pendekatan Kontekstual Komponen Masyarakat Belajar**

Pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar dapat membantu guru dalam melatih siswa untuk bekerja sama, karena di dalam proses pembelajaran



siswa diminta untuk berkelompok. Di dalam kelompok itu ada siswa yang pandai sehingga yang pandai bisa mengajari yang kurang pandai, dengan itu mereka akan lebih senang untuk belajar.

Variabel pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar adalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompoknya terdiri atas 4 orang, setelah itu guru meminta mereka untuk menyimak ceramah keagamaan secara berkelompok, kemudian tiap kelompok harus menjawab pertanyaan dari guru, disaat menjawab pertanyaan itulah akan terlihat kerjasama antar anggota kelompok. Dengan adanya pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan dapat mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini adalah tes dan nontes. Instrumen tes berisi soal yang harus dikerjakan oleh siswa sedangkan instrumen nontes terdiri atas observasi, wawancara, lembar jurnal, sosiometri, dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Instrumen Tes**

Dalam instrumen tes terdapat beberapa soal yang harus dikerjakan oleh siswa setelah menyimak ceramah keagamaan. Soal tersebut berupa soal pemahaman dan soal esai yang harus dikerjakan secara berkelompok, dengan cara mendiskusikan isi dari ceramah keagamaan yang telah disimak. Soal pemahaman

terdiri dari 10 soal yang berisi tentang hal-hal penting yang ada dalam ceramah keagamaan yang telah disimak. Tiap soal mempunyai skor nilai 6, jika semua jawaban benar nilainya adalah 60. Sedangkan soal esai terdiri atas 1 soal dengan skor nilai 40 dan kriteria penilaiannya yaitu kesimpulan yang ditulis harus sesuai dengan isi ceramah keagamaan yang telah disimak, ejaan yang digunakan benar, pilihan kata yang dipakai baik, tanda baca tepat, dan kerapian tulisan. Apabila soal pemahaman dan soal esai benar semua nilainya adalah 100. Semua soal tersebut sesuai dengan indikator yang ada dalam kurikulum, yaitu soal pemahaman sesuai dengan indikator yang pertama mampu menemukan hal-hal penting dalam ceramah, dan soal esai sesuai dengan indikator yang kedua yaitu mampu menyimpulkan pesan ceramah.

Tidak hanya tes yang dikerjakan secara kelompok saja, tetapi ada juga tes yang dikerjakan secara individu dengan kriteria penilaian sama dengan tes kelompok. Soal pemahaman terdiri atas 10 soal dan tiap soalnya mempunyai skor 6, jika semua soal benar nilainya adalah 60, sedangkan untuk soal esai ada 1 dan skornya adalah 40 dengan kriteria penilaian kesimpulan yang ditulis sesuai dengan isi dari ceramah keagamaan yang telah disimak, ejaan yang digunakan benar, pilihan kata yang dipakai baik, tanda baca tepat, dan kerapian tulisan.

Pedoman penilaian untuk soal pemahaman/ingatan terhadap isi ceramah keagamaan adalah:

**Tabel 1 Pedoman Penilaian Soal Pemahaman/Ingatan**

NO	Tingkat Kognitif	Skor
1	A1	6
2	A1	6
3	A1	6
4	A1	6
5	A1	6
6	A1	6
7	A1	6
8	A1	6
9	A1	6
10	A1	6
	Jumlah Skor	60

Dalam soal pemahaman ini tidak ada cara yang khusus untuk menilainya tetapi hanya dengan melihat jawaban siswa itu salah atau benar.

**Tabel 2 Kategori Penilaian Aspek Pengetahuan/Ingatan terhadap****Isi Ceramah Keagamaan**

NO	Rentang Skor	Kategori
1.	49 – 60	Sangat baik
2.	31 – 48	Baik
3.	19 – 30	Cukup
4.	0 – 18	Kurang

Sedangkan pedoman penilaian soal esai mengacu kepada indikator mampu menyimpulkan pesan ceramah. Pedoman penilaian dan kategori penilaiannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3 Daftar Penilaian Menyimak Ceramah**

Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
Mampu menyimpulkan pesan ceramah	31 – 40	Sangat baik	- kesimpulan yang ditulis oleh siswa memenuhi kriteria penilaian, yaitu sesuai dengan isi ceramah keagamaan yang telah disimak, ejaannya sudah benar, tanda baca yang digunakan tepat, pilihan kata yang digunakan baik, dan kerapian tulisan.
	21 - 30	Baik	- kesimpulan yang telah ditulis siswa hanya memenuhi empat kriteria saja, yaitu sesuai dengan isi ceramah keagamaan yang telah disimak, ejaannya sudah benar, tanda baca yang dipakai tepat, dan tulisannya sudah rapi.
	11 - 20	Cukup	

	0 - 10	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesimpulan yang ditulis siswa hanya memenuhi tiga kriteria penilaian, yaitu sesuai dengan isi ceramah keagamaan yang telah disimak, ejaannya sudah benar, dan pilihan kata yang digunakan sudah baik.</li> <li>- Kesimpulan yang telah ditulis siswa hanya memenuhi satu kriteria saja, yaitu sesuai dengan isi ceramah keagamaan yang telah disimak.</li> </ul>
--	--------	--------	---

**Tabel 4 Kategori Nilai Kumulatif Menyimak Ceramah Keagamaan**

NO	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata - rata
1	85-100	Sangat baik				
2	71-84	Baik				
3	60-70	Cukup				
4	0-59	Kurang				

### 3.4.2 Instrumen Nontes

Teknik pengumpulan instrument nontes dilakukan dengan cara observasi, wawancara, jurnal, sosiometri, dan dokumentasi.

#### 3.4.2.1 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa melalui pengamatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, misalnya perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, sikap dan aktivitas siswa dalam kegiatan menyimak, keaktifan siswa dalam bertanya dan tanggapan yang berkaitan dengan isi ceramah keagamaan, sikap positif dan negatif terhadap pembelajaran keterampilan menyimak, dan tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan oleh peneliti. Jumlah kategori penilaian dalam observasi ini ada 10 kategori, yaitu 5 kategori untuk sikap positif dan 5 kategori untuk sikap negatif.

#### 3.4.2.2 Wawancara

Dalam wawancara siswa diberi pertanyaan dengan cara dialog lisan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan responden yang berhasil dan kurang berhasil dalam menjawab soal-soal. Wawancara tidak dilakukan terhadap semua siswa, tetapi hanya dilakukan pada siswa yang mendapat nilai yang baik dan tidak baik. Hal-hal yang diungkapkan dalam wawancara adalah bagaimana pendapat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar, kesulitan yang dialami siswa ketika melakukan kegiatan

menyimak, pendapat siswa tentang bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan yang dialami selama kegiatan menyimak, cara mengajar guru atau peneliti dalam pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar, dan saran mereka terhadap pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar. Dalam wawancara ini terdapat 10 pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa mengenai hal-hal yang mereka alami saat kegiatan menyimak ceramah keagamaan berlangsung.

#### **3.4.2.3 Jurnal**

Jurnal digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data kualitatif, yaitu berupa jurnal guru dan jurnal siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran. Jurnal guru berisi catatan mengenai kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan, perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung, dan pemahaman siswa terhadap isi ceramah keagamaan dalam kegiatan menyimak. Jurnal siswa berisi tentang kesan siswa terhadap pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar, tanggapan mereka terhadap cara mengajar guru dalam menyampaikan materi, tanggapan siswa mengenai proses siklus masyarakat belajar selama kegiatan menyimak ceramah keagamaan berlangsung, dan tanggapan terhadap pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar dalam

pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual*. Jurnal siklus I dan II terdiri atas 5 soal baik jurnal guru maupun jurnal siswa yang berisi tentang apa yang dialami saat pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung.

#### **3.4.2.4 Sosiometri**

Sosiometri adalah pertanyaan yang dibuat oleh guru yang diberikan kepada siswa dalam kelompok dan dikerjakan secara individu. Pertanyaan ini berisi tentang siapa dari anggota kelompok yang aktif dan tidak aktif, kesulitan apa saja yang dialami dalam menyimak ceramah keagamaan, serta kesan terhadap pembelajaran menyimak ceramah keagamaan. Dengan adanya sosiometri guru bisa mengetahui pendapat siswa tentang penilaiannya terhadap teman satu kelompoknya. Dalam instrumen ini terdapat 4 soal yang berisi tentang keadaan siswa di dalam kelompok, yaitu keaktifan mereka.

#### **3.4.2.5 Dokumentasi**

Dokumentasi ini merupakan instrumen nontes yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas, karena dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti penelitian. Dalam dokumentasi ini semua proses penelitian dapat terekam dari awal sampai akhir pembelajaran, yaitu pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk merekam semua kegiatan pada saat proses pembelajaran, yaitu pada awal kegiatan pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran. Dalam penelitian ini yang



didokumentasikan adalah saat guru menyampaikan materi, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan kegiatan siswa pada saat menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar. Dalam pengambilan foto untuk dokumentasi peneliti dibantu oleh teman dengan kondisi siswa dan peneliti sewajarnya tidak dibuat-buat, sehingga pengambilan foto dapat terlaksana dengan baik.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Kedua teknik tersebut digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar.

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar. Hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil tersebut dapat diketahui kelemahan siswa dalam kegiatan menyimak ceramah keagamaan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II. Hasil dari siklus II dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar.

### 3.5.2 Teknik Nontes

Teknik pengumpulan nontes dilakukan dengan cara observasi, wawancara, jurnal, sosiometri, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual*. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Peneliti sebelumnya sudah mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat. Dalam hal ini peneliti mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mencatat semua kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung. Proses observasi dan pengamatan harus direkam dalam benak peneliti dengan teliti yaitu membuat catatan-catatan khusus mengenai perilaku-perilaku yang terjadi selama pembelajaran berlangsung atau dengan cara memberikan skor pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar. Data yang diambil mengenai kesan, pesan, dan pendapat

siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran dan yang diwawancarai adalah siswa yang mendapat nilai terendah, cukup, dan siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan menggunakan lembar wawancara yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara, peneliti membawa *tape recorder* untuk merekam pada waktu wawancara berlangsung. Proses wawancara dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I, jika masih terdapat kekurangan pada kegiatan menyimak maka kekurangan tersebut akan diperbaiki pada saat pembelajaran siklus II.

### **c. Jurnal**

Dalam instrumen nontes ini terdapat teknik jurnal. Jurnal adalah catatan yang dimiliki oleh siswa dan guru selama kegiatan menyimak berlangsung. Jurnal dibagi menjadi dua yaitu jurnal guru dan jurnal siswa, jurnal guru adalah jurnal yang dibuat oleh guru pada saat siklus berakhir. Dalam jurnal guru berisi tentang kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan, tingkah laku siswa selama kegiatan menyimak ceramah keagamaan berlangsung, dan pemahaman siswa terhadap kegiatan menyimak ceramah keagamaan. Sedangkan jurnal siswa yaitu jurnal yang dibuat oleh siswa dan dikumpulkan setelah pembelajaran berakhir. Jurnal siswa ini berisi tentang kesulitan, daya tarik, kesan, dan pesan terhadap pembelajaran menyimak dengan media audio-visual.

Jurnal pada siklus I diisi setelah selesai pembelajaran siklus I. Hasil dari siklus ini kemudian dijadikan masukan untuk perbaikan pada siklus II. Jurnal merupakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jurnal

yang diisi oleh siswa dikumpulkan saat berakhirnya proses pembelajaran pada tiap siklusnya. Dalam penelitian ini hasil dari siklus I dan siklus II dijadikan data untuk diolah dan dideskripsikan.

#### **d. Sosiometri**

Dalam penelitian ini menggunakan sosiometri sebagai instrumen. Sosiometri dibagikan kepada tiap kelompok tetapi dalam menjawab pertanyaan dikerjakan secara individu. Dengan adanya sosiometri guru dapat mengetahui pendapat siswa tentang penilaian mereka terhadap teman satu kelompoknya.

#### **e. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar (foto) yang diambil oleh peneliti pada saat proses pembelajaran siklus I ataupun siklus II berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pada inti kegiatan menyimak ceramah keagamaan, pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, dan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu untuk dijadikan sebagai data. Hal ini dimaksudkan sebagai bukti bahwa penelitian peningkatan keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar benar ada dan nyata dilakukan oleh peneliti.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

### 3.6.1 Teknik Kuantitatif

Analisis data tes secara kuantitatif dihitung dengan cara persentasi melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) merekap nilai yang diperoleh siswa, (2) menghitung nilai kumulatif, (3) menghitung nilai rata-rata, dan (4) menghitung persentase.

Cara menghitung persentase, yaitu:

$$NP = \frac{F \times 100}{R}$$

Keterangan

NP : Nilai Persentase

F : Frekuensi

R : Jumlah Responden

Untuk mengetahui adanya peningkatan pada keterampilan menyimak ceramah keagamaan maka hasil perhitungan dari siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut, dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar.

### 3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif berasal dari data observasi, wawancara, jurnal, sosiometri, dan dokumentasi. Untuk mengetahui adanya perubahan perilaku pada diri siswa dan peningkatan keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media

*audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar dapat diperoleh dari hasil tes dan nontes pada siklus I dan siklus II.

Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes, sehingga dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan nontes. Hasil penelitian diperoleh dari tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil pratindakan berupa keterampilan menyimak ceramah keagamaan sebelum tindakan penelitian dilakukan, sedangkan hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menyimak ceramah keagamaan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar. Hasil nontes berasal dari observasi, wawancara, jurnal siswa, jurnal guru, sosimetri, dan dokumentasi yang berupa foto.

##### **4.1.1 Hasil Pratindakan**

Hasil pratindakan yaitu keterampilan menyimak ceramah keagamaan sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes pratindakan berfungsi untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menyimak ceramah keagamaan siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang tahun ajaran 2007/2008. Kriteria penilaian pada pratindakan meliputi dua aspek, yaitu tes untuk kategori penilaian aspek pemahaman/ingatan terhadap isi ceramah keagamaan dan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi ceramah keagamaan.

#### 4.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan

Berikut ini adalah skor kumulatif menyimak ceramah keagamaan pratindakan.

**Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan Pratindakan**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata - rata
1.	Sangat Baik	85 – 100	0	0	-	$X = \frac{2028}{38} = 53,37$ kategori kurang
2.	Baik	70 – 84	0	0	-	
3.	Cukup	60 – 69	13	832	34,21%	
4.	Kurang	0 - 59	25	1196	65,79%	
	Jumlah		38	2028	100%	

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas IX C SMP Muhammadiyah 3 Semarang dalam menyimak ceramah keagamaan secara individu untuk kategori kurang dengan skor 0 – 59 dicapai oleh 25 siswa atau sebesar 65,79%. Kategori cukup dengan skor 60 -69 dicapai oleh 13 anak atau 34,21%, sedangkan kategori baik dengan skor 70 – 84 belum dicapai oleh satu siswa pun. Sementara itu, kategori sangat baik dengan skor 85 – 100 belum ada satu siswa pun yang dapat mencapainya atau 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menyimak ceramah keagamaan siswa pada tes pratindakan sebesar 53,37 atau termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata tersebut berasal dari jumlah skor masing-masing aspek yang dinilai dalam menyimak ceramah keagamaan, yaitu aspek pemahaman/ingatan terhadap isi ceramah keagamaan dan aspek kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi ceramah keagamaan.

Hasil penilaian tiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut ini.



#### 4.1.1.2 Aspek Pemahaman/Ingatan

Pada aspek pemahaman/ingatan difokuskan pada kebenaran jawaban siswa. Hasil penelitian pada aspek pemahaman/ingatan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Tes Aspek Pemahaman/Ingatan terhadap Isi Ceramah Keagamaan**

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	%	Rata - rata	%
1.	Sangat Baik	49 - 60	0	0	-	X=1154/38 = 30,37 kategori cukup	30,37/60X 100 50,62%
2.	Baik	31 - 48	13	464	34,21%		
3.	Cukup	19 - 30	23	654	60,53%		
4.	Kurang	0 - 18	2	36	5,26%		
	Jumlah		38	1154	100%		

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan skor 49 – 60 belum dapat dicapai atau 0%. Kategori baik dengan skor 31 – 48 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 34,21%, sedangkan kategori cukup dengan skor 19 – 30 sebanyak 23 atau 60,53%. Kategori kurang dengan skor 0 – 18 dicapai oleh 2 anak atau sebesar 5,26%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan siswa pada aspek pemahaman/ingatan pada saat pratindakan sebesar 30,37 dengan kategori baik atau sebesar 50,62%.

#### 4.1.1.3 Aspek Kemampuan Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan

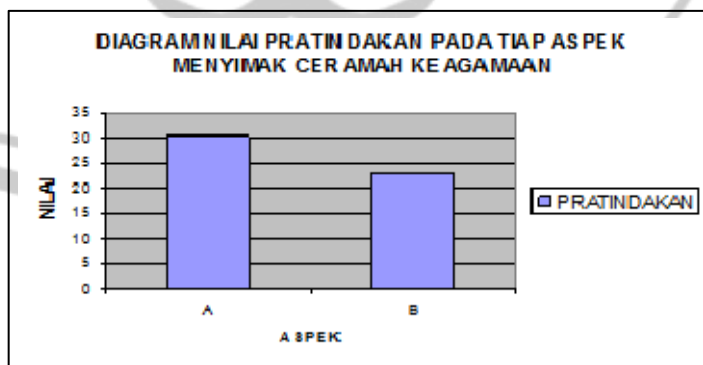
Pada aspek kemampuan menyimpulkan isi ceramah keagamaan dipusatkan pada kesesuaian kesimpulan yang ditulis oleh siswa dengan isi ceramah keagamaan yang telah disimak. Hasil penelitian pada aspek menyimpulkan isi ceramah keagamaan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Hasil Tes Aspek Kemampuan Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan**

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	%	Rata - rata	%
1.	Sangat Baik	31 – 40	-	-	-	X= 874/38 = 23 kategori baik	X=23/40X 100 = 57,5%
2.	Baik	21 – 30	21	604	55,26%		
3.	Cukup	11 – 20	10	200	26,32%		
4.	Kurang	0 – 10	7	70	18,42%		
	Jumlah		38	874	100%		

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan skor 31 – 40 belum dicapai oleh satu siswa pun atau 0,00%. Kategori baik dengan skor 21 – 30 dicapai oleh 21 anak atau sebesar 55,26%, sedangkan kategori cukup dengan skor 11 – 20 ada sebanyak 10 siswa yang mencapainya. Kategori kurang dengan skor 0 – 10 dicapai oleh 7 anak atau sebesar 18,42%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan siswa pada aspek kemampuan menyimpulkan isi ceramah keagamaan pada saat pratindakan sebesar 23 termasuk kategori baik atau sebesar 57,5%.

Nilai pratindakan pada setiap aspek dalam keterampilan menyimak ceramah keagamaan dapat dilihat pada diagram batang 1 berikut.



Keterangan:

A. Aspek Pemahaman/Ingatan

B. Aspek Kemampuan Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan

Diagram batang di atas menunjukkan hasil tes menyimak ceramah keagamaan pratindakan pada setiap aspek yang diujikan dalam keterampilan menyimak ceramah keagamaan. Hasil tes setiap aspek menyimak ceramah keagamaan pada pratindakan menunjukkan hasil yang rendah. Untuk itu, perlu diadakan pembelajaran yang lebih lanjut.

Nilai kumulatif pratindakan yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat pada diagram batang 2 berikut.

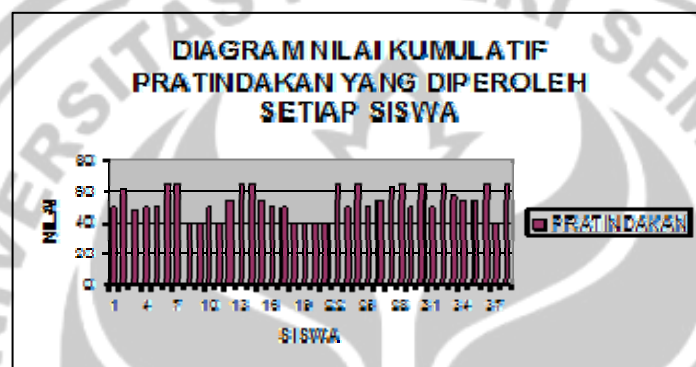


Diagram batang tersebut menunjukkan nilai menyimak ceramah keagamaan yang dicapai oleh setiap siswa. Hasil nilai tes menyimak ceramah keagamaan siswa pada pratindakan masih rendah. Untuk itu, perlu diadakan pembelajaran yang lebih menarik lagi.

#### 4.1.1.4 Refleksi

Prestasi yang dicapai oleh siswa dalam menyimak ceramah keagamaan pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang masih jauh dari batas ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Hal itu disebabkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes pada pratindakan termasuk dalam kategori kurang, yaitu pada hasil tes nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah 53,37. Prestasi yang

telah dicapai oleh siswa tersebut belum memenuhi batas ketuntasan dari peneliti yaitu sebesar 75. Oleh karena itu, diperlukan media dan metode pembelajaran yang tepat agar prestasi siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan batas ketuntasan belajar. Untuk itu, guru menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar dalam pembelajaran menyimak ceramah keagamaan.

Pratindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan dasar siswa dalam menyimak ceramah keagamaan. Proses pembelajaran pada pratindakan ini dilakukan dengan memutar rekaman ceramah keagamaan oleh guru dan siswa diminta untuk menyimaknya. Kemudian menjawab sepuluh soal pemahaman/ingatan dan satu soal esai yaitu menyimpulkan isi ceramah keagamaan yang dikerjakan secara individu. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 53,37. Beberapa hal yang menyebabkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa masih kurang karena siswa kurang berminat dan kurang bersemangat dalam pembelajaran, hal itu terjadi karena materi simakan yang diputar oleh guru terlalu lama yaitu 20 menit dan siswa banyak yang berperilaku negatif.

Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan, maka peneliti ingin meningkatkan lagi nilai rata-rata keterampilan menyimak ceramah keagamaan siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I melalui pembelajaran menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar.

#### 4.1.2 Hasil Siklus I

Siklus I merupakan tindak lanjut dari pratindakan. Tindakan siklus I ini dilakukan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada saat pratindakan. Pelaksanaan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan siklus I terdiri atas data tes dan nontes. Hasil penilaian kumulatif dapat dilihat pada uraian berikut.

##### 4.1.2.1 Penilaian Tes Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan Siklus I

Tes menyimak ceramah keagamaan siswa siklus I dilaksanakan setelah tes pratindakan. Hasil tes menyimak ceramah keagamaan pada siklus I ini merupakan usaha perbaikan dari hasil tes pratindakan. Kriteria penilaian pada siklus I ini masih sama dengan kriteria penilaian pada pratindakan yang meliputi dua aspek, yaitu aspek pemahaman/ingatan terhadap isi ceramah keagamaan dan aspek kemampuan menyimpulkan isi ceramah keagamaan. Hasil tes keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan Siklus I**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata - rata
1.	Sangat Baik	85 – 100	0	0	-	$X = \frac{2530}{38} = 66,58$ kategori cukup
2.	Baik	70 – 84	20	1480	52,63%	
3.	Cukup	60 – 69	15	900	39,47%	
4.	Kurang	0 – 59	3	150	7,90%	
	Jumlah		38	2530	100%	

Data pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa tes keterampilan menyimak ceramah keagamaan siswa mencapai nilai rata-rata 66,58 dan termasuk kategori cukup.

Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan belum memenuhi batas ketuntasan belajar yaitu 75. Nilai rata-rata 66,58 tersebut berasal dari jumlah skor masing-masing aspek yang dinilai dalam menyimak ceramah keagamaan, yaitu aspek pemahaman/ingatan dan kemampuan menyimpulkan isi ceramah keagamaan. Nilai rata-rata pada siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 13,21 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pratindakan. Kategori sangat baik dengan skor 85 – 100 belum dicapai oleh siswa atau 0% dan kategori baik dengan skor 70 – 84 dicapai oleh 20 anak atau sebesar 52,63%. Kategori cukup dengan skor 60 – 69 ada 15 siswa yang bisa mencapainya atau 39,47%, sedangkan kategori kurang dengan skor 0 – 59 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,90%. Keterampilan menyimak siswa masih kurang maksimal, hal itu disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu diikuti dengan baik oleh siswa dan suara bising dari kendaraan yang lalu lalang di jalan raya. Siswa masih butuh penyesuaian dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu menggunakan media audio-visual dengan komponen masyarakat belajar.

#### 4.1.2.2 Aspek Pemahaman/Ingatan

Hasil penelitian pada aspek pemahaman/ingatan dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9. Hasil Tes Aspek Pemahaman/Ingatan terhadap Isi Ceramah Keagamaan**

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	%	Rata - rata	%
1.	Sangat Baik	49 – 60	0	0	0,00%	X= 1344/38 = 35,37 kategori baik	=35,37/60 X100 =58,95
2.	Baik	31 – 48	20	840	52,63%		
3.	Cukup	19 – 30	15	450	39,47%		
4.	Kurang	0 – 18	3	54	7,90%		
	Jumlah		38	1344	100%		

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan skor 49 – 60 belum dapat dicapai oleh siswa atau 0%. Kategori baik dengan skor 31 – 48 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 52,63%, sedangkan kategori cukup dengan skor 19 – 30 ada 15 anak yang memperoleh skor tersebut atau 39,47%. Kategori kurang dengan skor 0 – 18 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,90%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan siswa pada aspek pemahaman/ingatan pada saat siklus I sebesar 35,37 dengan kategori baik atau sebesar 58,95%.

#### 4.1.2.3 Aspek Kemampuan Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan

Hasil penelitian pada aspek menyimpulkan isi ceramah keagamaan dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

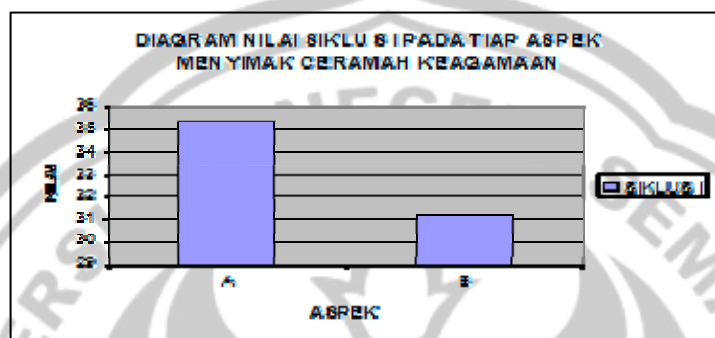
**Tabel 10 . Hasil Tes Aspek Kemampuan Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan**

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	%	Rata - rata	%
1.	Sangat Baik	31 – 40	7	256	18,42%	X= 1186/ 38 = 31,21 kategori sangat baik	31,21/40 X100 78,02
2.	Baik	21 – 30	31	930	81,58%		
3.	Cukup	11 – 20	0	0	0,00%		
4.	Kurang	0 – 10	0	0	0,00%		
Jumlah			38	1186	100%		

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan skor 31 – 40 dicapai oleh 7 siswa atau 18,42%. Kategori baik dengan skor 21 – 30 dicapai oleh 31 anak atau sebesar 81,58%, sedangkan kategori cukup dengan skor 11 – 20 tidak ada yang memperoleh skor tersebut atau 0%. Kategori kurang dengan skor 0 – 10 tidak ada satu siswa pun yang

mendapat kategori kurang atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan siswa pada aspek kemampuan menyimpulkan isi ceramah keagamaan pada siklus I sebesar 31,21 dengan kategori sangat baik atau sebesar 78,02%.

Nilai siklus I pada tiap aspek dalam menyimak ceramah keagamaan dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Keterangan:

- A. Aspek Pemahaman/Ingatan.
- B. Aspek Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan.

Diagram batang 3 di atas, merupakan diagram yang menunjukkan hasil tes menyimak ceramah keagamaan pada siklus I. Hasil tes tiap aspek yang diujikan dalam keterampilan menyimak ceramah keagamaan masih kurang memuaskan. Untuk itu, perlu diadakan pembelajaran siklus II.

Nilai kumulatif siklus I yang didapat oleh setiap siswa dapat dilihat pada diagram batang 4 berikut ini.



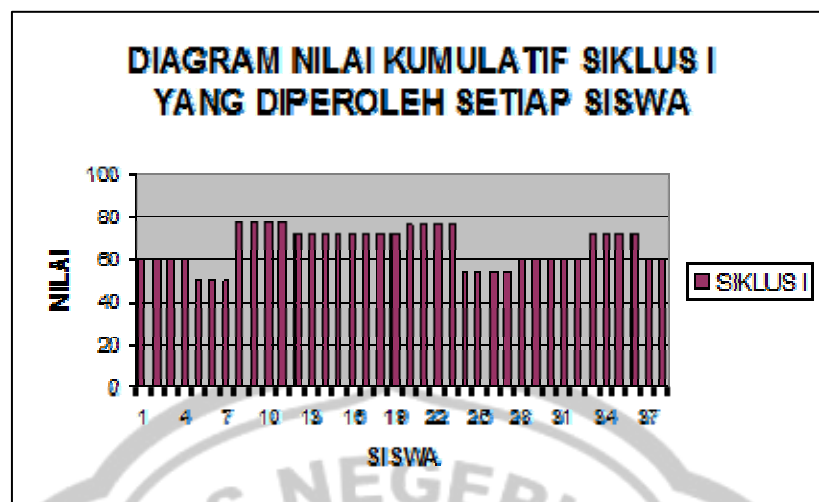


Diagram batang di atas menunjukkan nilai menyimak ceramah keagamaan yang dicapai oleh setiap siswa. Hasil nilai tes menyimak ceramah keagamaan siswa pada siklus I ini masih banyak yang mendapat nilai cukup. Untuk itu, perlu diadakan pembelajaran siklus II.

#### 4.1.3 Hasil Nontes

Hasil penelitian nontes siklus I didapatkan dari hasil observasi, wawancara, jurnal, sosiometri, dan dokumentasi yang berupa foto.

##### 4.1.3.1 Hasil Observasi

Kegiatan observasi sekaligus pengambilan data dilakukan selama proses pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa dalam menerima pelajaran menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar.

Pada siklus I ini terdapat beberapa perilaku siswa yang dapat dilihat melalui observasi. Selama pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar, tidak semua siswa dapat mengikuti dengan baik. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan merupakan hal baru bagi siswa sehingga perlu proses untuk penyesuaian.

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa belum ada perubahan atau pun peningkatan tingkah laku siswa yang cukup berarti. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi setiap aspek yang telah diobservasi oleh peneliti dengan bantuan dua orang teman.

Siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru dapat dikategorikan cukup atau sebesar 44,74%. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar pada pembelajaran menyimak ceramah keagamaan ini adalah peneliti bukan guru yang biasa mengajar sehingga mereka merasa asing. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, disebabkan mereka lebih asyik bergurau atau mengobrol dengan teman sebangkunya sebesar 50,00% atau 19 siswa dan termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, 13 anak sangat tertarik dan ada 7 yang tidak tertarik atau 18,42%.

Siswa yang sangat aktif dalam kegiatan diskusi sebanyak 10 anak atau 26,32%, sedangkan 9 siswa termasuk dalam kategori baik, dan yang lain termasuk dalam kategori cukup. Mereka yang termasuk dalam kategori kurang aktif sebesar 26,32% atau 10 siswa. Hal itu disebabkan karena malas dan bergantung kepada temannya yang pandai. Siswa yang mengajukan pertanyaan pada guru pada saat

mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sebesar 76,32%. 8 anak sangat bersemangat dalam mengerjakan tes atau sebesar 21,05%, sedangkan yang masuk kategori cukup bersemangat ada 10 atau 26,32% dan yang termasuk kategori kurang sebesar 52,63%.

Pada siklus I ini, meskipun siswa banyak yang bersemangat dalam mengerjakan soal tetapi di antara mereka masih banyak yang belum mampu mengerjakan tes menyimak ceramah keagamaan dalam waktu yang telah ditentukan. Hal itu dapat dibuktikan dengan hanya terdapat 47,37% saja yang berhasil mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dalam waktu yang tepat. Mereka merasa waktu yang diberikan terlalu singkat dan masih ada beberapa siswa yang bertanya atau melihat pekerjaan teman sebangku. Jadi, dengan adanya hasil observasi ini dapat diketahui bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran masih perlu diperbaiki. Guru harus mengubah strategi pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **4.1.3.2 Hasil Wawancara**

Siklus I, sasaran wawancara adalah satu siswa yang berperilaku baik, satu siswa yang berperilaku biasa-biasa saja, dan satu siswa yang berperilaku kurang baik. Pada awal pelaksanaan kegiatan wawancara siswa merasa bingung atau kurang memahami maksud diadakannya kegiatan wawancara ini. Namun, pada akhirnya mereka mengetahui tujuan diadakannya kegiatan wawancara. Perasaan yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan, dua siswa yang diwawancarai menyatakan senang dengan pembelajaran

menyimak ini, sedangkan satu orang menyatakan kurang senang dengan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan. Siswa yang menyatakan berminat dengan pembelajaran menyimak ada dua orang dan satu anak menyatakan tidak berminat karena mereka menganggap pembelajaran menyimak tidak terlalu penting. Ceramah keagamaan yang disajikan menggunakan media *audio-visual* yang menyatakan suka sebanyak dua siswa dan satu anak menyatakan kurang suka karena tidak mengerti isi dari ceramah keagamaan yang diputar.

Pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* dan metode masyarakat belajar yang dilakukan guru ternyata memberikan manfaat bagi siswa, mereka terlihat senang dan antusias serta menikmati pembelajaran yang diberikan guru. Seperti yang diungkapkan kedua responden ini, mereka menyatakan bahwa merefleksi sebuah ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* dan metode masyarakat belajar dirasakan lebih mudah dipahami siswa. Dalam kerjasama dengan anggota kelompok terjalin hubungan yang baik karena siswa dituntut untuk saling bekerjasama dengan kompak agar dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun, satu responden yang menyatakan ada temannya yang kurang kompak saat bekerjasama dalam kelompok.

Kesulitan-kesulitan yang dialami saat menyimak ceramah keagamaan yaitu gambar dan suara televisi kurang jelas serta suasana kelas yang tidak kondusif sebanyak tiga siswa. Dalam merefleksi pemutaran rekaman ceramah keagamaan, siswa yang paham memberi tahu temannya yang belum paham sehingga bisa merefleksi pemutaran rekaman ceramah keagamaan dengan tepat. Anak yang

mendapat nilai tinggi memberi tahu yang mendapat nilai sedang dan siswa yang mendapat nilai sedang memberi tahu temannya yang mendapat nilai rendah. Metode masyarakat belajar sangat membantu siswa karena mudah dipahami dan menarik serta tidak membosankan. Hal ini dirasakan oleh ketiga responden, mereka mengatakan bahwa dengan metode masyarakat belajar lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan, karena metode ini mengutamakan keaktifan siswa secara langsung.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat diketahui pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu waktu pembelajaran dirasakan kurang oleh sehingga mereka berpendapat agar alokasi waktu ditambah. Keterbatasan waktu tersebut harus disiasati dengan cara melakukan pembelajaran secara lebih efektif dan guru harus lebih tegas kepada anak yang ramai sehingga tidak ada lagi kegaduhan di kelas.

#### **4.1.3.3 Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Pengisian jurnal siswa dilakukan oleh semua siswa di kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Pengisian jurnal guru dilakukan oleh guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar berlangsung.

#### 4.1.3.3.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa berisi tentang ungkapan perasaan siswa selama pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung. Jurnal ini diisi oleh semua siswa. Pengisian jurnal dilakukan di luar jam pelajaran dan dilakukan oleh semua murid kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Pengisian jurnal tersebut dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* melalui komponen masyarakat belajar. Tujuan diadakan jurnal ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Pada saat pembagian jurnal, siswa merasa penasaran ingin segera mendapatkan lembar jurnal dan ingin segera mengisinya. Hal ini dikarenakan sebelumnya mereka tidak pernah melakukan pengisian jurnal.

Berdasarkan dari hasil jurnal siswa, dapat diketahui bahwa sebagian besar menyatakan tertarik dengan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* melalui komponen masyarakat belajar yaitu 22 anak atau 57,90% dan yang tidak tertarik sebesar 40,10% atau 16 siswa. Mereka yang tertarik dengan pembelajaran ini karena pembelajaran dengan metode ini lebih mudah dipahami, tidak membosankan, dan bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, sedangkan siswa yang tidak tertarik merasa metode yang digunakan kurang efektif karena mereka kurang bisa memahami materi, dan suara televisi kurang jelas.

Siswa yang menyatakan bahwa penjelasan dari guru (peneliti) dapat dipahami sebanyak 28 atau sebesar 73,68%, dan yang menyatakan penjelasan dari guru (peneliti) sulit untuk dipahami dengan baik sebesar 26,32% atau sebanyak 10 siswa. Mereka yang menyatakan senang dengan ceramah keagamaan yang diputar melalui media audio-visual sebanyak 33 atau sebesar 86,84%, sedangkan siswa yang tidak senang sebanyak 5 anak atau 13,16%. Hal itu membuktikan bahwa pembelajaran menyimak ceramah keagamaan melalui komponen masyarakat belajar yang diterapkan guru bisa diterima oleh siswa, mereka merasa dengan adanya masyarakat belajar dapat bekerjasama dalam mengatasi kesulitan. Siswa yang pintar mengajari yang lemah, yang cepat memahami memberi semangat kepada temannya yang lambat sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

Setelah mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar, sebesar 9 siswa atau 23,68% mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi ceramah keagamaan. Mereka belum bisa merefleksi pemutaran rekaman ceramah keagamaan secara tepat, karena belum mampu memahami isi ceramah keagamaan dengan baik. Masalah ini muncul karena suara televisi kurang jelas, siswa tidak menyukai ceramah keagamaan yang telah diputar oleh guru, dan waktu yang diberikan untuk merefleksi pemutaran rekaman ceramah keagamaan masih kurang.

Berdasarkan dari jurnal tersebut, ada 7 anak yang berharap pembelajaran yang akan datang lebih baik lagi dan 3 siswa menyatakan pembelajaran yang akan datang lebih menarik lagi, tetapi ada anak yang tidak memberikan pendapatnya yaitu sebanyak 6.

#### 4.1.3.3.2 Jurnal Guru

Pengisian jurnal guru dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas saat penelitian. Jurnal guru ini berisi tentang segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang terdapat dalam jurnal guru yaitu: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran menyimak ceramah keagamaan, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menyimak ceramah keagamaan, (3) respon siswa terhadap ceramah keagamaan yang telah diputarkan, (4) keaktifan siswa dalam merefleksi pemutaran rekaman ceramah keagamaan, dan (5) situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung.

Berdasarkan hasil jurnal guru yang mengacu pada objek sasaran yang diamati peneliti selama pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media audio-visual dengan komponen masyarakat belajar, pada siklus I ini terlihat sebagian besar siswa cukup siap mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan metode tersebut. Mereka juga merespon secara positif terhadap metode yang digunakan guru yaitu metode masyarakat belajar. Selain itu, siswa juga aktif dalam melakukan diskusi kelompok, dengan ini dapat diketahui bahwa mereka berminat mengikuti pembelajaran dengan metode masyarakat belajar.

Respon siswa terhadap pembelajaran menyimak ceramah keagamaan baik. Hal itu dapat dilihat pada hasil observasi yaitu hanya 7 anak atau 18,42% yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya pada waktu mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan



komponen masyarakat belajar ini. Situasi dan suasana kelas ketika pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung dapat terkendali dengan baik, meskipun masih ada beberapa anak yang membuat suasana kelas menjadi ramai. Namun, selama keseluruhan sudah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan baik.

#### **4.1.3.4 Sosiometri**

Sosiometri diisi oleh semua siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Sosiometri ini berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kelompok, yaitu (1) siapa anggota kelompok yang paling aktif, (2) kesulitan yang dialami saat menyimak ceramah keagamaan dan ketika melakukan diskusi, (3) siapa anggota kelompok yang paling pasif, dan (4) nama anggota kelompok yang paling aktif sampai yang paling pasif.

Dari sepuluh kelompok tersebut mengungkapkan tentang semua hal yang ada dalam sosiometri yang telah diberikan oleh guru. Anggota kelompok mereka yang aktif dalam tiap kelompok adalah siswa yang pandai jika dibandingkan dengan anggota kelompok yang lain, sedangkan anggota kelompok yang pasif kebanyakan dari mereka adalah laki-laki. Mereka tidak membantu temannya yang lain, akan tetapi mereka lebih suka bermain sendiri atau mengganggu teman yang lain.

Kesulitan yang dirasakan oleh siswa kebanyakan sama yaitu tentang suara televisi yang kurang terdengar jelas dan kurang kompak antar anggota kelompok. Kedua hal tersebut yang membuat hasil yang dicapai oleh siswa kurang optimal,

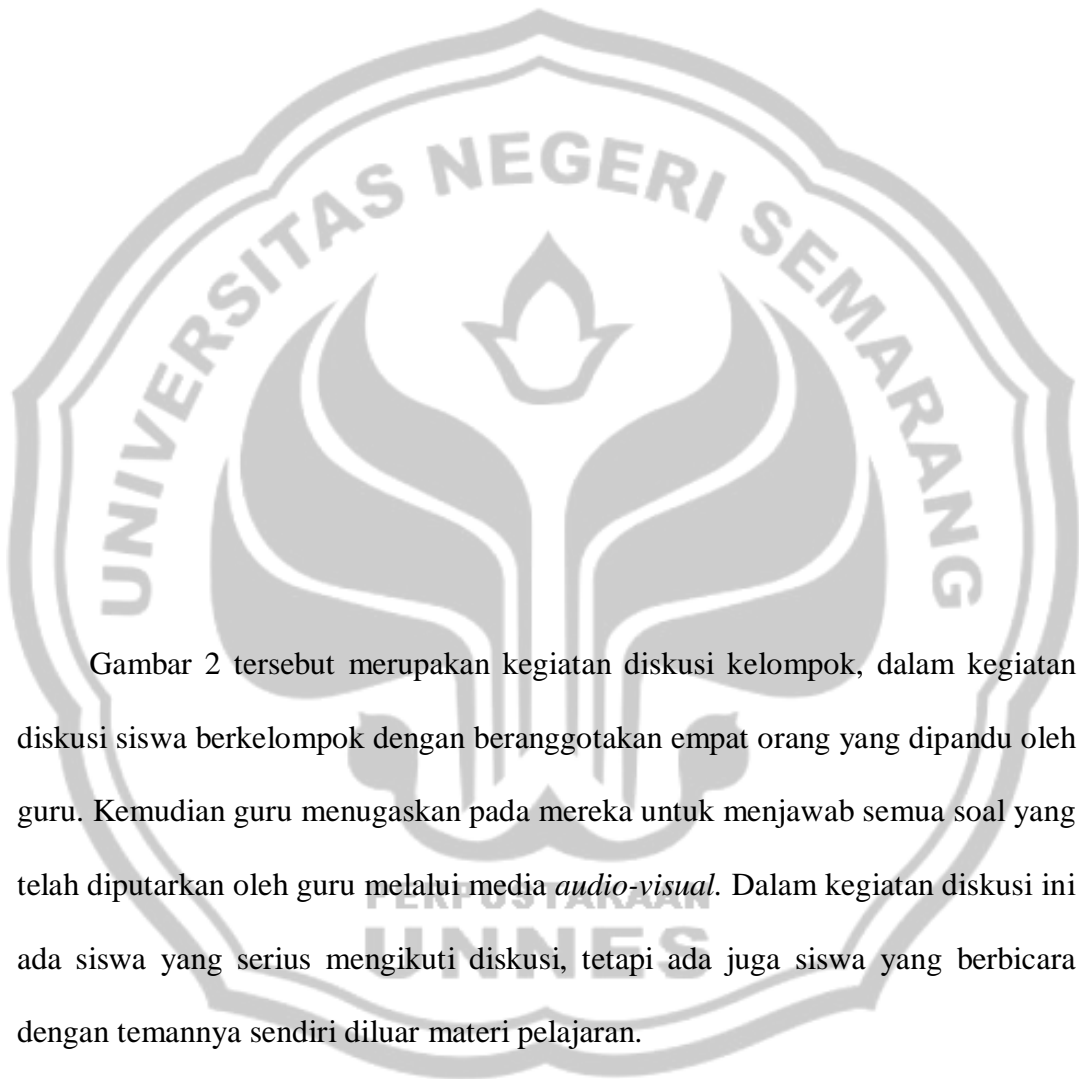
untuk itu guru harus lebih bisa memotivasi setiap siswa agar mereka kompak dan saling membantu didalam kelompok sehingga tidak ada lagi siswa yang pasif.

#### 4.1.3.5 Hasil Dokumentasi

Pada siklus I, dokumentasi foto yang berupa gambar ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Kegiatan-kegiatan yang didokumentasikan pada siklus I ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1 tersebut merupakan aktivitas siswa ketika menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual*. Mereka terlihat tenang dalam memperhatikan televisi yang berisi rekaman ceramah keagamaan. Semua pandangan terfokus pada media *audio-visual* khususnya *Video Compact Disc* (VCD) dan televisi, walaupun masih ada beberapa anak yang tidak memperhatikan media, akan tetapi sebagian besar sudah terfokus pada media. Siswa yang tidak memperhatikan media biasanya anak yang terkenal nakal di dalam kelas. Dia tidak tertarik dengan media tersebut sehingga guru (peneliti) harus beberapa kali menegurnya. Sementara itu, ada beberapa siswa yang bergurau dengan teman sebangkunya saat menyimak ceramah keagamaan sehingga mengganggu konsentrasi yang lain.

**Gambar 1**  
**Kegiatan Siswa pada Saat Menyimak Ceramah Keagamaan dengan**  
**Media *Audio-visual***



Gambar 2 tersebut merupakan kegiatan diskusi kelompok, dalam kegiatan diskusi siswa berkelompok dengan beranggotakan empat orang yang dipandu oleh guru. Kemudian guru menugaskan pada mereka untuk menjawab semua soal yang telah diputar oleh guru melalui media *audio-visual*. Dalam kegiatan diskusi ini ada siswa yang serius mengikuti diskusi, tetapi ada juga siswa yang berbicara dengan temannya sendiri diluar materi pelajaran.

**Gambar 2****Kegiatan Pembelajaran dengan Komponen Masyarakat Belajar**

Gambar 3 merupakan aktivitas siswa sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya dengan diwakili salah satu anggota kelompok di depan kelas. Guru tidak menunjuk kelompok mana yang terlebih dahulu tampil di depan kelas, tetapi hanya memberikan motivasi agar siswa berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa yang tampil ke depan

sebagai perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusi mereka mengenai isi dari ceramah keagamaan yang telah di simak. Pada kegiatan ini sebagian besar siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi di depan kelas.

### Gambar 3

#### Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok



Pada gambar 4 tersebut terlihat siswa tampak serius mengerjakan tes menyimak ceramah keagamaan secara individu meskipun ada juga yang tidak serius mengerjakan tes karena melihat pekerjaan teman sebangkunya. Semua anak mengerjakan tugas dari guru dan mereka tampak antusias melaksanakan tugas dari guru. Kegiatan tes ini dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa dalam

menyimak ceramah keagamaan pada siklus I. Setelah tes menyimak ceramah keagamaan selesai, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian pekerjaan rumah yaitu mengisi jurnal.

#### **Gambar 4**

#### **Siswa Mengerjakan Evaluasi**



Gambar 5 menunjukkan aktivitas siswa bersama guru ketika menyimpulkan hasil belajar pada hari itu. Guru memberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar dari ceramah keagamaan yang telah mereka simak. Sebagian besar serius dalam memperhatikan dan ada beberapa anak yang mencatat hal-hal yang mereka

anggap penting. Namun ada juga yang bercanda sendiri dengan teman sebangkunya dan memperhatikan keluar kelas.

### **Gambar 5**

#### **Refleksi Pembelajaran**



#### **4.1.3.6 Refleksi**

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I ternyata hasil menyimak ceramah keagamaan yang diperoleh siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar sebesar 75. Nilai rata-rata kelas yang dicapai baru sebesar 66,58 dan masih harus diperbaiki lagi. Hal tersebut disebabkan ada aspek tertentu yang nilainya masih sangat rendah. Selain itu, masih ada siswa yang berperilaku negatif, misalnya siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, melamun, dan

mengeluh saat diberi tugas. Perilaku negatif yang ditunjukkan ini mengakibatkan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan kurang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat beberapa perilaku negatif yang ditunjukkan siswa, yaitu saat guru memberikan penjelasan mereka tidak memperhatikan, tetapi berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Siswa merasa waktu yang diberikan guru untuk menjawab pertanyaan terlalu singkat sehingga masih ada beberapa anak yang bertanya atau melihat pekerjaan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil wawancara masih ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa suara pada televisi kurang jelas. Ada satu anak yang tidak menyukai ceramah keagamaan yang telah diputarkan dan ada juga yang tidak paham dengan isi ceramah keagamaan yang telah mereka simak. Saat kerjasama dalam kelompok, ada satu siswa yang menyatakan bahwa temannya kurang kompak saat melakukan diskusi.

Berdasarkan hasil jurnal siswa dan jurnal guru, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran menyimak ceramah keagamaan. Ada anak yang suka dan tidak suka dengan metode yang digunakan, kurang memahami penjelasan guru, serta kurang aktif saat kerjasama dalam kelompok. Dari hasil jurnal guru juga terlihat ada beberapa siswa yang tidak menyukai isi rekaman ceramah keagamaan dan masih ada beberapa anak yang membuat suasana kelas menjadi ramai. Namun, secara keseluruhan sudah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan baik. Dalam sosiometri siswa



menyatakan bahwa masih ada teman mereka yang sangat pasif dan kurang kompak dalam kelompok.

Berdasarkan hasil dokumentasi terdapat beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi saat menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual*. Ada beberapa anak yang bercanda dengan teman sebangkunya sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lainnya. Saat berdiskusi, masih ada yang berbicara sendiri dengan temannya di luar materi pelajaran. Saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru memberikan motivasi terlebih dahulu agar mereka tidak malu dan saat mengerjakan evaluasi masih ada yang tidak serius mengerjakan tes dengan melihat pekerjaan teman sebangkunya.

Siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan disebabkan karena mereka menerapkan materi yang telah disampaikan oleh guru tentang ceramah keagamaan dan memperhatikan aspek penilaian, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai batas ketuntasan disebabkan karena perhatian dan konsentrasi mereka masih kurang maksimal. Ketika pemutaran rekaman ceramah keagamaan ada beberapa siswa yang bercanda sendiri dengan teman sebangkunya dan saat diskusi masih ada yang kurang serius dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mereka.

Kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh siswa harus dicari jalan keluarnya agar batas ketuntasan belajar yang telah ditentukan oleh guru bisa tercapai. Hal-hal yang dilakukan guru berkenaan dengan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu (1) guru memberikan motivasi dengan cara membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai sehingga mereka merasa

senang untuk mengikuti pembelajaran , (2) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat menjawab soal yang telah diberikan oleh guru, dan (3) memberikan waktu untuk memperbaiki hasil kerja mereka setelah dipresentasikan di depan kelas. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menyimak ceramah keagamaan pada siklus berikutnya.

#### **4.1.4 Hasil Siklus II**

Tindakan siklus II ini dilaksanakan karena pada siklus I keterampilan menyimak ceramah keagamaan siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang termasuk kategori cukup dan belum memenuhi batas ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Selain itu, perubahan tingkah laku siswa masih tergolong normal, belum tampak perubahan yang berarti.

Penelitian siklus II ini dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang jika dibandingkan dengan siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran di siklus II ini, maka hasil penelitian yang berupa nilai tes keterampilan menyimak ceramah keagamaan mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Meningkatnya nilai tes ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa, yaitu menjadi lebih aktif dan kreatif serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media audio-visual dengan komponen masyarakat belajar. Dengan demikian, tindakan pada siklus II ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Hasil

selengkapnya pada siklus II mengenai tes dan nontes diuraikan secara rinci sebagai berikut.

#### 4.1.4.1 Hasil Tes Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan Siklus II

Tes menyimak ceramah keagamaan siswa siklus II ini merupakan data kedua setelah siklus I dan adanya upaya perbaikan pembelajaran. Kriteria penilaian dalam siklus II ini masih sama dengan kriteria penilaian pada siklus I yang meliputi dua aspek, yaitu aspek pemahaman/ingatan terhadap isi ceramah keagamaan dan aspek kemampuan menyimpulkan isi ceramah keagamaan. Hasil tes keterampilan menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 11. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan Siklus II**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	%	Rata – rata
1.	Sangat Baik	85 – 100	13	1166	34,21%	X= 3150 / 38 = 82,90 kategori baik
2.	Baik	70 – 84	25	1948	65,79%	
3.	Cukup	60 – 69	0	0	-	
4.	Kurang	0 – 59	0	0	-	
	Jumlah		38	3150	100%	

Data pada tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa tes keterampilan menyimak ceramah keagamaan siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang mencapai nilai rata – rata 82,90 dan termasuk kategori baik dengan skor 85 – 100 dicapai oleh 13 anak atau sebesar 34,21% sedangkan skor 70 – 84 yang mencapainya sebesar 65,79% atau sebanyak 25. Skorsr 60 – 69 tidak ada satu pun yang mencapainya dan skor 0 – 59 juga tidak ada siswa yang mendapat nilai tersebut.

Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi batas ketuntasan yaitu 75. Nilai rata-rata 82,90 tersebut berasal dari jumlah skor masing-masing aspek yang dinilai dalam menyimak ceramah keagamaan, yaitu aspek pemahaman/ingatan dan kemampuan menyimpulkan isi ceramah keagamaan. Nilai rata-rata pada siklus II ini menunjukkan peningkatan sebesar 16,32 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I.

#### 4.1.4.2 Aspek Pemahaman/Ingatan

Hasil penelitian pada aspek pemahaman/ingatan dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12. Hasil Tes Aspek Pemahaman/Ingatan terhadap Isi Ceramah Keagamaan**

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	%	Rata – rata	%
1.	Sangat Baik	49 – 60	8	456	21,05%	X= 1854/38 = 48,79 kategori baik	48,79/60 X100 =81,32
2.	Baik	31 – 48	30	1398	78,95%		
3.	Cukup	19 – 30	0	0	0,00%		
4.	Kurang	0 – 18	0	0	0,00%		
	Jumlah		38	1854	100%		

Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan skor 49 – 60 dicapai oleh 8 anak atau 21,05%. Kategori baik dengan skor 31 – 48 dicapai oleh 30 siswa atau sebesar 78,95%, sedangkan kategori cukup dengan skor 19 – 30 tidak ada satu siswa pun yang mencapainya. Kategori kurang dengan skor 0 – 18 pada siklus II ini juga tidak ada satu pun yang mencapainya. Jadi, nilai rata-rata keterampilan siswa pada aspek pemahaman/ingatan pada saat siklus II sebesar 48,79 dan termasuk kategori baik

atau sebesar 81,32% dan sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

#### 4.1.4.3 Aspek Kemampuan Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan

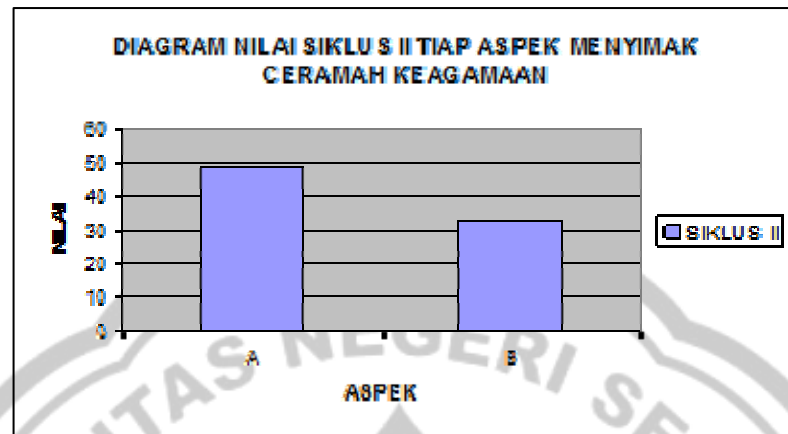
Hasil penelitian pada aspek menyimpulkan isi ceramah keagamaan dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

**Tabel 13. Hasil Tes Aspek Kemampuan Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan**

No.	Kategori	Rentang Nilai	F	Bobot	%	Rata-rata	%
1.	Sangat Baik	31 – 40	19	761	50%	$X = 1296/38$ $= 34,10$ kategori sangat baik	$34,10/40 \times 100$ $= 85,25\%$
2.	Baik	21 – 30	19	535	50%		
3.	Cukup	11 – 20	0	0	-		
4.	Kurang	0 – 10	0	0	-		
Jumlah			38	1296	100%		

Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk kategori sangat baik dengan skor 31 – 40 dicapai oleh 19 siswa atau 50%. Kategori baik dengan skor 21 – 30 sebesar 50% atau 19 anak, sedangkan kategori cukup dengan skor 11 – 20 tidak ada siswa yang mendapatkan skor tersebut atau 0%. Kategori kurang dengan skor 0 – 10 tidak ada satu siswa pun yang mendapat kategori kurang atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan siswa pada aspek kemampuan menyimpulkan isi ceramah keagamaan pada siklus II sebesar 34,10 dengan kategori sangat baik atau 85,25%.

Nilai siklus II pada setiap aspek dalam keterampilan menyimak ceramah keagamaan dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Keterangan:

A. Aspek Pemahaman/Ingatan.

B. Aspek Kemampuan Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan.

Diagram batang 5 di atas, merupakan diagram yang menunjukkan hasil tes menyimak ceramah keagamaan pada siklus II. Hasil tes tiap aspek yang diujikan dalam keterampilan menyimak ceramah keagamaan sangat memuaskan dan telah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan..

Nilai kumulatif siklus II yang didapat oleh setiap kelompok dapat dilihat pada diagram batang 6 berikut ini.

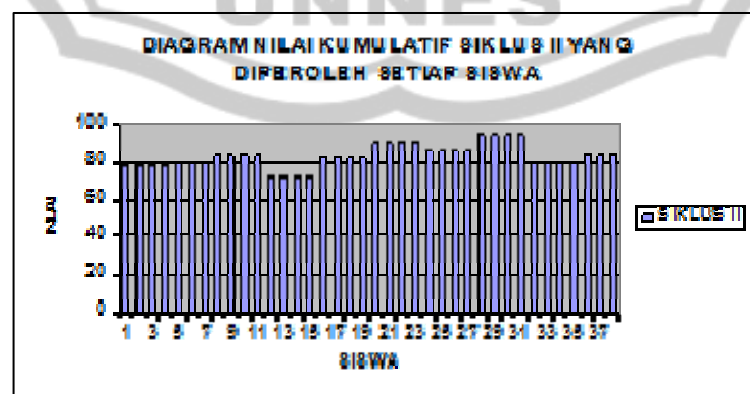


Diagram batang 6 di atas, merupakan diagram yang menunjukkan hasil tes menyimak ceramah keagamaan pada siklus II. Hasil tes keterampilan menyimak ceramah keagamaan yang diperoleh setiap siswa sudah mengalami peningkatan dan mencapai batas ketuntasan.

#### **4.1.5 Hasil Nontes**

Hasil penelitian nontes siklus II didapatkan dari hasil observasi, wawancara, jurnal, sosiometri, dan dokumentasi yang berupa foto.

##### **4.1.5.1 Hasil Observasi**

Observasi pada siklus II ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi siklus II ini meliputi perilaku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* melalui komponen masyarakat belajar. Hal ini juga dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar. Dalam siklus II ini, terdapat perubahan tingkah laku siswa. Hal ini dapat diketahui dari perilaku siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini mereka mulai mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan peneliti dengan baik, sehingga dapat diketahui bahwa mereka sudah mampu menyesuaikan diri dengan penerapan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media

*audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar. Siswa terlihat memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa memberikan respon yang baik dengan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Pada saat peneliti meminta untuk menyimak ceramah keagamaan, mereka dengan semangat menyimak ceramah keagamaan yang diputarkan pada waktu siklus II ini.

Pada saat berkelompok, siswa terlihat lebih aktif mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diputarkan oleh guru menggunakan media *audio-visual*. Masing-masing kelompok sudah terlihat sangat antusias dalam mendiskusikan jawaban, sehingga tidak ada yang bercanda sendiri dan mengganggu temannya saat berdiskusi.

Siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru pada siklus II ini sudah baik, karena sebagian besar memperhatikan yaitu 57,90% dan termasuk kategori sangat baik. Hal itu disebabkan mereka sudah kenal dengan guru (peneliti) yang mengajar sehingga siswa menghargai dan mau menurut apa yang dikatakan oleh guru (peneliti).

Siswa yang sangat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sebanyak 35 siswa atau sebesar 92,10%, sedangkan 3 anak masuk dalam kategori baik. Berdasarkan dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik karena pada siklus I hanya 10 siswa saja yang aktif, tetapi pada siklus II mereka menjadi aktif karena sudah menyukai metode yang



diterapkan oleh guru dan merasa bahwa dengan metode ini bisa saling bertukar pikiran sehingga tidak membuat bosan.

Pada siklus II ini siswa yang sangat bersemangat dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh guru sebanyak 26 atau 68,42%, sedangkan yang termasuk kategori cukup bersemangat sebesar 10,53 atau 4 siswa. Selain bersemangat, mereka juga mampu mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa pada siklus I sudah banyak mengalami perubahan menuju ke perilaku yang positif. Sebagian besar sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan adanya perubahan pada perilaku siswa sangat mendukung peningkatan keterampilan menyimak ceramah keagamaan, sehingga dengan media *audio-visual* dan komponen masyarakat belajar dapat mengarahkan siswa pada perilaku yang positif.

#### **4.1.5.2 Hasil Wawancara**

Kegiatan wawancara pada siklus II ini dilaksanakan pada saat pembelajaran telah selesai. Sasaran dalam wawancara ini masih sama dengan siklus I, yaitu tiga orang siswa.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa semua siswa merasa senang setelah mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* melalui komponen masyarakat belajar. Tiga anak menyatakan berminat dengan pembelajaran menyimak, hal itu berbeda dengan

pendapat mereka pada saat siklus I karena pada saat siklus I ada satu murid yang tidak berminat. Ceramah keagamaan yang disajikan menggunakan media *audio-visual* yang menyatakan suka sebanyak dua siswa dan satu anak menyatakan kurang suka karena tidak mengerti isi dari ceramah keagamaan yang diputarakan.

Pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* dan metode masyarakat belajar yang dilakukan guru ternyata memberikan manfaat bagi siswa, mereka terlihat senang dan antusias serta menikmati pembelajaran yang diberikan guru. Seperti yang diungkapkan ketiga responden ini, mereka menyatakan bahwa merefleksi sebuah ceramah keagamaan dengan media *audio-visual* dan metode masyarakat belajar dirasakan lebih mudah dipahami. Dalam kerjasama dengan anggota kelompok terjalin hubungan yang baik karena dituntut untuk saling kerjasama dengan kompak agar dapat menjawab semua soal yang diberikan oleh guru. Pada saat diskusi dalam kelompok semua siswa sudah aktif, hal itu dapat diketahui dari pendapat ketiga responden yang menyatakan semua anggota kelompok mereka saling bertukar pikiran dan tidak ada yang pasif.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat menyimak ceramah keagamaan yaitu gambar dan suara televisi kurang jelas sebanyak satu anak, tetapi yang lain sudah merasa kesulitan yang dialami berkurang dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Kesan siswa terhadap pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* melalui komponen masyarakat belajar ini sudah baik Mereka merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru karena lebih jelas dan mudah dipahami jika dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan selama ini. Siswa juga

merasa sarana yang ada di sekolah dapat dimanfaatkan dan dengan metode ini mereka menemukan pengalaman baru. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan pembelajaran menggunakan media audio-visual melalui komponen masyarakat belajar yang diterapkan oleh guru sudah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak ceramah keagamaan.

#### **4.1.5.3 Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam penelitian siklus II masih sama dengan jurnal pada saat siklus I. Jurnal tersebut berisi tentang ungkapan perasaan, pesan, tanggapan, kesan siswa dan guru ketika pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung. Jurnal siswa diisi oleh semua siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang dan pengisian jurnal dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran siklus II berlangsung.

Jurnal guru berisi tentang semua hal yang dirasakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Sebelumnya siswa sudah pernah mengisi jurnal tetapi pada waktu siklus I mereka mengisi jurnal di rumah. Suasana saat mengisi jurnal tampak tenang. Hasil jurnal yang telah dianalisis diuraikan sebagai berikut.

##### **4.1.5.3.1 Jurnal Siswa**

Jurnal siswa diisi setelah kegiatan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar selesai.

Sebelumnya mereka sudah pernah mengisi jurnal sehingga pengisian jurnal bukan hal yang baru. Pada saat pengisian jurnal, siswa terlihat antusias dan suasana di kelas juga terlihat tenang. Sebagian besar siswa memberi tanggapan positif terhadap pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* melalui komponen masyarakat belajar. Perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti seperti memberikan waktu kepada siswa untuk memperbaiki hasil kerja mereka setelah dipresentasikan di depan kelas dapat meningkatkan hasil menyimak ceramah keagamaan menjadi baik. Hal itu dapat diketahui dari hasil pengisian jurnal siswa, yaitu hanya 4 anak yang tidak tertarik dengan penggunaan media *audio-visual* dan komponen masyarakat belajar dan 34 tertarik. Hasil itu mengalami peningkatan yaitu pada siklus I yang tertarik hanya 22 siswa atau sebesar 57,89% menjadi 34 atau 89,47%.

Pada siklus II ini siswa yang menyatakan bahwa penjelasan dari guru (peneliti) dapat dipahami sebanyak 36 atau sebesar 94,74%, dan yang menyatakan penjelasan dari guru (peneliti) sulit untuk dipahami dengan baik sebesar 10,53% atau sebanyak 2 anak. Siswa yang menyatakan senang dengan ceramah keagamaan yang diputar melalui media *audio-visual* sebanyak 34, sedangkan yang tidak senang sebanyak 4 siswa atau 10,53%. Hal itu membuktikan bahwa mereka merasa senang mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan komponen masyarakat belajar karena dengan masyarakat belajar dapat bekerja sama dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.

Tanggapan siswa terhadap ceramah keagamaan yang diputar oleh guru sudah baik. Mereka memberikan saran terhadap pembelajaran menyimak ceramah

keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar, di antaranya siswa yang menyatakan baik sebanyak 29, dan 4 anak atau sebesar 10,53% berharap pembelajaran yang akan datang akan lebih baik lagi. Siswa yang berharap pembelajaran yang akan datang lebih menarik lagi sebanyak 5 siswa atau 13,16%. Saran yang diberikan sangat mendukung proses pembelajaran yang telah dilakukan.

#### 4.1.5.3.2 Jurnal Guru

Pengisian jurnal guru dilakukan pada saat pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* melalui komponen masyarakat belajar selesai. Dalam jurnal guru berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran. Hal-hal itu adalah: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran menyimak ceramah keagamaan, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menyimak ceramah keagamaan, (3) respon siswa terhadap ceramah keagamaan yang telah diputar, (4) keaktifan siswa dalam merefleksi pemutaran rekaman ceramah keagamaan secara berkelompok, dan (5) situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung.

Berdasarkan hasil jurnal guru yang mengacu pada objek sasaran yang diamati peneliti selama pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar, pada siklus II ini semua siswa sudah siap mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media dan metode ini karena pembelajaran yang berlangsung

tidak membosankan. Peneliti merasa puas terhadap respon siswa terhadap media dan metode yang digunakan oleh guru, yaitu menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar. Mereka juga memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap ceramah keagamaan yang telah diputar oleh guru, selain itu juga sudah aktif di dalam diskusi kelompok. Situasi dan suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung juga sudah terkendali jika dibandingkan dengan siklus I.

#### **4.1.5.4 Sosiometri**

Sosiometri pada siklus II ini diisi oleh semua siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Sosiometri digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa di dalam kelompok, yaitu (1) siapa anggota kelompok yang paling aktif, (2) kesulitan yang dialami saat menyimak ceramah keagamaan dan ketika melakukan diskusi, (3) siapa anggota kelompok yang paling pasif, dan (4) nama anggota kelompok yang paling aktif sampai yang paling pasif.

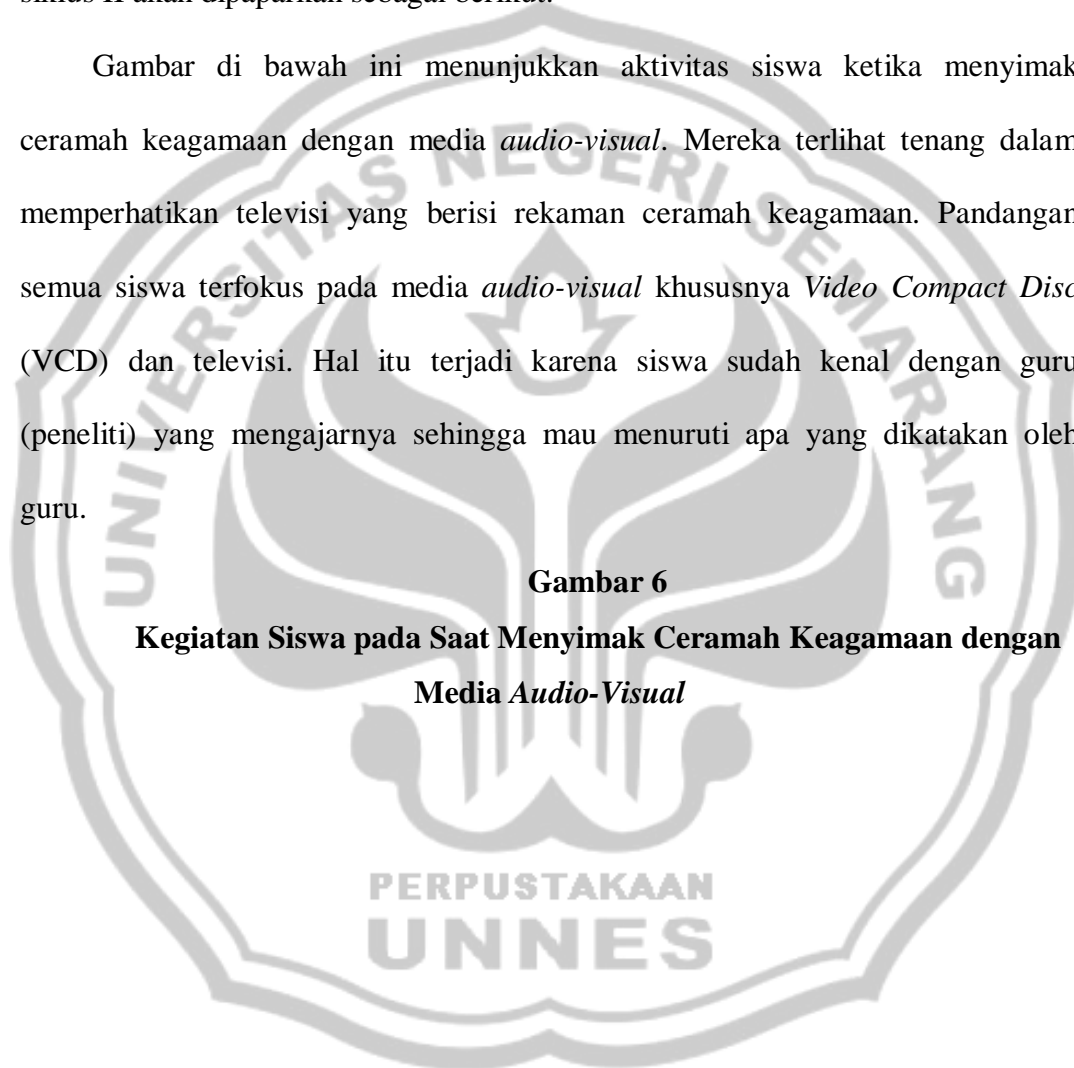
Berdasarkan pendapat dari sepuluh kelompok tersebut, mereka mengungkapkan tentang semua hal yang terjadi di kelompok masing-masing. Pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik, yaitu semua siswa sudah aktif memberikan pendapat saat diskusi di dalam kelompok. Kesulitan yang dulu pernah dirasakan sekarang sudah tidak ada lagi dan tidak pernah lagi mengeluh tentang waktu yang diberikan oleh guru untuk menjawab pertanyaan kurang serta senang dengan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar.

#### 4.1.5.5 Hasil Dokumentasi

Pada siklus II ini, dokumentasi berupa foto yang diambil masih sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Dokumentasi ini dijadikan bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Deskripsi gambar pada siklus II akan dipaparkan sebagai berikut.

Gambar di bawah ini menunjukkan aktivitas siswa ketika menyimak ceramah keagamaan dengan media *audio-visual*. Mereka terlihat tenang dalam memperhatikan televisi yang berisi rekaman ceramah keagamaan. Pandangan semua siswa terfokus pada media *audio-visual* khususnya *Video Compact Disc* (VCD) dan televisi. Hal itu terjadi karena siswa sudah kenal dengan guru (peneliti) yang mengajarnya sehingga mau menuruti apa yang dikatakan oleh guru.

**Gambar 6**  
**Kegiatan Siswa pada Saat Menyimak Ceramah Keagamaan dengan**  
**Media *Audio-Visual***



Gambar 7 merupakan kegiatan diskusi kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 siswa. Dalam berdiskusi semua anggota kelompok sudah terlihat aktif semua, tidak seperti pembelajaran sebelumnya masih ada siswa yang pasif. Pada siklus II ini mereka mengemukakan pendapatnya sehingga proses diskusi dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

**Gambar 7**  
**Kegiatan Pembelajaran dengan Komponen Masyarakat Belajar**





Gambar 8 merupakan kegiatan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Salah satu dari mereka sebagai perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Presentasi yang dilakukan pada siklus II ini berbeda dengan siklus I. Pada saat siklus I siswa menuliskan jawaban di papan tulis sedangkan pada siklus II ini membacakan hasil diskusi dibacakan di depan kelas.

**Gambar 8**  
**Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok**



Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mengerjakan soal secara individu yang telah diberikan oleh guru. Mereka terlihat begitu serius dalam mengerjakan tes menyimak ceramah keagamaan. Dalam mengerjakan soal tidak ada yang mencoba untuk melihat pekerjaan temannya.

### **Gambar 9**

#### **Siswa Mengerjakan Evaluasi**



#### **4.1.5.6 Refleksi**

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Pada siklus I kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa masih banyak dan kesulitan tersebut dicarikan jalan keluarnya untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II. Pada siklus II ini, guru berusaha mengingatkan siswa tentang pentingnya menyimak dan kriteria penilaian agar mereka bersungguh-sungguh dalam menyimak.

Nilai rata-rata siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II ini adalah 82,90 dan termasuk kategori baik, yang semula pada siklus I hanya 66,58 dan termasuk kategori cukup. Nilai tersebut telah mencapai batas ketuntasan yaitu 75. Perilaku siswapun sudah mengalami perubahan ke arah yang positif. Mereka berkonsentrasi dan memperhatikan dengan baik saat guru memberikan penjelasan. Siswa yang semula kurang bersemangat menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu membuktikan, bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini sangat bermanfaat sehingga nilai tes mereka juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui adanya perubahan. Hal ini dapat diketahui dari perilaku siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini mulai mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Mereka terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, secara keseluruhan siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, semua siswa menyatakan gambar dan suara pada televisi sudah jelas. Mereka juga suka dengan rekaman ceramah keagamaan yang telah diputarkan oleh guru dan paham terhadap isi ceramah keagamaan tersebut. Siswa juga lebih aktif di dalam kegiatan diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok mengemukakan pendapatnya. Hal itu membuktikan adanya perubahan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil jurnal siswa dan jurnal guru menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sudah berkurang, penjelasan dari guru juga sudah dapat dipahami dengan baik. Proses diskusi juga berjalan dengan baik, karena setiap anggota kelompok mau mengemukakan pendapatnya. Mereka aktif dalam berdiskusi karena guru selalu memberikan motivasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi, siswa memperhatikan rekaman ceramah keagamaan yang telah diputarkan oleh guru dengan penuh konsentrasi. Saat berdiskusi, mereka saling membantu dan saling bertukar pikiran sehingga diskusi dalam kelompok dapat berjalan dengan baik. Saat mempresentasikan hasil diskusi, perwakilan dari tiap kelompok kelihatan sangat bersemangat. Pada saat evaluasi, mereka terlihat begitu serius dalam mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru dan tidak ada satu siswapun yang bercanda dengan temannya.

## **4.2 Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus dan masing-masing siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai perbaikan pembelajaran dari siklus I. Hasil penelitian diperoleh dari data tes dan nontes pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan dari siklus I dan siklus II, dapat diketahui peningkatan keterampilan menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* melalui komponen masyarakat belajar.

Pratindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menyimak ceramah keagamaan. Proses pembelajaran pada pratindakan ini dilakukan dengan memutar VCD ceramah keagamaan. Nilai rata-rata yang dicapai pada saat pratindakan adalah 53,37 dan dari pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran karena materi simakan terlalu lama.

Pada siklus I ini awal pembelajaran dilakukan dengan cara mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan, setelah itu peneliti menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu keterampilan menyimak ceramah keagamaan melalui media *audio-visual* komponen masyarakat belajar. Selama kegiatan menyimak, ada beberapa anak yang tidak memperhatikan tetapi sebagian besar dari mereka memperhatikan dan mencatat hal-hal penting yang ada dalam ceramah keagamaan. Setelah kegiatan menyimak selesai, siswa diminta untuk mengerjakan tes secara kelompok. Tes siklus I, terdiri atas sepuluh soal untuk aspek pemahaman dan satu soal esai untuk aspek kemampuan menyimpulkan isi ceramah keagamaan. Setelah mengerjakan tes salah satu siswa maju ke depan kelas sebagai perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasilnya. Berdasarkan dari hasil tes dan jurnal siswa maupun jurnal guru siklus I, peneliti dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran pada siklus I, peneliti mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran

menyimak ceramah keagamaan dan bersungguh-sungguh pada saat menyimak. Setelah kegiatan menyimak, mereka diminta untuk mengerjakan tes secara kelompok yang berfungsi untuk mengetahui keterampilan menyimak ceramah keagamaan siswa pada siklus II, kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu mengisi jurnal untuk mengetahui tanggapan siswa tentang proses pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan pada siklus II.

#### **4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan**

Kegiatan pratindakan dilaksanakan sebelum tindakan siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal tentang keterampilan menyimak ceramah keagamaan siswa. Proses pembelajaran pada pratindakan ini dilakukan dengan memutarakan VCD ceramah keagamaan dan diminta untuk menyimaknya. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 53,37. Berdasarkan dari pengamatan dapat diketahui bahwa siswa kurang berminat.

Pembelajaran siklus I dan siklus II selalu diawali dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran menyimak ceramah keagamaan. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan pemutarakan VCD ceramah keagamaan melalui media *audio-visual* dan mereka diminta memperhatikan isi dari ceramah keagamaan tersebut. Selanjutnya guru memberikan soal yang dikerjakan secara kelompok. Hasil dari tes tersebut dipresentasikan oleh salah satu siswa sebagai perwakilan kelompok. Pada pertemuan siklus II, guru memutarakan VCD ceramah keagamaan yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan

masih sama dengan kegiatan pada siklus I, yaitu tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hasil tes menyimak ceramah keagamaan yang telah dianalisis kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes menyimak ceramah keagamaan. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 14. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Ceramah Keagamaan pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Aspek	Rata – rata			Peningkatan					
	PT	S I	S II	PT – S I		S I – S II		PT – S II	
				Poin	%	Poin	%	Poin	%
1.	30,37	35,37	48,79	5	16,46	13,42	37,94	18,42	60,65
2.	23	31,21	34,10	8,21	35,70	2,89	9,26	11,1	48,26
NA	53,37	66,58	82,90	13,21	52,16	16,31	47,2	29,52	108,91

Keterangan:

1. Aspek Pemahaman/Ingatan
2. Aspek Kemampuan Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas atau nilai kumulatif menyimak ceramah keagamaan pada pratindakan adalah 53,37 dan termasuk kategori kurang dengan interval skor 0 – 59. Hasil nilai rata-rata kelas pada pratindakan diperoleh dari penilaian masing-masing aspek. Pada pratindakan nilai rata-rata untuk aspek pemahaman/ingatan terhadap isi ceramah keagamaan sebesar 30,37, sedangkan untuk aspek mampu menyimpulkan isi ceramah keagamaan sebesar 23.

Nilai kumulatif menyimak ceramah keagamaan pada siklus I yaitu 66,58 dan termasuk kategori cukup dengan interval skor 60 – 69. Nilai tersebut masih belum mencapai batas ketuntasan yaitu 75. Nilai rata-rata kelas pada pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan 13,21 poin atau sebesar 24,75%. Pada siklus I, nilai rata-rata untuk aspek pemahaman/ingatan yaitu 35,37 dan nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 16,46% atau sebanyak 5 poin. Aspek kemampuan menyimpulkan isi ceramah keagamaan adalah 31,21 dan mengalami peningkatan sebanyak 35,70% atau 8,21 poin.

Pada siklus II, nilai rata-rata kelas menyimak ceramah keagamaan adalah 82,90 dan termasuk kategori baik. Nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 16,32 poin atau sebesar 30,58%. Aspek pemahaman/ingatan mencapai nilai rata-rata 48,79 dan mengalami peningkatan sebanyak 13,42 poin atau 37,94%, sedangkan aspek kemampuan menyimpulkan isi ceramah keagamaan pada siklus II ini mencapai 32,95 dan mengalami peningkatan sebesar 5,57% atau 1,74 poin.

Peningkatan keterampilan menyimak ceramah keagamaan dari pratindakan ke siklus II juga dibahas, nilai kumulatif mengalami peningkatan sebanyak 29,52 poin atau sebesar 55,31%. Aspek pemahaman/ingatan juga mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus II yaitu 18,42 poin atau 60,65% dan untuk aspek kemampuan menyimpulkan isi ceramah keagamaan mengalami peningkatan sebesar 9,26% atau sebanyak 2,89 poin.

Peningkatan menyimak ceramah keagamaan menggunakan media audio-visual dengan komponen masyarakat belajar pada tiap aspek disebabkan adanya



perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan pada setiap pembelajaran. Tingkat pemahaman siswa dalam menyimak ceramah keagamaan dari pratindakan sampai siklus II telah mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat pada tabel 18, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam menyimak ceramah keagamaan sudah baik.

Soal esai yang mengacu kepada kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi ceramah keagamaan juga mengalami peningkatan. Hal itu dapat diketahui pada pratindakan dan siklus I siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang sesuai untuk menyimpulkan isi ceramah keagamaan, tetapi setelah peneliti berusaha melakukan perbaikan pada siklus II maka tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam hal memilih kata-kata.

Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pada tiap siklus membuktikan bahwa pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media audio-visual dengan komponen masyarakat belajar dapat membuat siswa tertarik dan dapat memotivasi dalam pembelajaran menyimak ceramah keagamaan, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam hal penguasaan keterampilan menyimak khususnya menyimak ceramah keagamaan.

Peningkatan nilai kumulatif dalam menyimak ceramah keagamaan dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

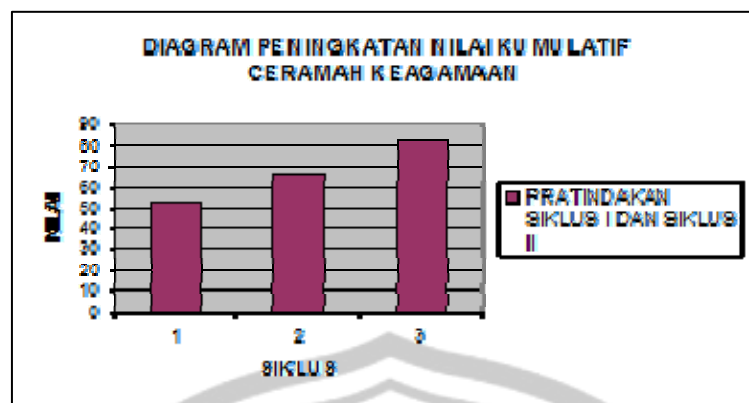
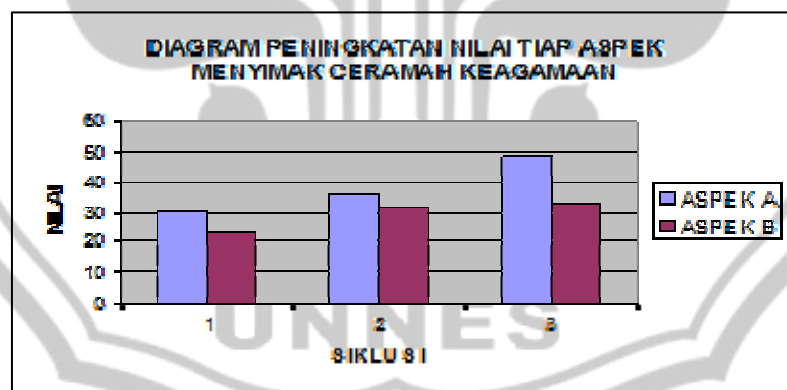


Diagram batang tersebut merupakan diagram yang menunjukkan nilai kumulatif pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai kumulatif pratindakan hasilnya masih rendah yaitu 53,37 dan nilai siklus I mencapai 66,58 nilai tersebut belum memuaskan. Nilai kumulatif untuk siklus II termasuk kategori baik dan memuaskan yaitu 82,90.

Peningkatan nilai untuk setiap aspek dalam menyimak ceramah keagamaan dapat dilihat diagram batang berikut.



Keterangan:

A. Aspek Pemahaman/Ingatan

B. Aspek Kemampuan Menyimpulkan Isi Ceramah Keagamaan.

Diagram batang tersebut merupakan diagram batang yang menunjukkan peningkatan hasil tes menyimak ceramah keagamaan pada pratindakan, siklus I,

siklus II dan merupakan peningkatan pada setiap aspek yang telah diujikan dalam keterampilan menyimak ceramah keagamaan. Hasil tes pada pratindakan hasilnya masih rendah dan pada siklus I juga masih kurang memuaskan, sedangkan pada siklus II hasilnya sangat memuaskan dan telah mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Nilai pratindakan, siklus I, dan siklus II yang dicapai setiap siswa dalam menyimak ceramah keagamaan dapat dilihat pada diagram batang 6 dibawah ini.

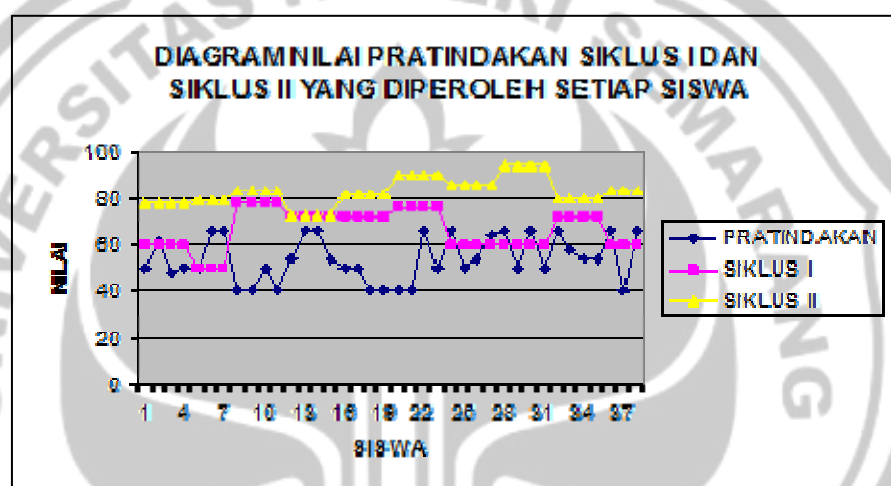


Diagram batang tersebut menunjukkan nilai menyimak ceramah keagamaan yang diperoleh oleh setiap siswa. Hasil pada pratindakan masih banyak yang mendapat nilai rendah, dan pada siklus I ada beberapa anak yang hasilnya masih kurang memuaskan. Hasil siklus II yang dicapai oleh setiap siswa mengalami peningkatan dan hasilnya sudah sangat memuaskan.

#### 4.2.2 Perubahan Perilaku

Peningkatan keterampilan siswa dalam menyimak ceramah keagamaan dari siklus I sampai siklus II diikuti dengan adanya perubahan perilaku. Dari hasil nontes yaitu, observasi, wawancara, jurnal, sosiometri, dan dokumentasi yang

berupa foto pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar masih kurang memuaskan. Ada beberapa anak yang masih menunjukkan perilaku negatif dalam mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa saat kegiatan menyimak ceramah keagamaan berlangsung yaitu berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Tidak hanya itu saja, masih ada yang kurang bersemangat dalam mengerjakan tes. Kondisi ini dikarenakan oleh metode dan media yang diterapkan oleh guru merupakan hal baru bagi mereka sehingga perlu adanya penyesuaian. Dalam kegiatan diskusi kelompok juga ada beberapa yang tidak aktif. Data yang diperoleh berdasarkan dari wawancara dan jurnal, ternyata masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dan belum paham terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan jurnal pada siklus I, perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa di antaranya adalah dalam kegiatan menyimak mereka tidak bersungguh-sungguh atau meremehkan kegiatan menyimak. Hal itu disebabkan karena siswa kurang mengetahui pentingnya pembelajaran menyimak sehingga kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus memotivasi dengan memberi tahu bahwa menyimak merupakan keterampilan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pemahaman mereka pada mata pelajaran yang lain. Meskipun masih ada yang berperilaku negatif dalam mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan, namun pada dasarnya mereka senang dan tertarik

terhadap pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar. Penggunaan media *audio-visual* berperan sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa.

Kondisi yang ada pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti membuat rencana pembelajaran yang lebih baik pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II memperhatikan pendapat dari siswa yang tercantum dalam wawancara, jurnal, dan pengamatan guru. Dengan demikian, perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak ceramah keagamaan di antaranya guru memotivasi siswa dengan cara membuat suasana kelas lebih santai dan memberikan hadiah pada kelompok yang mendapat nilai tertinggi sehingga siswa merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan waktu untuk memperbaiki hasil kerja mereka setelah dipresentasikan di depan kelas. Perubahan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak ceramah keagamaan pada siklus II.

Pada siklus II, kegiatan menyimak menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar masih menjadi alternatif dalam pembelajaran menyimak ceramah keagamaan. Penekanan di siklus II ini lebih diutamakan pada proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih serius dalam menyimak. Pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* juga akan mengantar siswa pada bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Hasil dari penerapan perbaikan-perbaikan pada siklus II ini berdampak positif dan cukup memuaskan. Hal itu

dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa. Mereka tampak siap dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Selain itu juga terlihat lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi, hal itu disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan menyimak ceramah keagamaan. Dengan sering latihan, mereka akan menjadi terlatih dan keterampilan menyimak akan semakin baik. Kenyataan ini telah dibuktikan pada hasil tes menyimak ceramah keagamaan dari pratindakan sampai siklus II yang semakin meningkat.

Hasil rekapitulasi hasil observasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 15. Peningkatan Hasil Observasi Siklus I ke Siklus II**

No	Aspek	Skor	F		Persentase		Peningkatan
			I	II	I	II	
1.	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru	4	2	22	5,26%	57,90%	52,64%
		3	10	9	26,31%	23,68%	
		2	17	7	44,74%	18,42%	
		1	9	0	23,68%	0,00%	
2.	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	4	5	15	13,16%	39,47%	26,31%
		3	8	11	21,05%	28,95%	
		2	16	9	42,10%	23,68%	
		1	9	3	23,68%	7,90%	
3.	Siswa antusias dan serius dalam menyimak ceramah keagamaan	4	7	32	18,42%	84,21%	65,80%
		3	3	4	7,90%	10,53%	
		2	11	2	28,95%	5,26%	
		1	7	0	18,42%	0,00%	
4.	Siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok	4	10	35	26,31%	92,10%	65,80%
		3	9	3	23,68%	7,90%	
		2	9	0	23,68%	0,00%	

		1	10	0	26,31%	0,00%	
5.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes	4	4	26	10,52%	68,42%	58%
		3	4	8	10,52%	21,05%	10,53%
		2	10	4	26,31%	10,53%	
		1	20	0	52,63%	0,00%	
6.	Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kurang	4		30		78,95%	
		3	20	8	52,63%	21,05%	
		2	7	0	18,42%	0,00%	
		1	9	0	23,68%	0,00%	
7.	Siswa cenderung bersikap pasif dan tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	4		24		63,16%	
		3	5	8	13,16%	21,05%	
		2	21	6	55,26%	15,79%	
		1	2	0	5,26%	0,00%	
8.	Siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri dengan temannya	4		21		55,26%	
		3	12	12	31,58%	31,58%	
		2	19	5	50%	13,16%	
		1	7	0	18,42%	0,00%	
9.	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru	4		22		57,90%	
		3	11	9	28,95%	23,68%	
		2	17	7	44,74%	18,42%	
		1	10	0	26,31%	0,00%	
10.	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes	4	4	26	10,52%	68,42%	58%
		3	15	8	39,47%	21,05%	
		2	15	4	39,47%	10,53%	
		1	4	0	10,52%	0,00%	

Dari data tabel di atas dapat diketahui peningkatan hasil jurnal siswa dari siklus I dan siklus II. Tiap aspek mengalami peningkatan dan kesulitan siswa semakin berkurang. Mereka awalnya ada yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, tetapi pada siklus II sudah mau memperhatikan penjelasan dari guru. Saat diskusi kelompok sebagian ada yang tidak aktif, namun pada siklus II semua sudah aktif dan mau mengemukakan pendapat mereka. Hal itu disebabkan karena

guru selalu memberi motivasi dengan cara memberi hadiah kepada kelompok yang paling baik.

Peningkatan perubahan perilaku dari siklus I ke siklus II berdasarkan dari jurnal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 16. Perubahan Perilaku Siswa dari Siklus I ke Siklus II Berdasarkan Jurnal Siswa**

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		Jml. Siswa	%	Jml. Siswa	%	Jml Siswa Sik.I – Jml. Siswa Sik.II	% Sik.I- % Sik.II
1.	Ketertarikan siswa terhadap media audiovisual dengan komponen masyarakat belajar	22	57,90	34	89,47	12	31,57
2.	Paham atau tidaknya siswa terhadap penjelasan guru						
	a. Siswa yang paham	28	73,68	36	94,74	8	21,06
	b. Siswa yang tidak paham	10	26,31	2	5,26		
3.	Kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak						
	a. Siswa yang mengalami kesulitan	38	100	7	18,42		
	b. Siswa yang tidak mengalami kesulitan	0	0,00	31	0,00		
4.	Perasaan siswa setelah pembelajaran						



	menyimak ceramah keagamaan menggunakan media audiovisual dengan komponen masyarakat belajar						
	a. Senang	33	86,84	34	89,47	1	2,63
	b. Tidak senang	5	13,15	4	10,53		
5.	Kesan dan pesan yang disampaikan oleh siswa						
	a. Baik	22	57,90	29	76,31	7	18,41
	b. Lebih baik lagi	9	23,68	4	10,53		
	c. Lebih menarik lagi	7	18,42	5	13,15		

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa yang tertarik dengan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar sebesar 57,90% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 12 atau sebesar 89,47%. Pada siklus I semua siswa mengalami kesulitan di antaranya yaitu suara dan gambar pada televisi kurang jelas, waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes tidak cukup, dan kesulitan dalam menyimpulkan isi ceramah keagamaan, sedangkan pada siklus II hanya 7 siswa yang mengalami kesulitan. Hal itu membuktikan bahwa adanya perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II ke arah positif.

Berdasarkan dari wawancara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik. Pada siklus I dari 3 siswa yang diwawancarai menyatakan mereka mengalami kesulitan dan pada siklus II menyatakan sudah tidak mengalami kesulitan lagi. Dalam diskusi kelompok pada siklus I masih ada yang menyatakan ada salah satu temannya yang tidak aktif, sedangkan pada siklus II

mereka menyatakan semua temannya sudah aktif dan mau mengemukakan pendapat. Siswa juga tertarik dengan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan. Tidak hanya berdasarkan dari wawancara saja, tetapi dari sosiometri juga dapat diketahui adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada siklus I masih ada siswa yang mengalami kesulitan dan ada beberapa yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi, hal itu dapat dilihat pada jawaban siswa tentang teman mereka yang aktif dan yang pasif di dalam kelompok, tetapi pada siklus II sudah mengalami perubahan yaitu tidak mengeluh tentang kesulitan yang dialami dan teman satu kelompok yang tidak aktif. Bahkan dari jawaban sebagian besar siswa menyatakan bahwa teman satu kelompoknya sudah aktif semua.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada siklus I terdapat beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi saat menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar karena ada beberapa yang bercanda atau berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Pada siklus II, sudah tidak ditemukan lagi siswa yang berbicara sendiri dan saat diskusi semua siswa sudah aktif. Hal itu terjadi karena guru memberikan motivasi kepada mereka. Saat mengerjakan tes mereka juga lebih bersemangat dan tidak ada yang melihat pekerjaan temannya.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media *audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan baik dari hasil tes maupun perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, pembelajaran menyimak ceramah keagamaan menggunakan media

*audio-visual* dengan komponen masyarakat belajar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak ceramah keagamaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menyimak ceramah keagamaan siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan melalui media *audio-visual* komponen masyarakat belajar mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus II sebanyak 29,52 poin atau sebesar 55,31%. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada pratindakan adalah 53,37 dan termasuk kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,58 atau termasuk kategori cukup. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dari pratindakan ke siklus I yaitu sebesar 13,21 poin atau 24,75%. Hasil siklus II nilai rata-rata yang dicapai adalah 82,90 dan termasuk kategori baik. Nilai rata-rata pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 16,32 poin atau 24,51% dari siklus I. Dengan adanya peningkatan tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan melalui media *audio-visual* komponen masyarakat belajar pada siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang dapat berhasil dengan baik.

2. Setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan melalui media *audio-visual* komponen masyarakat belajar, perilaku siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang mengalami perubahan ke arah yang positif. Perubahan yang terjadi, di antaranya siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan. Mereka juga antusias dan bersungguh-sungguh dalam menyimak ceramah keagamaan serta terlihat serius dalam mengerjakan tes yang telah diberikan oleh guru.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan dari simpulan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menggunakan media *audio-visual* komponen masyarakat belajar untuk dijadikan alternatif dalam pembelajaran menyimak ceramah keagamaan, karena mampu meningkatkan kompetensi keterampilan siswa kelas IX-C SMP Muhammadiyah 3 Semarang.
2. Siswa dalam kegiatan pembelajaran harus lebih aktif agar dapat mengatasi kesulitan yang dirasakan.
3. Para peneliti keterampilan menyimak ceramah yang lain bisa menggunakan pembelajaran menyimak dengan metode dan media yang lain untuk mengetahui apakah dengan media dan metode tersebut hasil prestasi siswa juga bisa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Darmawan. 2001. *Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas II SLTP 2 Kaliwungu Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Keterampilan Menyimak*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Djamarah, dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firdaus. 1993. *Mutiara Dakwah*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jogjakarta: BPFE.
- Parjinah. 2003. *Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Wacana Cloze pada SLTP N 1 Sukoraja Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Pangesti. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audiovisual pada Siswa SMP Negeri 30 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmina, lim. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pembelajaran BIPA*. ([Http/ www. lalf. edu/ kip bipa/papers/lim Rahmina.doc.](http://www.lalf.edu/kip/bipa/papers/lim%20Rahmina.doc))
- Riyadi. 2000. *Kemampuan Siswa Menyimak yang Diajar dengan Teknik Dengar Tulis dan dengan Teknik Dengar Murni*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Sigit. 2005. *Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa SMP Cinde Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Subyantoro dan Bambang Hartono. 2003. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis)*. Makalah Disajikan pada Pelatihan Terintegrasi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2003.
- Suratno. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita melalui Media AudioVisual dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa SMP Negeri Tarub Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sutari KY, Ice, Tiem Kartimi, dan Vismaia S.D. 1998. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: PT. Al – Ikhlas.
- Tarigan, Henry G. 1984. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



# LAMPIRAN





**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Jenjang Pendidikan : SMP  
 Kelas/Semester : IX/I  
 Tema : Keagamaan  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Memahami isi pidato/khotbah/ceramah

**B. Kompetensi Dasar**

Keterampilan mendengarkan dan memahami isi pidato/ khotbah/ ceramah

**C. Indikator**

1. Mampu menemukan hal penting dalam pidato/ khotbah/ ceramah
2. Mampu menyimpulkan pesan pidato/ khotbah/ ceramah

**D. Materi Pokok**

Teks pidato/ khotbah/ ceramah

**E. Skenario Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu	Metode/Teknik
1	Pendahuluan a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa	10'	Tanya jawab

2	<p>yang berupa kegiatan tanya jawab tentang ceramah keagamaan yang diketahui oleh siswa.</p> <p>b. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran hari itu.</p> <p>c. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran menyimak ceramah keagamaan yang akan mereka laksanakan pada hari itu.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru memberikan penjelasan mengenai menyimak ceramah keagamaan</p> <p>b. Siswa diminta untuk menyimak ceramah keagamaan yang berjudul “<i>Adab Tidur</i>” yang diputar melalui <i>Video Compact Disc</i> (VCD). Selama kegiatan menyimak berlangsung guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan.</p> <p>c. Siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang ceramah keagamaan yang telah disimak yang harus dikerjakan secara kelompok.</p> <p>d. Salah satu siswa maju sebagai perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja mereka dan kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>e. Setelah perwakilan dari masing-</p>	70'	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Menyimak</p> <p>Tugas Kelompok</p> <p>Presentasi</p>
---	---	-----	---

3	<p>masing kelompok maju, guru dan siswa membahas hasil kerja mereka dan apabila ada kesalahan harus memperbaikinya.</p> <p>f. Salah satu siswa maju dan mempresentasikan hasil revisinya</p> <p>g. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi antar kelompok tadi.</p> <p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.</p> <p>b. Guru memberika tugas kepada siswa untuk menyimak ceramah keagamaan di televisi.</p>	10'	<p>Presentasi</p> <p>Penyimpulan</p> <p>Refleksi</p> <p>Pengayaan</p>
---	---	-----	---

### F. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Televisi  
 VCD  
 Pedoman Penilaian  
 Pedoman Observasi  
 Pedoman Wawancara  
 Pedoman Jurnal

Sumber Pembelajaran: Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX SMP

### G. Penilaian

1. Penilaian Proses

Penilaian dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Penilaian Hasil

Hasil tes tertulis kelompok.

Semarang, 30 Juli 2007

Mengetahui,  
Guru Pengajar,

Peneliti,

Sri Kiswati, Spd

Dwi Ika Septyawati



## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Jenjang Pendidikan : SMP  
 Kelas/Semester : IX/I  
 Tema : Keagamaan  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### A. Standar Kompetensi

Memahami isi pidato/khotbah/ceramah

#### B. Kompetensi Dasar

Keterampilan mendengarkan dan memahami isi pidato/ khotbah/ ceramah

#### C. Indikator

- a. Mampu menemukan hal penting dalam pidato/ khotbah/ ceramah
- b. Mampu menyimpulkan pesan pidato/ khotbah/ ceramah

#### D. Materi Pokok

Teks pidato/ khotbah/ ceramah

#### E. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode/Teknik
1	Pendahuluan a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dan	10'	Ceramah

2	<p>mengingatkan kembali mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat yang diperoleh jika siswa menguasai kompetensi tersebut.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>c. Siswa menyimak rekaman ceramah keagamaan yang berjudul “Zakat” melalui media audiovisual khususnya VCD.</p> <p>d. Siswa dibagi menjadi sepuluh kelompok, tiap kelompok terdiri dari empat anak.</p> <p>e. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang pertanyaan yang telah diberikan oleh guru berdasarkan dari ceramah keagamaan yang telah disimak.</p> <p>f. Salah satu siswa maju sebagai perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerja mereka dan kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>g. Setelah perwakilan dari masing-masing kelompok maju, guru dan siswa membahas hasil kerja mereka dan apabila ada kesalahan harus memperbaikinya.</p>	70'	<p>Menyimak</p> <p>Penugasan</p> <p>Diskusi kelompok</p> <p>Presentasi</p>
---	---	-----	--

	h. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.		
3	Penutup i. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran hari itu.	10'	Refleksi

### F. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Televisi

VCD

Pedoman Penilaian

Pedoman Observasi

Pedoman Wawancara

Pedoman Jurnal

Sumber Pembelajaran: Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX  
SMP

### G. Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Penilaian Hasil

Hasil tes tertulis kelompok.

Semarang, 04-08- 2007

Mengetahui,

Guru Pengajar,

Peneliti,

Sri Kiswati, Spd

Dwi Ika Septyawati





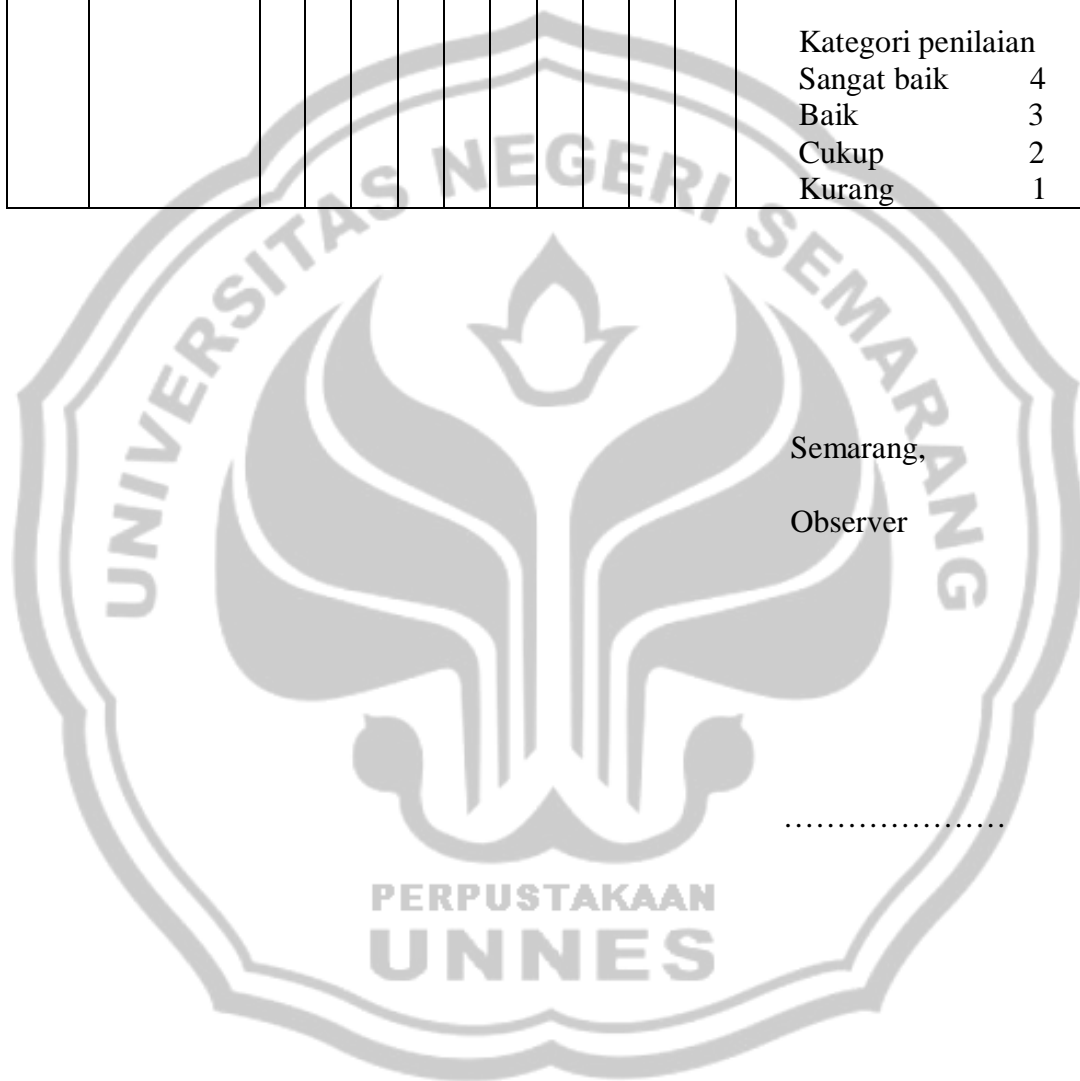




34	34														dengan teman
35	35														9. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
36	36														10. Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes
37	37														
38	38														

Kategori penilaian

Sangat baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1



Semarang,

Observer

.....

**Lampiran 5****PEDOMAN WAWANCARA  
SIKLUS I**

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar ? dan apa alasannya!
2. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menyimak? dan apa alasannya!
3. Apakah gambar dan suara pada televisi jelas?
4. Apakah Anda suka terhadap proses pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual? dan apa alasannya!
5. Bagaimana kerjasama yang terjalin antar anggota kelompok dalam menjawab pertanyaan dari guru?
6. Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menyimak ceramah keagamaan?
7. Usaha apa saja yang Anda lakukan ketika mengalami kesulitan saat diskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru?
8. Bagaimana pendapat Anda tentang cara mengajar guru dalam proses pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar?
9. Jelaskan pendapat Anda mengenai keuntungan menggunakan media audio-visual dan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar!
10. Berikan saran Anda tentang pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar!

## Lampiran 6

### PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar ? dan apa alasannya!
2. Apakah selama ini Anda berminat dengan pembelajaran menyimak? dan apa alasannya!
3. Apakah gambar dan suara pada televisi jelas?
4. Apakah Anda suka terhadap proses pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual? dan apa alasannya!
5. Bagaimana kerjasama yang terjalin antar anggota kelompok dalam menjawab pertanyaan dari guru?
6. Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menyimak ceramah keagamaan?
7. Usaha apa saja yang Anda lakukan ketika mengalami kesulitan saat diskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru?
8. Bagaimana pendapat Anda tentang cara mengajar guru dalam proses pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar?
9. Jelaskan pendapat Anda mengenai keuntungan menggunakan media audio-visual dan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar!
10. Berikan saran Anda tentang pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual melalui pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar!

**Lampiran 7****JURNAL SISWA SIKLUS I**

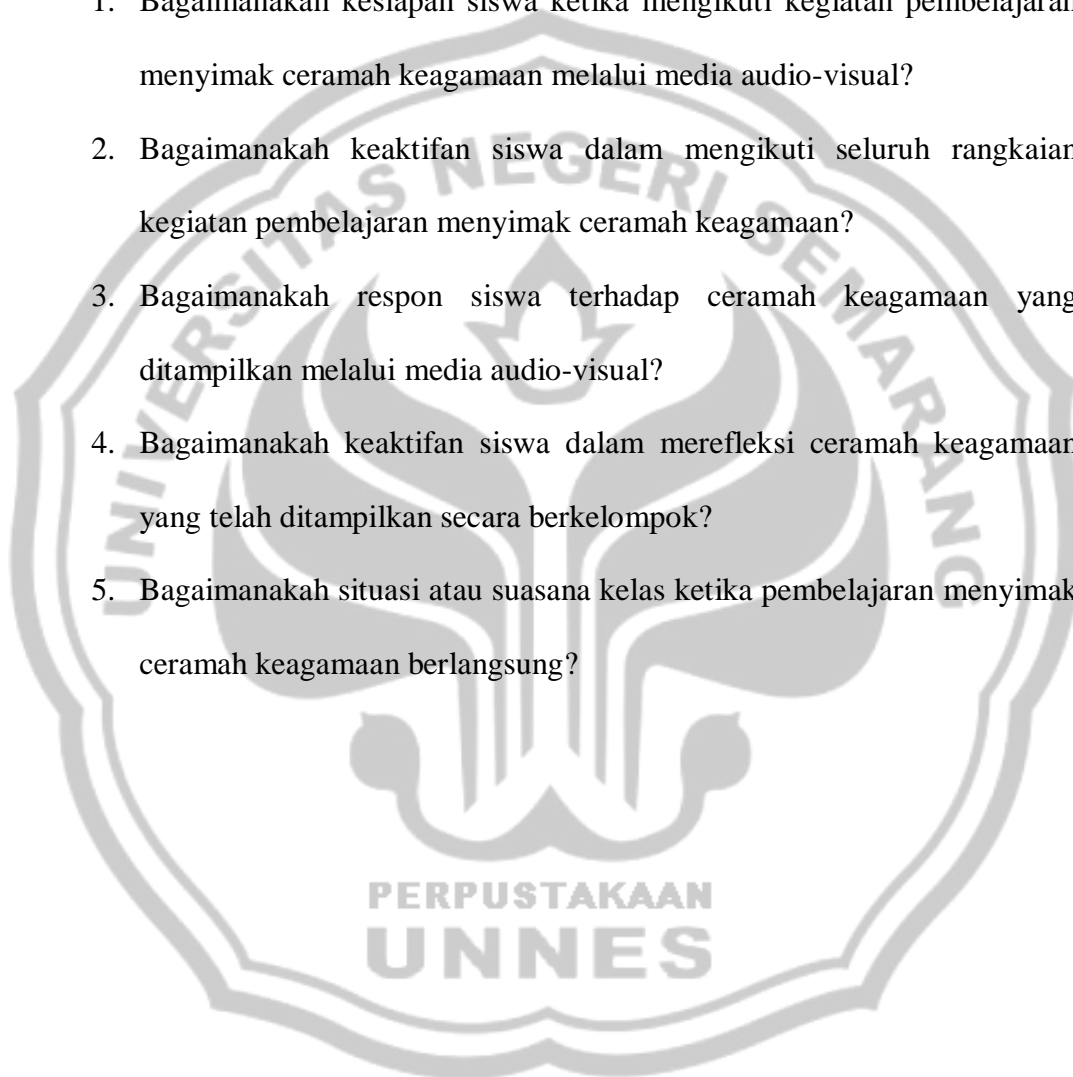
1. Apakah anda tertarik dengan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan melalui media audio-visual dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?
2. Apakah penjelasan guru mengenai pembelajaran menyimak ceramah keagamaan melalui media audio-visual dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar mudah dipahami?
3. Apakah anda merasa kesulitan ketika melakukan proses siklus masyarakat belajar dalam pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan melalui media audio-visual?
4. Bagaimanakah perasaan anda setelah melakukan proses siklus masyarakat belajar dalam pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan melalui media audio-visual?
5. Ungkapkan kesan dan pesan anda terhadap guru dan proses belajar menyimak ceramah keagamaan dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar melalui media audio-visual?

**Lampiran 8****JURNAL SISWA SIKLUS II**

1. Apakah anda tertarik dengan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan melalui media audio-visual dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?
2. Apakah penjelasan guru mengenai pembelajaran menyimak ceramah keagamaan melalui media audio-visual dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar mudah dipahami?
3. Apakah anda merasa kesulitan ketika melakukan proses siklus masyarakat belajar dalam pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan melalui media audio-visual?
4. Bagaimanakah perasaan anda setelah melakukan proses siklus masyarakat belajar dalam pembelajaran keterampilan menyimak ceramah keagamaan melalui media audio-visual?
5. Ungkapkan kesan dan pesan anda terhadap guru dan proses belajar menyimak ceramah keagamaan dengan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar melalui media audio-visual?

**Lampiran 9****JURNAL GURU SIKLUS I**

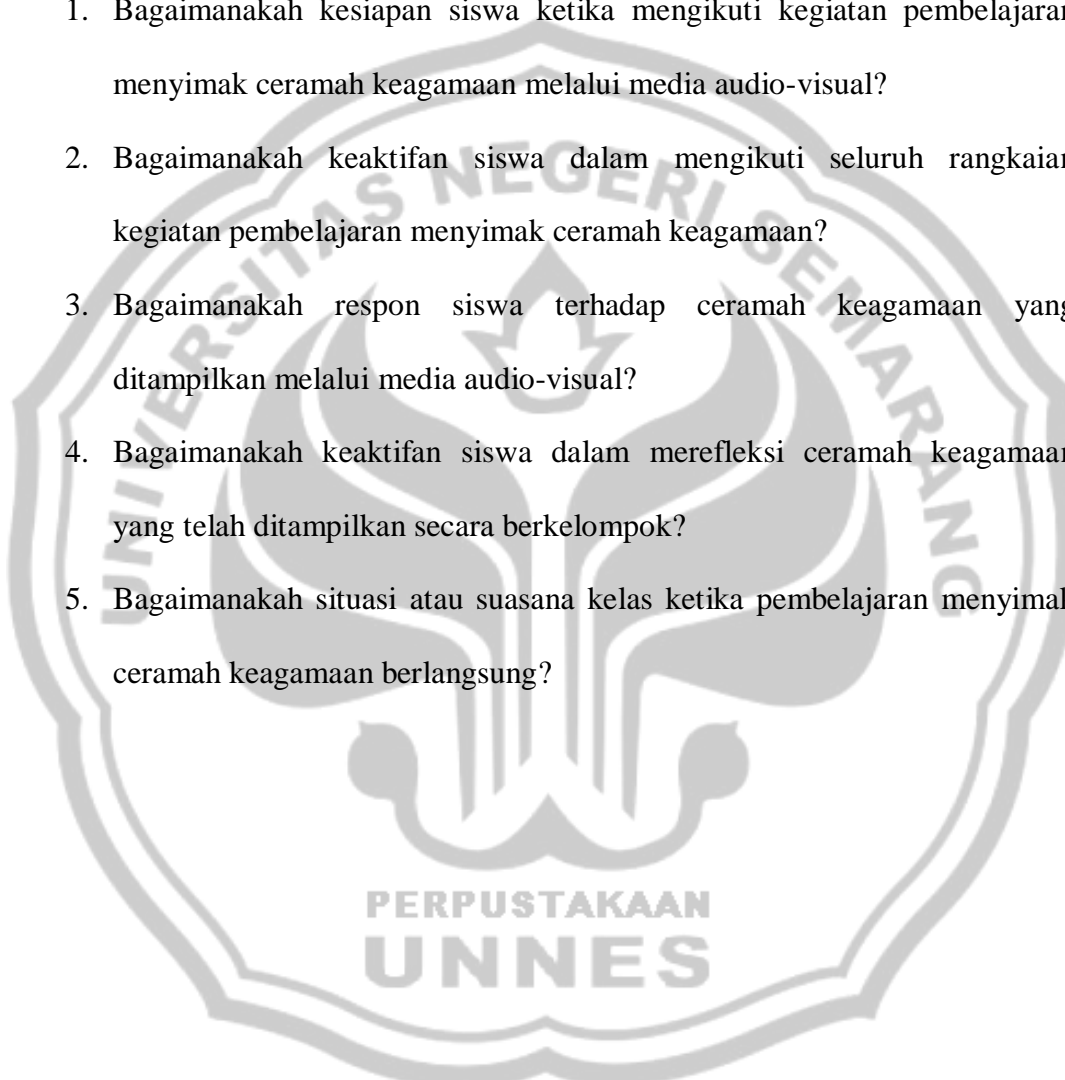
1. Bagaimanakah kesiapan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan melalui media audio-visual?
2. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap ceramah keagamaan yang ditampilkan melalui media audio-visual?
4. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam merefleksi ceramah keagamaan yang telah ditampilkan secara berkelompok?
5. Bagaimanakah situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung?





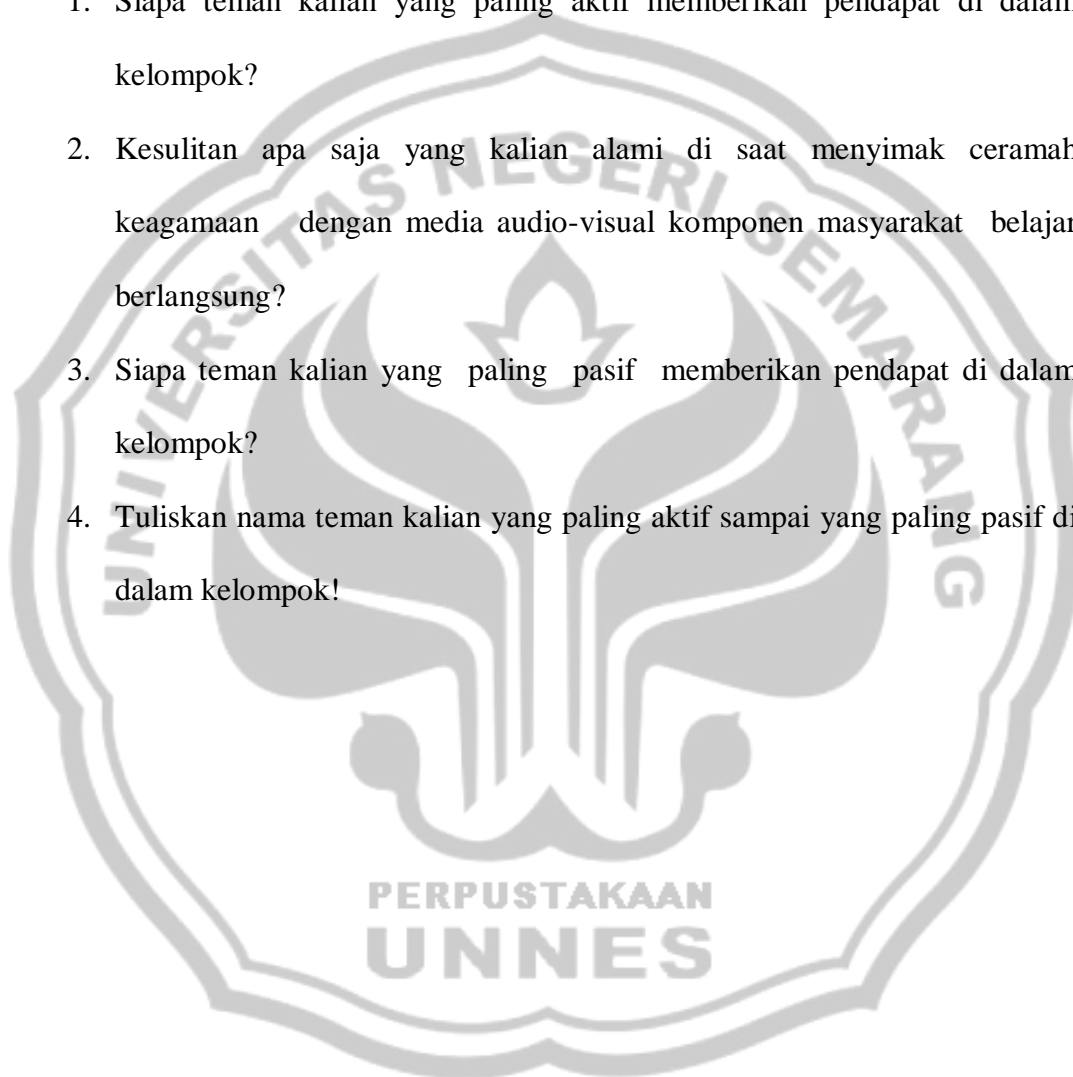
**Lampiran 10****JURNAL GURU SIKLUS II**

1. Bagaimanakah kesiapan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan melalui media audio-visual?
2. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran menyimak ceramah keagamaan?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap ceramah keagamaan yang ditampilkan melalui media audio-visual?
4. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam merefleksi ceramah keagamaan yang telah ditampilkan secara berkelompok?
5. Bagaimanakah situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung?



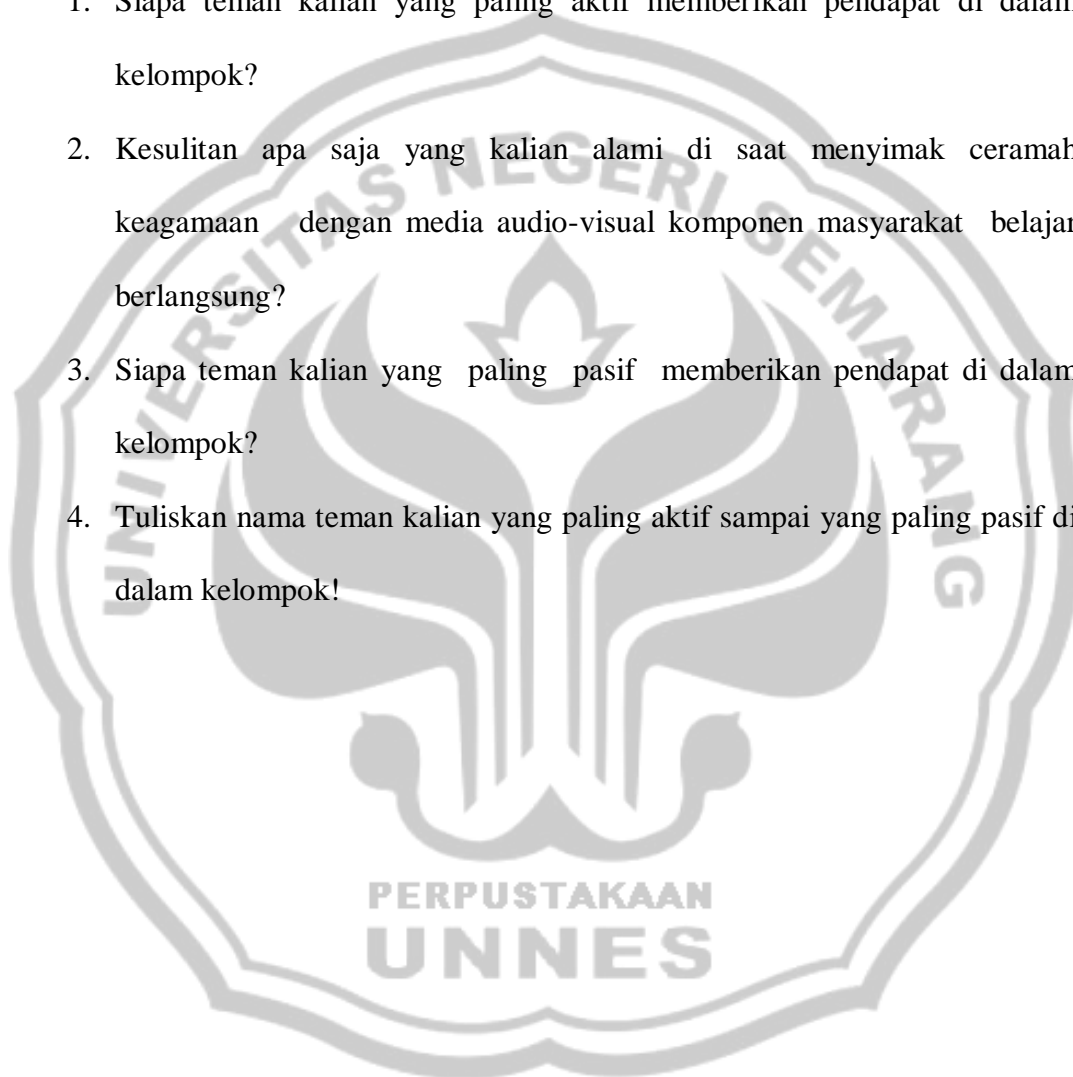
**Lampiran 11****SOSIOMETRI SIKLUS I**

1. Siapa teman kalian yang paling aktif memberikan pendapat di dalam kelompok?
2. Kesulitan apa saja yang kalian alami di saat menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual komponen masyarakat belajar berlangsung?
3. Siapa teman kalian yang paling pasif memberikan pendapat di dalam kelompok?
4. Tuliskan nama teman kalian yang paling aktif sampai yang paling pasif di dalam kelompok!



**Lampiran 12****SOSIOMETRI SIKLUS II**

1. Siapa teman kalian yang paling aktif memberikan pendapat di dalam kelompok?
2. Kesulitan apa saja yang kalian alami di saat menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual komponen masyarakat belajar berlangsung?
3. Siapa teman kalian yang paling pasif memberikan pendapat di dalam kelompok?
4. Tuliskan nama teman kalian yang paling aktif sampai yang paling pasif di dalam kelompok!

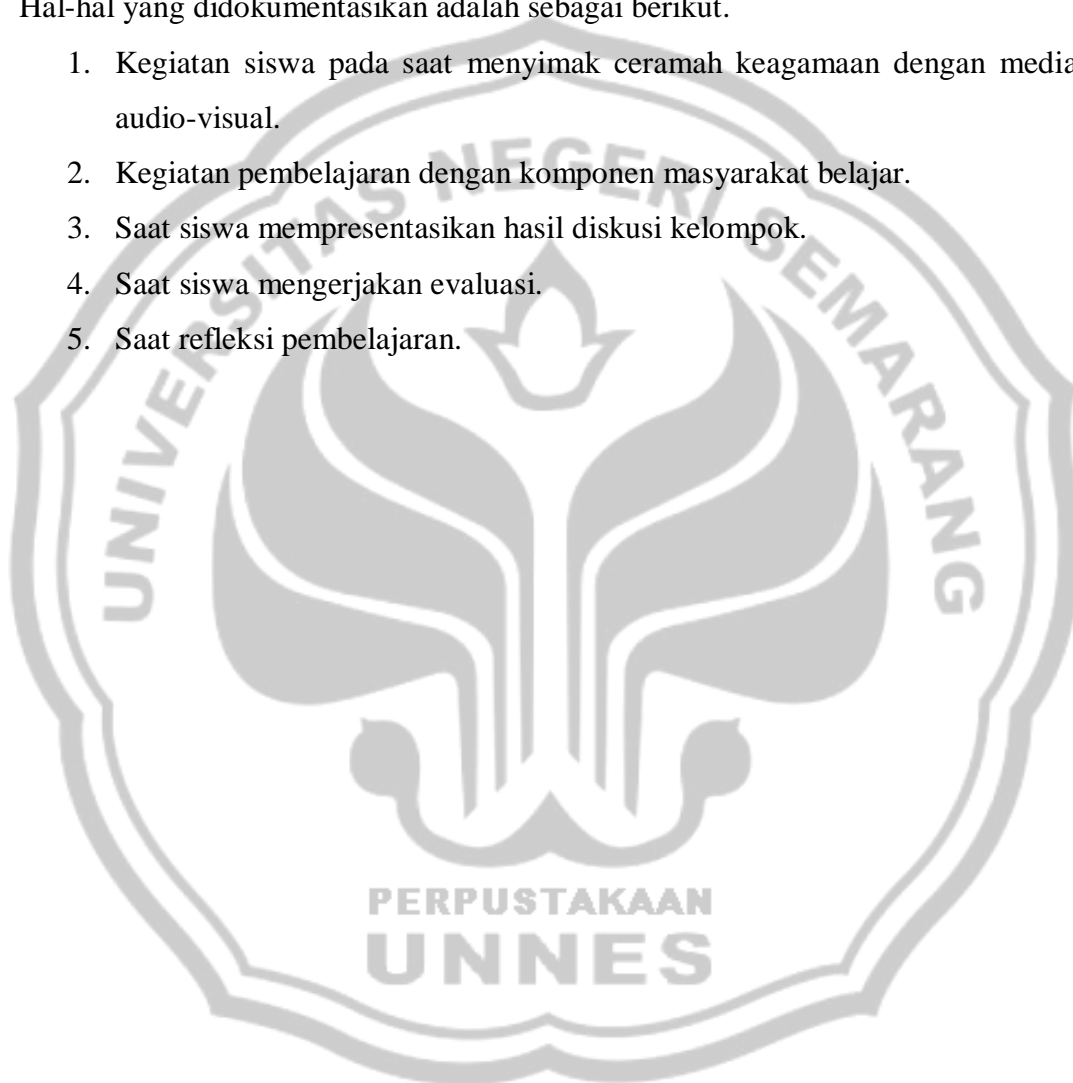


## Lampiran 13

### Pedoman Dokumentasi Siklus I

Hal-hal yang didokumentasikan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan siswa pada saat menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual.
2. Kegiatan pembelajaran dengan komponen masyarakat belajar.
3. Saat siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
4. Saat siswa mengerjakan evaluasi.
5. Saat refleksi pembelajaran.

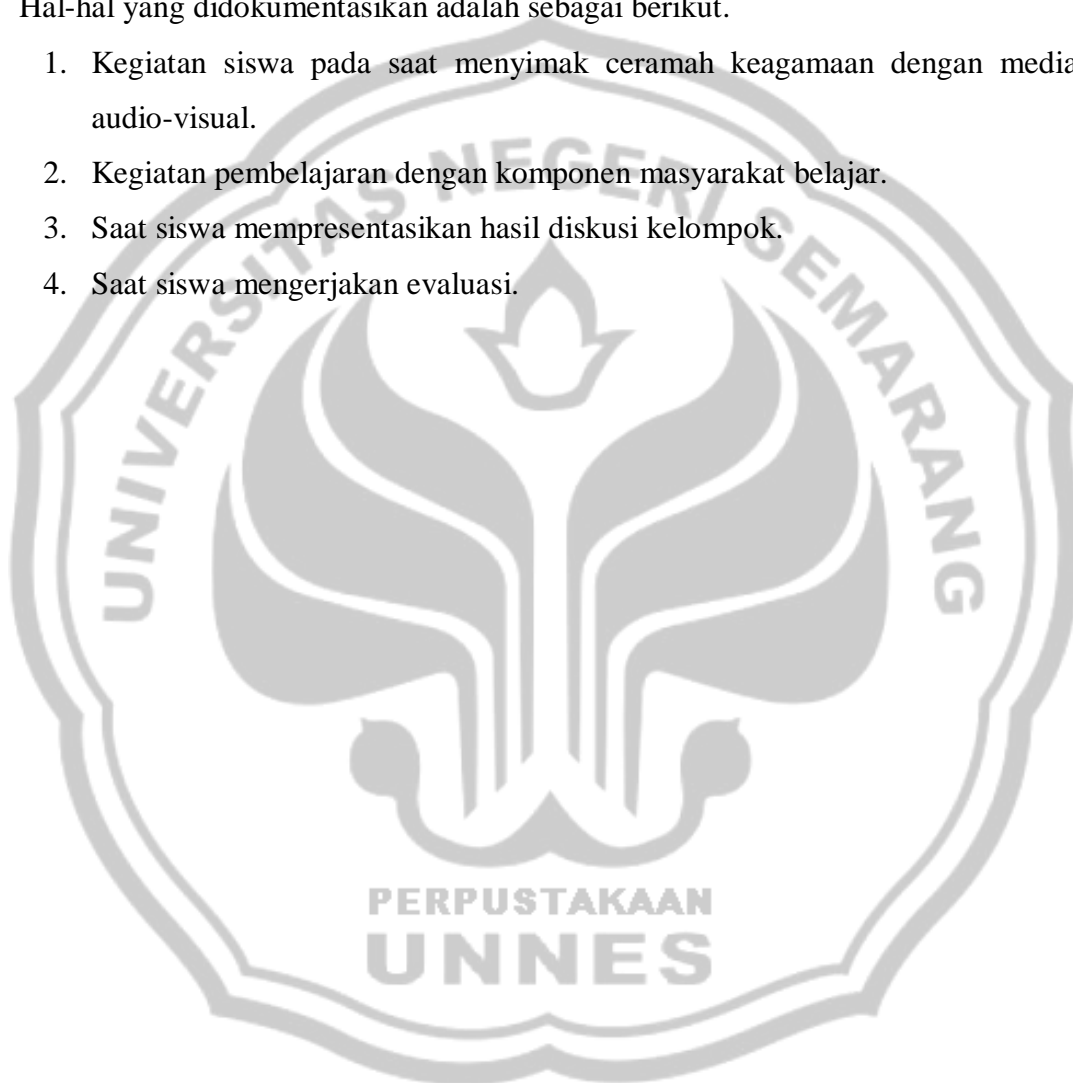


## Lampiran 14

### Pedoman Dokumentasi Siklus II

Hal-hal yang didokumentasikan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan siswa pada saat menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual.
2. Kegiatan pembelajaran dengan komponen masyarakat belajar.
3. Saat siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
4. Saat siswa mengerjakan evaluasi.



## Lampiran 15

## Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek	Skor	Frekuensi	%
1.	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru			
	a. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru	4	2	5,26
	b. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru	3	10	26,32
	c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tetapi kurang bersungguh-sungguh	2	17	44,74
	d. Siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan berbicara sendiri dengan temannya	1	9	23,68
2.	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru			
	a. Siswa sering bertanya kepada guru	4	5	13,16
	b. Siswa kadang-kadang bertanya kepada guru	3	8	21,05
	c. Siswa bertanya apabila diminta oleh guru	2	16	42,11

	d. Siswa yang tidak pernah bertanya	1	9	23,68
3.	Siswa antusias dan serius dalam menyimak ceramah keagamaan			
	a. Pandangan siswa fokus terhadap media dan mencatat hal yang penting	4	7	18,42
	b. Siswa dalam menyimak masih melihat catatan temannya	3	13	34,21
	c. Siswa hanya menyimak tetapi tidak mencatat	2	11	28,95
	d. Siswa pada saat menyimak berbicara atau bercanda dengan teman sebangkunya	1	7	18,42
4.	Siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok			
	a. Siswa sering mengemukakan pendapatnya	4	10	26,32
	b. Siswa yang kadang-kadang mengemukakan pendapatnya	3	9	23,68
	c. Siswa yang mau mengemukakan	2	9	23,68

	pendapatnya jika diminta teman-temannya d. Siswa tidak mau mengemukakan pendapatnya	1	10	26,32
5.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes a. Siswa dalam mengerjakan tes bersungguh-sungguh dan tidak melihat jawaban temannya b. Siswa dalam mengerjakan tes kurang bersungguh-sungguh tetapi tidak melihat jawaban temannya c. Siswa dalam mengerjakan tes kadang-kadang melihat jawaban temannya d. Siswa terlihat malas dalam mengerjakan tes dan sering melihat jawaban temannya	4 3 2 1	4 4 10 20	10,53 10,53 26,32 33,47
6.	Respon siswa terhadap pembelajaran kurang a. Respon siswa terhadap	4		



	pembelajaran sangat baik			
	b.Siswa terlihat kurang bersemangat	3	20	33,47
	c.Siswa melamun dan mengantuk	2	7	18,42
	d.Siswa berbicara sendiri dengan temannya	1	9	23,68
7.	Siswa cenderung bersikap pasif dan tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran			
	a.Siswa terlihat malas	4		
	b.Siswa yang mau bertanya kepada guru	3	5	39,47
	c.Siswa yang mengikuti pembelajaran tetapi tidak mau bertanya kepada guru	2	21	55,27
	d.Siswa yang bercanda dengan temannya dan tidak mau bertanya	1	2	5,26
8.	Siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri dengan temannya			
	a.Siswa tidak memperhatikan	4		
	b.Siswa kadang-kadang menjawab pertanyaan temannya	3	12	31,58
	c.Siswa kadang-kadang bertanya kepada	2	19	50,00

	temannya d.Siswa mengganggu temannya	1	7	18,42
9.	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru a.Siswa melihat keluar kelas b.Siswa mengantuk dan melamun c.Siswa mengganggu temannya d.Siswa berbicara sendiri dengan temannya	4 3 2 1	11 17 10	28,94 44,74 26,32
10.	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes. a.Siswa dalam mengerjakan terlihat mengantuk b.Siswa dalam mengerjakan tes sambil berbicara dengan temannya c.Siswa kadang-kadang melihat jawaban temannya d.Siswa sering bertanya dan melihat jawaban temannya	4 3 2 1	4 15 15 4	10,53 39,47 39,47 10,53

## Lampiran 16

## Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek	Skor	Frekuensi	%
1.	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru			
	a.Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru	4	22	57,90
	b.Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru	3	9	23,68
	c.Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tetapi kurang terfokus	2	7	18,42
	d.Siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan berbicara sendiri dengan temannya	1	0	-
2.	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru			
	a.Siswa sering bertanya kepada guru	4	15	39,47
	b.Siswa kadang-kadang bertanya kepada guru	3	11	28,95
	c.Siswa bertanya apabila diminta oleh guru	2	9	23,68
	d.Siswa yang tidak pernah bertanya	1	3	7,90

3.	Siswa antusias dan serius dalam menyimak ceramah keagamaan			
	a. Pandangan siswa fokus terhadap media dan mencatat hal yang penting	4	32	84,21
	b. Siswa dalam menyimak masih melihat catatan temannya	3	4	10,53
	c. Siswa hanya menyimak tetapi tidak mencatat	2	2	5,26
	d. Siswa pada saat menyimak berbicara atau bercanda dengan teman sebangkunya	1	0	-
4.	Siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok			
	a. Siswa sering mengemukakan pendapatnya	4	35	92,10
	b. Siswa yang kadang-kadang mengemukakan pendapatnya	3	3	7,90
	c. Siswa yang mau mengemukakan pendapatnya jika diminta teman-temannya	2	0	-
	d. Siswa tidak mau mengemukakan pendapatnya	1	0	-
5.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes			
	a. Siswa dalam mengerjakan tes bersungguh-sungguh	4	26	68,42

	dan tidak melihat jawaban temannya			
	b.Siswa dalam mengerjakan tes kurang bersungguh-sungguh tetapi tidak melihat jawaban temannya	3	8	21,05
	c.Siswa dalam mengerjakan tes kadang-kadang melihat jawaban temannya	2	4	10,53
	d. Siswa terlihat malas dalam mengerjakan tes dan sering melihat jawaban temannya	1	0	-
6.	Respon siswa terhadap pembelajaran kurang			
	a.Respon siswa terhadap pembelajaran sangat baik	4	30	78,95
	b.Siswa terlihat kurang bersemangat	3	8	21,05
	c.Siswa melamun dan mengantuk	2	0	-
	d. Siswa berbicara sendiri dengan temannya	1	0	-
7.	Siswa cenderung bersikap pasif dan tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran			
	a. Siswa terlihat malas	4	24	63,16
	b. Siswa yang mau bertanya kepada guru	3	8	21,05
	c. Siswa yang mengikuti pembelajaran tetapi tidak mau bertanya kepada guru	2	6	15,79
	d.Siswa yang bercanda dengan temannya dan tidak mau bertanya	1	0	-

8.	Siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri dengan temannya			
	a.Siswa tidak memperhatikan	4	21	55,26
	b.Siswa kadang-kadang menjawab pertanyaan temannya	3	12	31,58
	c.Siswa kadang-kadang bertanya kepada temannya	2	5	13,16
	d.Siswa mengganggu temannya	1	0	-
9.	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru			
	a.Siswa melihat keluar kelas	4	22	57,90
	b.Siswa mengantuk dan melamun	3	9	23,68
	c.Siswa mengganggu temannya	2	7	18,42
	d.Siswa berbicara sendiri dengan temannya	1	0	-
10.	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes.			
	a.Siswa dalam mengerjakan terlihat mengantuk	4	26	68,42
	b. Siswa dalam mengerjakan tes sambil berbicara dengan temannya	3	8	21,05
	c.Siswa kadang-kadang melihat jawaban temannya	2	4	10,53
	d. Siswa sering bertanya dan melihat jawaban temannya	1	0	-

## Lampiran 17

**Hasil Wawancara  
Siklus I**

No.	Jawaban	Aspek-aspek yang Diwawancarakan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	- Senang - Tidak senang	2 1									
2.	- Berminat - Tidak berminat		2 1								
3.	- Jelas - Tidak jelas			2 1							
4.	- Suka - Tidak suka				2 1						
5.	- Baik - Tidak baik					2 1					
6.	- Suara dan gambar pada televisi kurang jelas						3				
7.	- Bertanya - Tidak bertanya							3 -			
8.	- Baik - Tidak baik								3		
9.	- Lebih mudah dipahami dan tidak membosankan									3	
10.	-Waktu menyimak harus ditambah										3
Jumlah		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3





## Lampiran 19

**.Hasil Jurnal Siswa**  
**Siklus I**

No.	Hasil Jawaban	Frekuensi	%
1.	- Tertarik	22	57,90
	- Tidak tertarik	16	40,10
2.	- Paham	28	73,68
	- Tidak paham	10	26,32
3.	- Suara dan gambar kurang jelas	11	28,95
	- Ada yang tidak bekerjasama	6	15,79
	- Waktu tidak cukup	12	31,58
	- Menyimpulkan isi ceramah keagamaan	9	23,68
4.	- Senang	33	86,84
	- Tidak senang	5	13,16
5.	- Baik	22	57,90
	- Lebih baik lagi	9	23,68
	- Lebih menarik lagi	7	18,42

## Lampiran 20

## Hasil Jurnal Siswa

## Siklus II

No.	Hasil Jawaban	Frekuensi	%
1.	- Tertarik	34	89,47
	- Tidak tertarik	4	10,53
2.	- Paham	36	94,74
	- Tidak paham	2	5,26
3.	- Suara dan gambar kurang jelas	0	-
	- Ada yang tidak bekerjasama	2	5,26
	- Waktu tidak cukup	5	13,16
	- Menyimpulkan isi ceramah keagamaan	0	-
	- Tidak ada masalah	28	73,68
4.	- Senang	34	89,47
	- Tidak senang	4	10,53
5.	- Baik	29	76,31
	- Lebih baik lagi	4	10,53
	- Lebih menarik lagi	5	13,16

**Lampiran 21****JURNAL GURU  
SIKLUS I**

1. Kesiapan siswa terhadap pembelajaran menyimak ceramah keagamaan.  
-Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan oleh guru, keadaan siswa pada saat pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual komponen masyarakat belajar mau dimulai mereka terlihat cukup siap untuk mengikuti pembelajaran.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menyimak ceramah keagamaan.  
-Dalam hal ini siswa terlihat cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual komponen masyarakat belajar, meskipun ada beberapa anak yang bercanda atau mengobrol sendiri dengan temannya.
3. Respon siswa terhadap ceramah keagamaan yang telah ditampilkan melalui media audiovisual.  
-Siswa memberikan respon yang baik terhadap ceramah keagamaan yang telah ditampilkan oleh guru, tetapi ada beberapa siswa yang tidak suka dengan ceramah keagamaan tersebut.
4. Keaktifan siswa dalam merefleksi ceramah keagamaan yang telah ditampilkan secara berkelompok.  
-Dari pengamatan yang telah dilakukan, ada beberapa anak yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran secara berkelompok dan hanya menyetujui pendapat temannya tanpa mereka pertimbangkan lebih dahulu.
5. Situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung.  
-Situasi kelas pada saat pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung cukup terkendali, meskipun ada beberapa anak yang ramai.

**Lampiran 22****JURNAL GURU  
SIKLUS II**

1. Kesiapan siswa terhadap pembelajaran menyimak ceramah keagamaan.  
-Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan oleh guru, keadaan siswa pada saat pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual komponen masyarakat belajar mau dimulai mereka terlihat lebih siap dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dibandingkan siklus I.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menyimak ceramah keagamaan.  
-Dalam hal ini siswa terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak ceramah keagamaan dengan media audio-visual komponen masyarakat belajar dan tidak ada anak yang bercanda atau mengobrol sendiri dengan temannya.
3. Respon siswa terhadap ceramah keagamaan yang telah ditampilkan melalui media audiovisual.  
-Siswa memberikan respon yang baik terhadap ceramah keagamaan yang telah ditampilkan oleh guru dan mereka tampak antusias serta senang dengan ceramah keagamaan tersebut.
4. Keaktifan siswa dalam merefleksi ceramah keagamaan yang telah ditampilkan secara berkelompok.  
-Dari pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II ini, anggota kelompok sudah aktif semua. Tidak ada lagi anak yang selalu mengandalkan temannya.

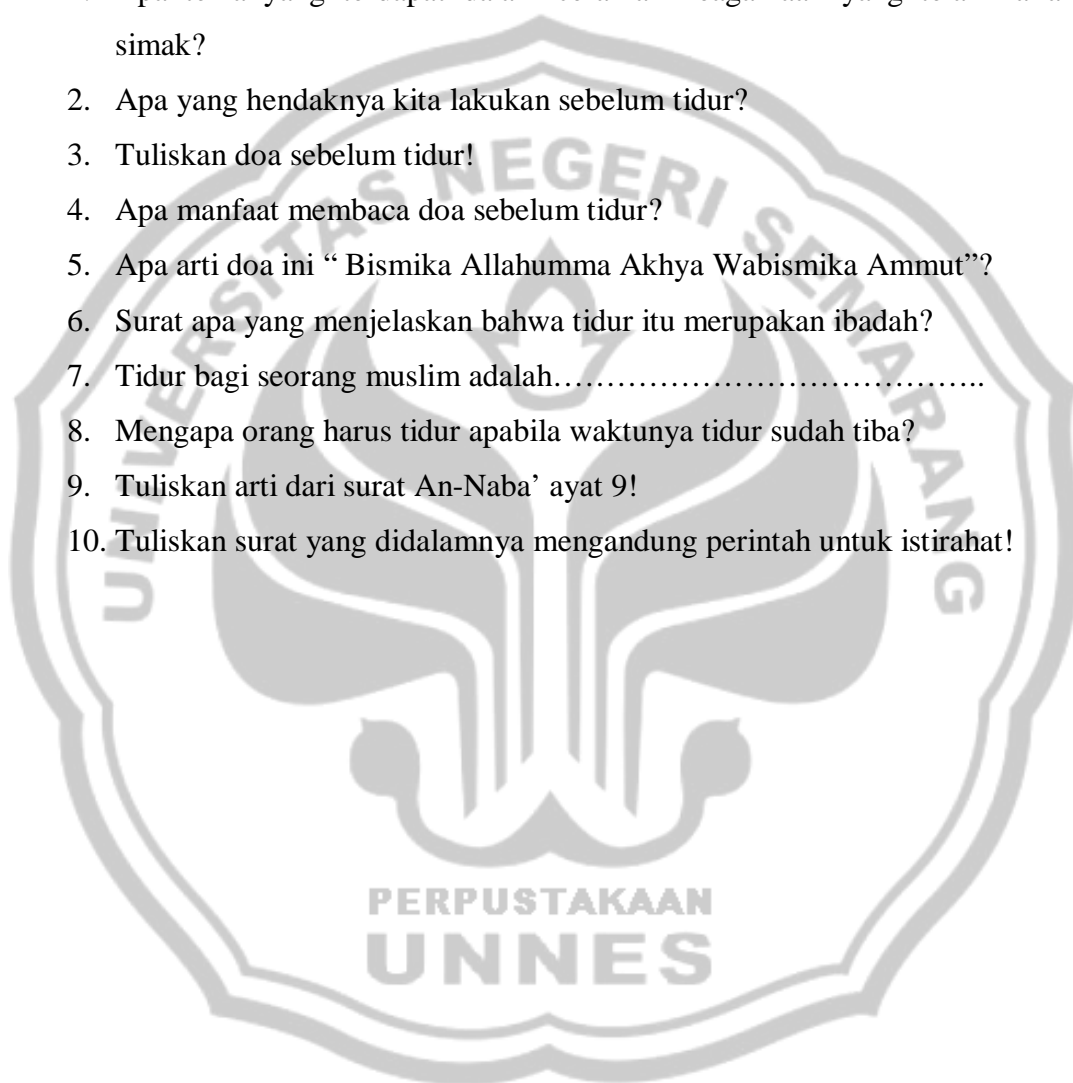
5. Situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung.

-Situasi kelas pada saat pembelajaran menyimak ceramah keagamaan berlangsung dapat terkendali dengan baik dan suasananya sangat menyenangkan karena mereka sudah akrab dengan peneliti.



**Lampiran 23****SOAL SIKLUS I**

1. Apa tema yang terdapat dalam ceramah keagamaan yang telah kalian simak?
2. Apa yang hendaknya kita lakukan sebelum tidur?
3. Tuliskan doa sebelum tidur!
4. Apa manfaat membaca doa sebelum tidur?
5. Apa arti doa ini “ Bismika Allahumma Akhya Wabismika Ammut”?
6. Surat apa yang menjelaskan bahwa tidur itu merupakan ibadah?
7. Tidur bagi seorang muslim adalah.....
8. Mengapa orang harus tidur apabila waktunya tidur sudah tiba?
9. Tuliskan arti dari surat An-Naba’ ayat 9!
10. Tuliskan surat yang didalamnya mengandung perintah untuk istirahat!



**SOAL ESAI**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini!**

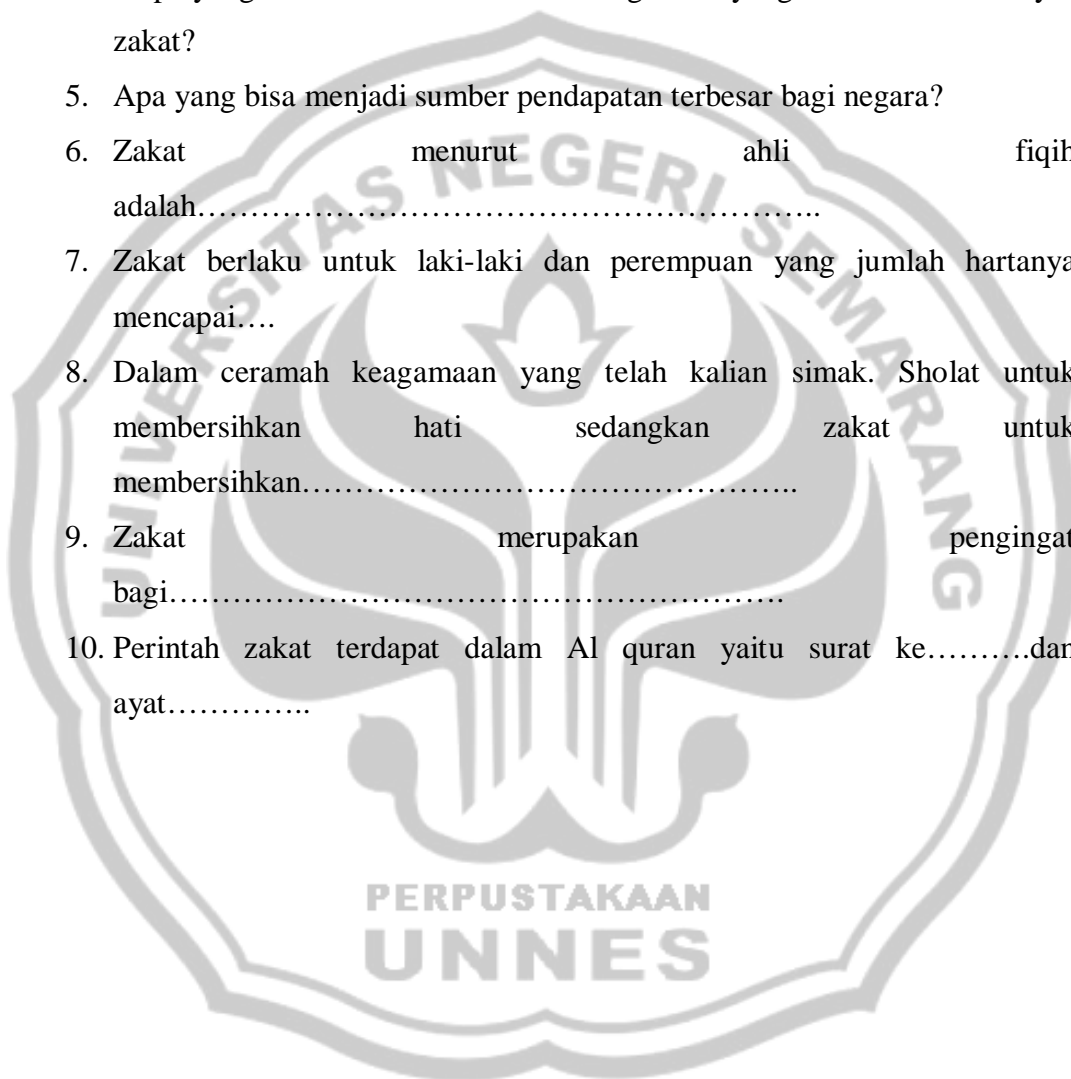
1. Tuliskan kesimpulan dari ceramah keagamaan yang telah kalian simak!

**Kriteria Penilaian Untuk Soal Esai:**

- ✚ Sesuai dengan isi ceramah keagamaan yang telah kalian simak
- ✚ Ejaan yang digunakan benar
- ✚ Pilihan kata yang dipakai baik
- ✚ Tanda baca tepat
- ✚ Kerapian tulisan

**SOAL SIKLUS II**

1. Apa kewajiban paling banyak disebut di dalam Al quran setelah sholat?
2. Zakat berasal dari bahasa Arab yang artinya.....
3. Apa hukum membayar zakat?
4. Siapa yang memerintah untuk memerangi suku yang tidak mau membayar zakat?
5. Apa yang bisa menjadi sumber pendapatan terbesar bagi negara?
6. Zakat menurut ahli fiqh adalah.....
7. Zakat berlaku untuk laki-laki dan perempuan yang jumlah hartanya mencapai....
8. Dalam ceramah keagamaan yang telah kalian simak. Sholat untuk membersihkan hati sedangkan zakat untuk membersihkan.....
9. Zakat merupakan pengingat bagi.....
10. Perintah zakat terdapat dalam Al quran yaitu surat ke.....dan ayat.....





**SOAL ESAI****Jawablah pertanyaan di bawah ini!**

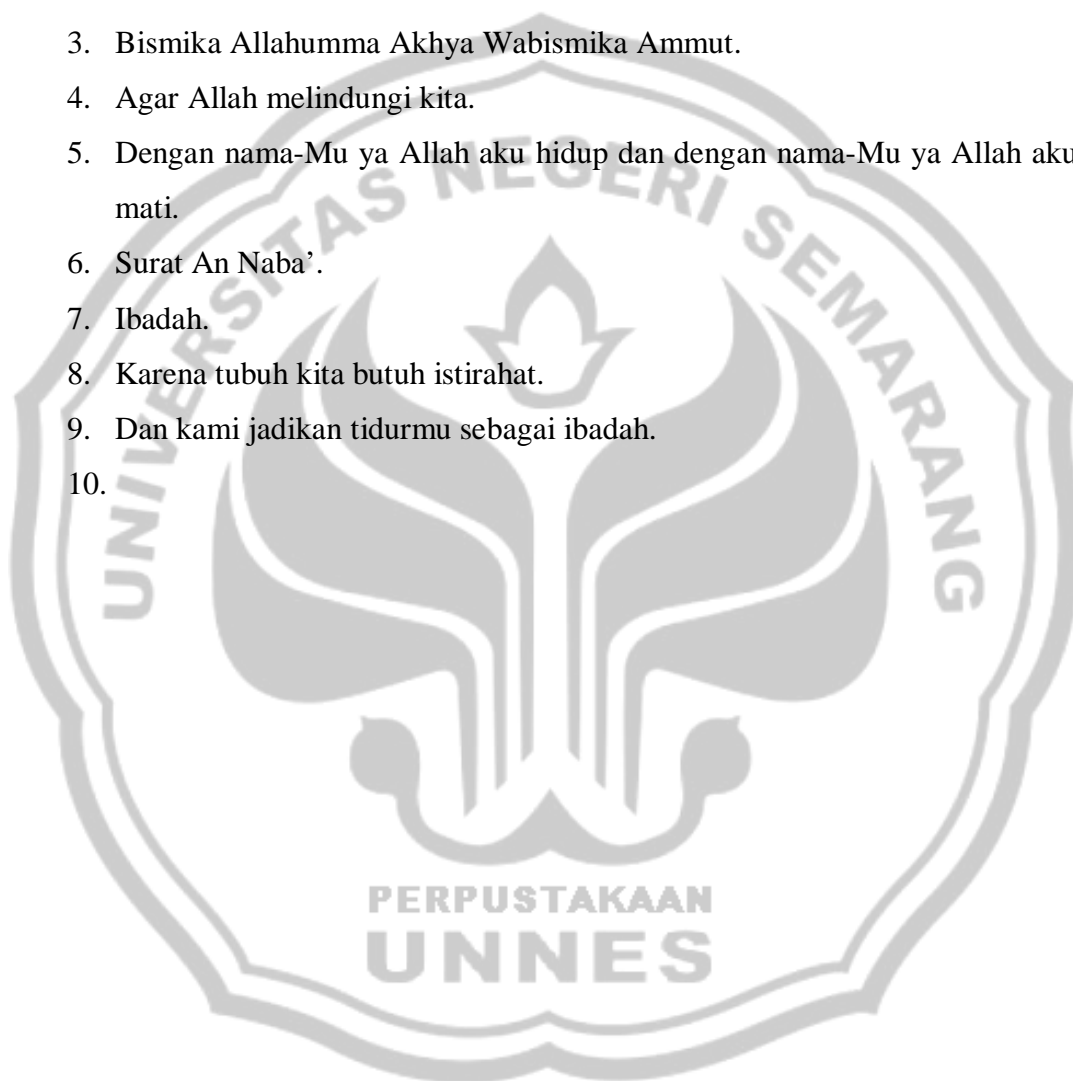
1. Tuliskan kesimpulan dari ceramah keagamaan yang telah kalian simak!

**Kriteria Penilaian Untuk Soal Esai:**

- ✚ Sesuai dengan isi ceramah keagamaan yang telah kalian simak
- ✚ Ejaan yang digunakan benar
- ✚ Pilihan kata yang dipakai baik
- ✚ Tanda baca tepat
- ✚ Kerapian tulisan

**Lampiran 25****JAWABAN SOAL SIKLUS I**

1. Adab tidur.
2. Berdoa.
3. Bismika Allahumma Akhya Wabismika Ammut.
4. Agar Allah melindungi kita.
5. Dengan nama-Mu ya Allah aku hidup dan dengan nama-Mu ya Allah aku mati.
6. Surat An Naba'.
7. Ibadah.
8. Karena tubuh kita butuh istirahat.
9. Dan kami jadikan tidurmu sebagai ibadah.
- 10.



## Adab Tidur

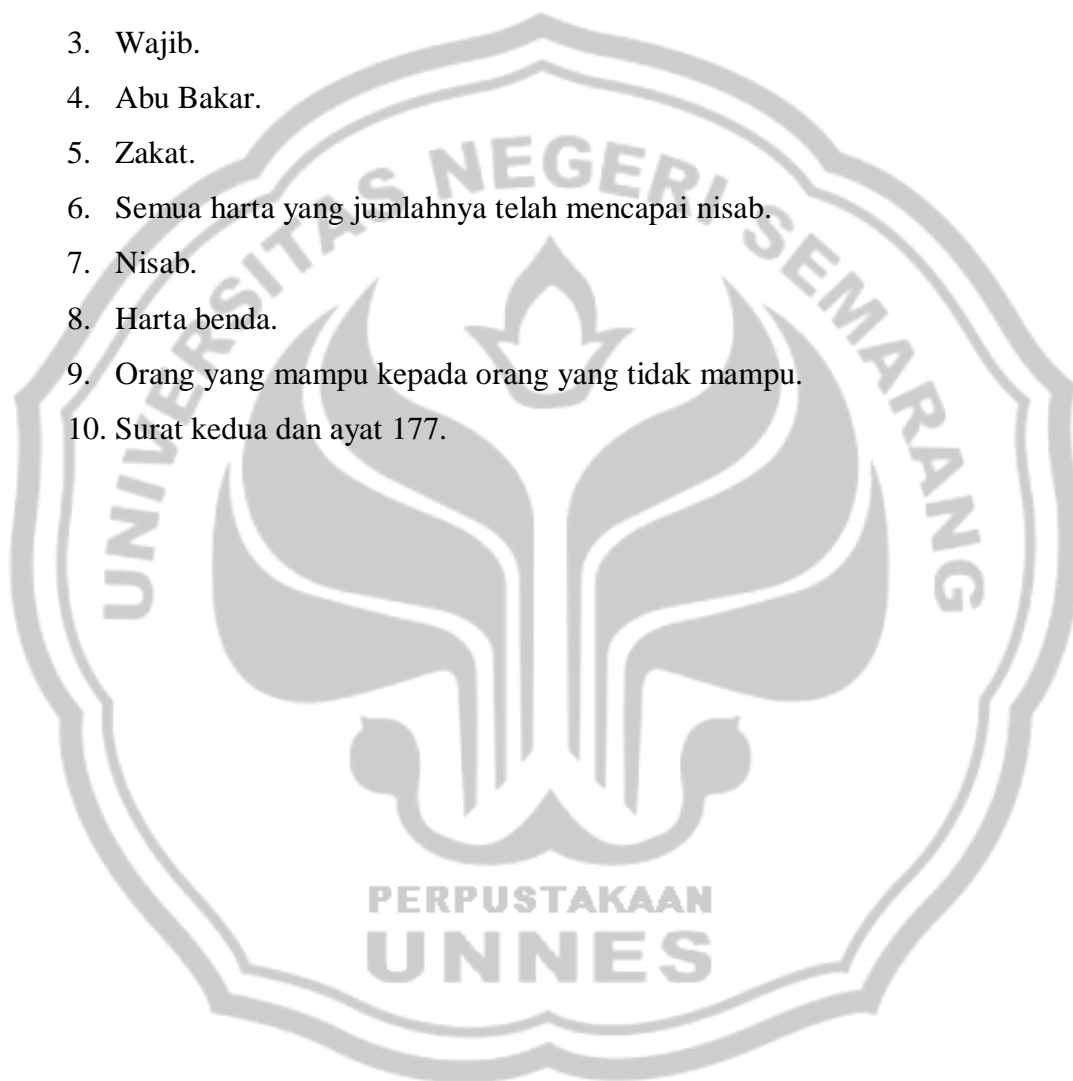
Kesimpulan.

Berdasarkan dari ceramah keagamaan yang telah disimak maka dapat disimpulkan bahwa adab tidur yaitu harus membaca doa terlebih dahulu agar tidur kita dilindungi oleh Allah. Dalam agama Islam, tidur merupakan ibadah karena termasuk dalam sunnah rasul. Doa sebelum tidur adalah Bismika Allahumma Akhya Wabismika Ammut, yang artinya Dengan menyebut nama Allah aku hidup dan dengan menyebut nama Allah aku mati. Adab tidur juga terdapat dalam Al quran yaitu surat An Naba' ayat 9.



**Lampiran 26****JAWABAN SOAL SIKLUS II**

1. Zakat.
2. Pemurnian.
3. Wajib.
4. Abu Bakar.
5. Zakat.
6. Semua harta yang jumlahnya telah mencapai nisab.
7. Nisab.
8. Harta benda.
9. Orang yang mampu kepada orang yang tidak mampu.
10. Surat kedua dan ayat 177.



## Zakat

Kesimpulan.

Zakat berasal dari bahasa Arab yang artinya pemurnian. Dalam agama Islam hukum membayar zakat adalah wajib karena merupakan rukun islam. Zakat dikenakan kepada laki-laki maupun perempuan yang jumlah hartanya telah mencapai nisab. Zakat juga termasuk sumber pendapatan terbesar bagi negara. Perintah zakat terdapat dalam Al quran yaitu surat kedua dan ayat 177.



## Lampiran 27

## HASIL PRATINDAKAN

No.	No. Responden	Aspek Penilaian		Jumlah
		A	B	
1.	1.	30	20	50
2.	2.	32	30	62
3.	3.	18	30	48
4.	4.	30	20	50
5.	5.	30	20	50
6.	6.	36	30	66
7.	7.	36	30	66
8.	8.	30	10	40
9.	9.	30	10	40
10.	10.	30	20	50
11.	11.	18	22	40
12.	12.	24	30	54
13.	13.	36	30	66
14.	14.	36	30	66
15.	15.	24	30	54
16.	16.	30	20	50
17.	17.	30	20	50
18.	18.	30	10	40
19.	19.	30	10	40
20.	20.	30	10	40
21.	21.	30	10	40
22.	22.	36	30	66

23.	23.	30	20	50
24.	24.	36	30	66
25.	25.	24	26	50
26.	26.	24	30	54
27.	27.	24	20	64
28.	28.	36	30	66
29.	29.	30	20	50
30.	30.	36	30	66
31.	31.	30	20	50
32.	32.	36	30	66
33.	33.	36	22	58
34.	34.	24	30	54
35.	35.	30	24	54
36.	36.	36	30	66
37.	37.	30	10	40
38.	38.	36	30	66
Jumlah		1154	874	2028
Rata-rata		30,37	23	53,37

## Lampiran 28

## HASIL SIKLUS I

No.	No. Responden	Aspek Penilaian		Jumlah
		A	B	
1.	1.	30	30	60
2.	2.	30	30	60
3.	3.	30	30	60
4.	4.	30	30	60
5.	5.	18	32	50
6.	6.	18	32	50
7.	7.	18	32	50
8.	8.	48	30	78
9.	9.	48	30	78
10.	10.	48	30	78
11.	11.	48	30	78
12.	12.	42	30	72
13.	13.	42	30	72
14.	14.	42	30	72
15.	15.	42	30	72
16.	16.	42	30	72
17.	17.	42	30	72
18.	18.	42	30	72
19.	19.	42	30	72
20.	20.	36	40	76
21.	21.	36	40	76
22.	22.	36	40	76
23.	23.	36	40	76



24.	24.	30	30	60
25.	25.	30	30	60
26.	26.	30	30	60
27.	27.	30	30	60
28.	28.	30	30	60
29.	29.	30	30	60
30.	30.	30	30	60
31.	31.	30	30	60
32.	32.	42	30	72
33.	33.	42	30	72
34.	34.	42	30	72
35.	35.	42	30	72
36.	36.	30	30	60
37.	37.	30	30	60
38.	38.	30	30	60
Jumlah		1344	1186	2530
Rata-rata		35,37	31,21	66,58

## Lampiran 29

## HASIL SIKLUS II

No.	No. Responden	Aspek Penilaian		Jumlah
		A	B	
1.	1.	48	30	78
2.	2.	48	30	78
3.	3.	48	30	78
4.	4.	48	30	78
5.	5.	42	37	79
6.	6.	42	37	79
7.	7.	42	37	79
8.	8.	48	35	83
9.	9.	48	35	83
10.	10.	48	35	83
11.	11.	48	35	83
12.	12.	48	25	73
13.	13.	48	25	73
14.	14.	48	25	73
15.	15.	48	25	73
16.	16.	42	40	82
17.	17.	42	40	82
18.	18.	42	40	82
19.	19.	42	40	82
20.	20.	60	30	90
21.	21.	60	30	90
22.	22.	60	30	90
23.	23.	60	30	90

24.	24.	48	38	86
25.	25.	48	38	86
26.	26.	48	38	86
27.	27.	48	38	86
28.	28.	54	40	94
29.	29.	54	40	94
30.	30.	54	40	94
31.	31.	54	40	94
32.	32.	48	32	80
33.	33.	48	32	80
34.	34.	48	32	80
35.	35.	48	32	80
36.	36.	48	35	83
37.	37.	48	35	83
38.	38.	48	35	83
Jumlah		1854	1296	3150
Rata-rata		48,79	34,10	82,90

### Lampiran 30

#### DAFTAR SISWA KELAS IX C SMP MUHAMMADIYAH 3 SEMARANG

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adhid Nugroho	L
2	Jihan Ababil	L
3	Ika Merita Anggraeni	P
4	Siti Zubaidah	P
5	Nony S	P
6	Nurma Apsari	P
7	Tri Wahyu Lestari	P
8	Ahmad Yuniarto	L
9	Rendi Firmansyah	L
10	Nur Ashri Widiyanti	P
11	Safina A.S	P
12	Prawesti Arum Sari	P
13	Feni Arum Sari	P
14	Ponco Bayu Nur D	L
15	Aris Setiawan	L
16	Ike Khusnia A	P
17	Sovilia Herlinindiyanti	P
18	Heri Prantoko	L
19	David T	L
20	Fajar Indra Wahyu P	L
21	Uzer Tatmizl	L
22	Saifudin	L

23	Aji Tri M	L
24	Arriyanto	L
25	Reza Hariadi Wibowo	L
26	M. Eksan Alwi	L
27	Bimo Prasetyo	L
28	Dimas Yudha Bahary	L
29	Umar M.O	L
30	Arizqa Surya Maharani	P
31	Yunita Rachmawati	P
32	Yuliana Putri	P
33	Devi Vitria Sari	P
34	Agus Priwibowo	L
35	Erwin Oktavianto	L
36	Thezar Caidhar Rasyid	L
37	Nino Mei S	L
38	Ory Aryawan	L



**Lampiran 31****Hasil Wawancara Siklus I**

Nama Responden : Adhid Nugroho

No. Absen : 1

Kelas : IX C

1. Tidak Senang, karena ceramahnya terlalu lama.
2. Tidak berminat, karena menyimak tidak terlalu penting.
3. Suara pada televisi kurang jelas.
4. Tidak suka, karena ceramahnya kurang menarik.
5. Tidak baik, karena ada yang tidak aktif.
6. Suara dan gambar pada televisi kurang jelas.
7. Bertanya kepada guru.
8. Sudah baik.
9. Lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.
10. Waktu untuk menyimak harus ditambah.

Nama Responden : Ahmad Yuniato

No. Absen : 8

Kelas : IX C

1. Senang, karena belum pernah menyimak ceramah keagamaan.
2. Berminat, karena menyimak sangat penting..
3. Suara pada televisi kurang jelas.
4. Suka, karena tidak membosankan.
5. Baik, karena semua anggota kelompok mau bekerjasama.
6. Ada beberapa siswa yang ramai.
7. Bertanya kepada guru.
8. Baik.

9. Tidak membosankan.
10. Waktunya harus ditambah.

Nama Responden : Safina A.S  
No. Absen : 11  
Kelas : IX C

1. Senang, karena bisa menambah pengetahuan kita.
2. Berminat, karena menyimak sangat asyik.
3. Suara pada televisi kurang jelas.
4. Suka, karena menyenangkan.
5. Baik.
6. Suara kendaraan di jalan sangat bising.
7. Bertanya kepada guru.
8. Baik.
9. Menyenangkan.
10. Waktunya kurang sehingga harus ditambah.

